

**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN
PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)
(STUDI PADA SMA NEGERI 3 KOTA BLITAR)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**EVA SETYONINGRUM
NIM. 165030901111016**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
MALANG**

2021

MOTTO

***“Tidaklah kamu tau bahwa Allah SWT memiliki kerajaan langit dan bumi?
Dan tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Allah SWT”***

(Q.S. Al-Baqarah Ayat 107)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk skripsi saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta saya,
Bapak Suroyo dan Ibu Susiatun, Kakak saya Sulis Tyorini dan Mas saya Agung
Setyo Pramono, adek ponakan saya Azelia Kenisha Pramono yang telah
memberikan dukungan serta doanya kepada saya. Serta kepada teman-teman saya
yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan
dan membantu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih semuanya, semoga skripsi
ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain Amin.

Malang, 20 Januari 2021

Eva Setyoningrum
165030901111016

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis
Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada SMA
Negeri 3 Blitar)

Disusun oleh : Eva Setyoningrum

NIM : 165030901111016

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik


Program Studi : Administrasi Pendidikan


Blitar, 16 Juni 2021

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota


Dr. Mohammad Nuh, S.IP., M.Si
NIP. 197108282006041001


Suhartono Winoto, S.AP., M.AP
NIP. 2016078908081001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 September 2021

Waktu : 09.30 WIB

Skripsi atas nama : Eva Setyoningrum

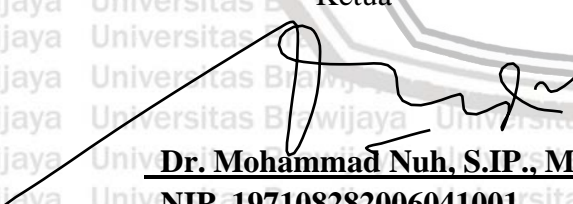
Judul : Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi SMA Negeri 3 Blitar)

dan dinyatakan

LULUS/TIDAK LULUS

Ketua

Anggota


Dr. Mohammad Nuh, S.IP., M.Si
NIP. 197108282006041001


Suhartono Winoto, S.AP., M.AP
NIP. 2016078908081001

Anggota

Anggota


Drs. Sukanto, MS.
NIP. 195912271986011001


Bambang Santoso Harvono, Dr., MS
NIP. 196102041986011001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan sebenar benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul "Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)" yang dilaksanakan pada studi SMA Negeri 3 Blitar, tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan pihak lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 20 Januari 2021



Eva Setvoningrum
NIM. 165030901111016

RINGKASAN

Eva Setyoningrum, 2021, **Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA (Studi pada SMA Negeri 3 Kota Blitar)**, Dr. Mohammad Nuh, S.IP., M., Si., Suhartono Winoto, S.AP., M.,AP.

Strategi pada tata kelola pada pendidikan di sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas atau mutu peserta didik terutama pada sekolah yang berbasis TIK. Salah satu sekolah yang melaksanakan Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah SMA Negeri 3 Kota Blitar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar. Dan juga untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 3 Blitar. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, alat perekam dan catatan lapangan. Analisis data yang dilaksanakan mengikuti alur analisis data Miles dan Hubberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan analisis data. Keabsahan data dilaksanakan dengan uji kredibilitas dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan aspek mekanisme strategi pengelolaan berbasis TIK pada tahap perencanaan menghasilkan Kurikulum 2013 Pintar. Perencanaan digunakan untuk pedoman agar program-program dapat berjalan tanpahalangan, (a) program imersi, (b) program *blended learning* melalui *moddle learning system*, (c) pelatihan peningkatan keterampilan guru untuk operasional TIK dalam pembelajaran, (d) pelatihan karyawan TU, (e) memaksimalkan menggunakan jejaring dan media sosial untuk menyampaikan informasi pendidikan kepada umum. Pada tahap implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK dilaksanakan menggunakan website sekolah, media sosial sekolah (istagram, wa, twitter) dan pembelajaran menggunakan *moodle learning system*. Melalui implementasi pengelolaan berbasis TIK input data yang masih manual diubah menjadi data terkomputerisasi agar data lebih efektif dan efisien. Aspek mekanisme strategi pengelolaan evaluasi, dilaksanakan melalui hasil supervisi keterlaksanaan tertib administrasi dan pembelajaran berbasis TIK oleh Kepala Sekolah yang disampaikan pada rapat rutin di sekolah. Faktor pendukung adalah partisipasi orang tua, ketersediaan infrastruktur yang mendukung operasional sistem TIK dan sikap mental siswa, karyawan serta warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat adalah pada kurangnya SDM yang menguasai TIK, teknis pelaksanaan TIK dan kesiapan user atau pelaksana TIK di sekolah terhadap permasalahan yang terjadi.

KATA KUNCI: IMPLEMENTASI, STRATEGI PENGELOLAAN, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

SUMMARY

Eva Setyoningrum, 2021, **Implementation of Information and Communication Technology-Based Education Management Strategies in Senior High Schools (Study at SMA Negeri 3 Blitar City)**, Dr. Mohammad Nuh, S.IP., M., Si., Suhartono Winoto, S.AP., M., AP.

Strategies on school management are very important in improving the quality or quality of students, especially in ICT-based schools. One school that implements the Information and Communication Technology-Based Education Management Strategy (ICT) is SMA Negeri 3 Kota Blitar. The purpose of this study was to observe and analyze the Implementation of Information and Communication Technology-Based Education Management Strategies in SMA Negeri 3 Kota Blitar. And also to find out and analyze supporting factors and inhibiting factors in the Implementation of Information and Communication Technology-Based Education Management Strategies in SMA Negeri 3 Kota Blitar.

The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The research location is SMA Negeri 3 Blitar. Data collection techniques carried out were observation, interviews and documentation. The research instruments used were interview guides, recording devices and field notes. Data analysis was carried out following the flow of Miles and Hubberman data analysis which consisted of data collection, data reduction, data display and data analysis. The validity of the data was carried out by means of a credibility test and triangulation. The results showed that the aspects of the ICT-based strategy mechanism management at the planning stage resulted as a Smart 2013 Curriculum. Planning stage is used for guidelines so that programs can run without hindrance, (a) immersion programs, (b) blended learning programs through a moodle learning system, (c) training to improve teacher skills for ICT learning, (d) school employee training, (e) maximizing the use of social networks and media to convey educational information to the public. The implementation stage of the ICT-based management strategy are using the school website, school social media (instagram, wa, twitter) and learning using the moodle learning system. Through the implementation of ICT-based management, manual data input is converted into computerized data so that data is more effective and efficient. The aspect of the evaluation management strategy mechanism is carried out through the results of supervision of the orderly implementation of administration and ICT-based learning by the Principal who is delivered at routine school meetings. Supporting factors are parental participation, the availability of infrastructure that supports the operation of the ICT system and the mental attitude of students, employees and school residents. While the inhibiting factor is the lack of human resources who master in ICT, technical implementation of ICT and the readiness of users ICT in schools to face an unexpected problems.

KEYWORDS: IMPLEMENTATION, MANAGEMENT STRATEGY, INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	10
I.3 Tujuan Penelitian.....	10
I.4 Kontribusi Penelitian	10
I.5 Sistematika Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
II.1 Tinjauan Empiris.....	12
II.2 Tinjauan Teoritis.....	14
II.2.1 Perkembangan Managemen Publik	14
II.2.2 Manajemen Strategi	16
II.2.2.1 Perpektif Umum Managemen Strategi.....	16
II.2.2.2 Langkah-Langkah Penyusunan Strategi.....	19
II.2.2.3 Aspek-Aspek Managemen Strategi	19
II.2.2.4 Proses Managemen Strategi.....	21
II.2.3 Managemen Pendidikan.....	24
II.2.3.1 Definisi Managemen Pendidikan.....	24
II.2.3.2 Ciri Khas managemen Pendidikan.....	26
II.2.3.3 Tujuan Managemen Pendidikan	27

II.2.3.4	Fungsi Manajemen Pendidikan.....	27
II.2.4	Strategi Pengelolaan	29
II.2.4.1	Pengertian Strategi Pengelolaan.....	29
II.2.4.2	Fungsi Pengelolaan.....	31
II.2.5	Implementasi Strategi.....	35
II.2.6	Konsep Dasar Teknologi Informasi.....	38
II.2.6.1	Pengertian Teknologi.....	38
II.2.6.2	Pengertian Teknologi Informasi	40
II.2.6.3	Manfaat Teknologi Informasi.....	41
II.2.6.4	Perangkat Teknologi Informasi	43
II.2.6.5	Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi	44
II.2.7	Pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi pendidikan	45
II.2.8	Kaitan Studi manajemen Strategis dengan Manajemen Publik	47
BAB III METODE PENELITIAN		
III.1	Jenis Penelitian.....	49
III.2	Fokus Penelitian	50
III.3	Lokasi dan Situs Penelitian	51
III.4	Sumber Data	52
III.5	Teknik Pengumpulan Data.....	52
III.6	Instrumen Penelitian	55
III.7	Analisis Data	56
III.8	Keabsahan Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
IV.1	Gambar Umum Lokasi dan Situs Penelitian.....	59
IV.1.1	Gambaran Umum Kota Blitar	59
IV.1.2	Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Kota Blitar	61
IV.1.3	Visi dan Misi SMA Negeri 3 Blitar	62
IV.1.4	Guru dan Siswa SMA Negeri 3 Blitar	63
IV.2	Penyajian Data Fokus Penelitian.....	67
IV.2.1	Aspek-aspek Manajemen Strategi Pengelolaan Pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Kota Blitar	67
IV.2.2	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi	

Pengelolaan Pendidikan berbasis TIK di SMA 3 Kota Blitar 109

IV.3 Pembahasan..... 114

IV.3.1 Aspek-aspek Managemen Strategi Pengelolaan Pendidikan berbasis TIK terutama di SMA Negeri 3 Kota Blitar 115

IV.3.2 Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis TIK terutama di SMA Negeri 3 Kota Blitar..... 120

IV.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan berbasis TIK di SMA 3 Kota Blitar 127

BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan..... 132

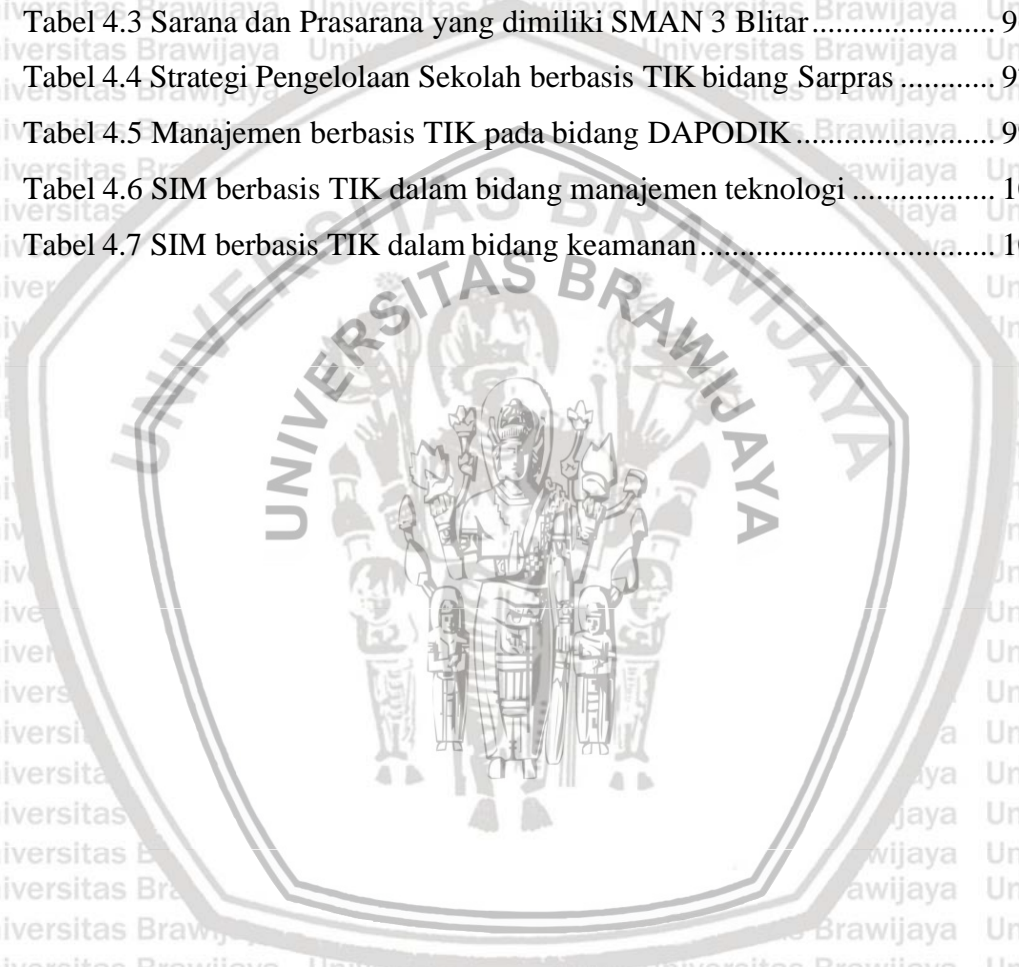
V.2 Saran 135

DAFTAR PUSTAKA138



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan empiris.....	12
Tabel 4.1 Data Guru dan Siswa SMA Negeri 3 Blitar.....	63
Tabel 4.2 Agenda kepala sekolah dalam tata kelola SMAN 3 Blitar	95
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMAN 3 Blitar	96
Tabel 4.4 Strategi Pengelolaan Sekolah berbasis TIK bidang Sarpras	97
Tabel 4.5 Manajemen berbasis TIK pada bidang DAPODIK.....	99
Tabel 4.6 SIM berbasis TIK dalam bidang manajemen teknologi	100
Tabel 4.7 SIM berbasis TIK dalam bidang keamanan.....	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur dan Tugas Manajemen Strategi 18

Gambar 3.1 Alur dan Analisis Data 56

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Blitar 59

Gambar 4.2 Inventaris Sekolah 67

Gambar 4.3 Website SMA Negeri 3 Blitar 80

Gambar 4.4 Alur Informasi dari Waka Kurikulum 86

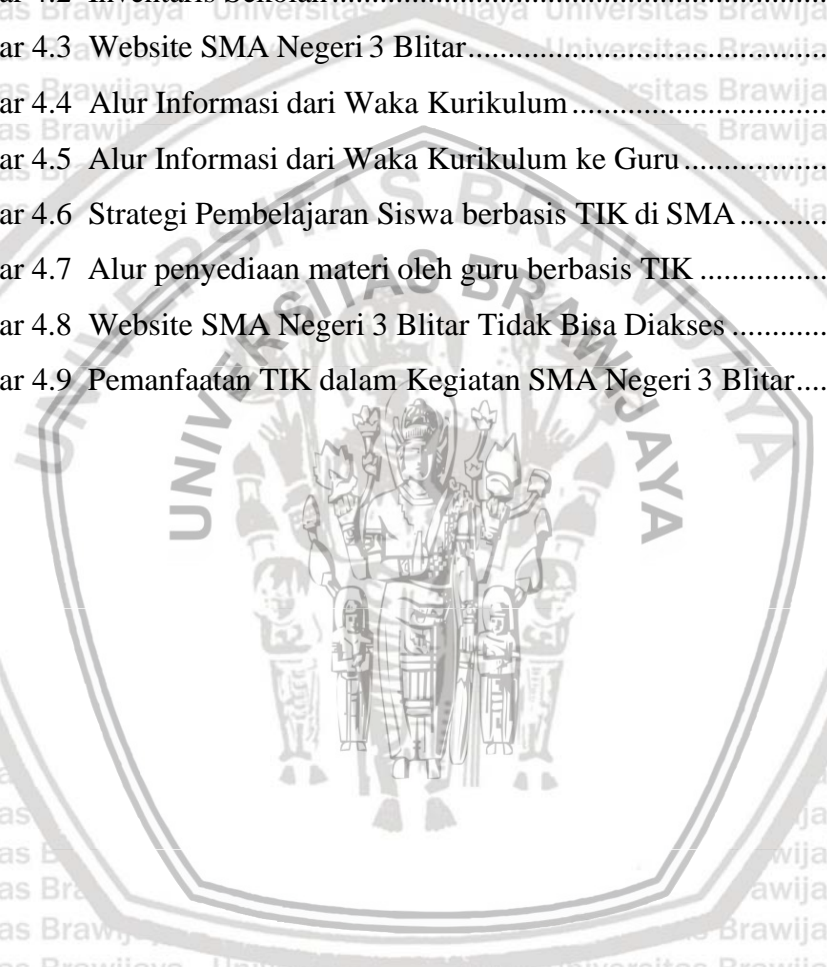
Gambar 4.5 Alur Informasi dari Waka Kurikulum ke Guru 87

Gambar 4.6 Strategi Pembelajaran Siswa berbasis TIK di SMA 90

Gambar 4.7 Alur penyediaan materi oleh guru berbasis TIK 91

Gambar 4.8 Website SMA Negeri 3 Blitar Tidak Bisa Diakses 112

Gambar 4.9 Pemanfaatan TIK dalam Kegiatan SMA Negeri 3 Blitar 113



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara 135
Lampiran 2. Lembar Observasi Sarana dan Prasarana TIK di SMAN 3 Blitar . 138
Lampiran 3. Foto Dokumentasi..... 139



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat dan upaya untuk mengembangkan serta meningkatkan pengetahuannya, sikap, kecakapan, nilai dan pola tingkah laku yang berguna bagi dirinya maupun orang lain di waktu yang akan datang.

Pendidikan sangat penting di dalam kehidupan. Karena pendidikan dapat menyongsong masa depan yang lebih cerah, baik untuk diri sendiri, sosial, lingkungan sekitar, agama, maupun untuk bangsa. Dengan begitu pendidikan sangat berpengaruh terutama pada mutu atau kualitas pada diri sendiri.

Pelaksanaan pendidikan diatur oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal mengenai berbagai aspek dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sesuai pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun fungsinya sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu, maka suatu Negara membutuhkan adanya standar proses pendidikan dan kurikulum yang mampu

mewadahi tuntutan kebutuhan pendidikan. Menurut Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan

Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Standar Proses adalah kriteria

mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai

Standar Kompetensi Lulusan. Proses pembelajaran diselenggarakan secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik

serta psikologis peserta didik.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan karena pendidikan

salah satu penentu dalam kualitas sumber daya manusia. Apalagi dilihat dari

sekarang ini zaman semakin maju, dengan adanya teknologi juga semakin

canggih. Kita sebagai manusia dituntut siap menghadapi persaingan di era

global yang semakin canggih. Di era global sekarang ini sumber daya manusia

yang unggul yang dapat bersaing. Dengan begitu, masyarakat semakin

semangat meraih gelar yang terbaik untuk menjadi yang unggulan. Masyarakat

sangat bekerja keras agar dapat menjadi yang terbaik, dan akan muncul

prestasi-prestasi yang akan mengangkat derajat bangsa Indonesia untuk

bersaing dengan Luar Negeri.

Sekolah yang bermutu tidak hanya mengendalikan fasilitas yang mewah saja

dan tidak juga mengendalikan input yang cerdas, tetapi sekolah yang unggul

juga memberikan output yang bermutu tinggi. Sekolah seperti inilah yang dapat

memberikan sumber daya manusia yang bermutu dan dapat bersaing. Maka dari

itu, sekolah harus mempunyai strategi tata kelola pendidikan di sekolah tersebut

terutama pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Dimana pada masa Sekolah

Menengah Atas (SMA) peserta didik sudah memasuki pembentukan kepribadian yang matang. Di masa inilah peserta didik sudah memasuki usia yang cocok dengan cara dibimbing untuk dapat bersaing dan dituntut untuk kreatif dalam menghadapi persoalan pada jaman modern sekarang ini.

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen sekolah, maka setiap sekolah perlu menerapkan strategi tata kelola pendidikan yang berbasis Informasi dan Teknologi (TIK) terutama pada pengelolaannya. Tata kelola pendidikan berbasis informasi dan teknologi (TIK) yang akan menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Sesuai pada Peraturan Pemerintah RI Nomer 17 Tahun 2010 pada Pasal 59 yang menyatakan bahwa:

“Dalam menyelenggarakan dan mengelola pendidikan, satuan dan/atau program pendidikan mengembangkan dan melaksanakan sistem informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi”

Maka diperlukan strategi pengelolaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan agar dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan dalam pendidikan. Apabila strategi tata kelola pendidikan tidak sesuai tujuan maka akan berakibat kegagalan pada sekolah yang akan mencapai tujuan pendidikan tersebut. Sehingga dengan pentingnya strategi pada tata kelola pendidikan, setiap sekolah perlu mendesain pendidikan yang akan digunakan dalam kegiatan di sekolah terutama pada pengelolaan pendidikan. Tata kelola merupakan upaya manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan bersama. Sejalan dengan pernyataan ini Ibara (2020) menyatakan teknologi informasi dan komunikasi berpotensi untuk mempercepat, memperkaya, memperdalam keterampilan dan memotivasi serta melibatkan siswa dalam pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadikan sekolah lebih efisien dan produktif sehingga melahirkan

berbagai perangkat untuk meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan profesional guru.

Noni (2009:2) menjelaskan bahwa teknologi informasi dengan komunikasi memiliki keunggulan tersendiri dalam pendidikan yaitu: teknologi yang berkembang menyediakan kesempatan yang sangat besar untuk mengembangkan manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah, hasil belajar siswa yang spesifik dapat diidentifikasi dengan pemanfaatan teknologi baru, dan teknologi informasi dan komunikasi memiliki potensi yang besar untuk seluruh aspek dalam pendidikan di sekolah dengan memanfaatkan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) menuntut setiap siswa dapat memanfaatkan teknologi multimedia ini dengan komputer untuk mengakses semua materi pelajaran yang ada di sekolah, dan dapat memperoleh beberapa tutorial cara memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan efektif yang disediakan untuk pendidik dan peserta didik. Serta dapat membantu peserta didik mengembangkan ilmu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Rusman, 2011:3).

Pemanfaatan dan pengembangan TIK dalam pengelolaan pendidikan di sekolah biasa dikenal dengan pengelolaan berbasis TIK. Pengelolaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada dasarnya mengandalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Diliat dari banyaknya manfaat yang didapatkan oleh dunia pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan. Teknologi informasi dan komunikasi ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan membuka lebar akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang efektif, berkualitas,

dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat merangsang keaktifan siswa, meningkatkan daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa. Selain itu, menurut penelusuran UNESCO, manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pendidikan sebagai berikut:

“Ada lima manfaat yang dapat diraih melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pendidikan: (1) mempermudah dan memperluas akses terhadap pendidikan; (2) meningkatkan kesetaraan pendidikan (*equity in education*); (3) meningkatkan mutu pembelajaran (*the delivery of quality learning and teaching*); (4) meningkatkan profesionalisme guru (*teacher’s professional development*); dan (5) meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, dan administrasi pendidikan.”(Muhammad Sirozi, 2013).

Ada banyaknya manfaat yang diperoleh dari teknologi informasi dan komunikasi, maka pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan juga perlu mendapat perhatian. Ada beberapa komponen penting yang perlu dipersiapkan untuk mengimplementasikan pengelolaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yaitu meliputi komponen infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), serta konten dan aplikasi. Infrastruktur yang perlu disiapkan antara lain komputer, jaringan internet, akses internet, LCD proyektor, dan perangkat pendukung lainnya.

Komponen sumber daya manusia antara lain guru, tenaga praktisi teknologi, dll. Penyiapan sumber daya manusia, khususnya guru dapat dilakukan dengan pembekalan dan pelatihan untuk para guru agar memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi. Selain dengan manfaat yang besar, perlu juga mempertimbangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi karena tidak dapat dipungkiri bahwa

teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki dampak negatif, terutama bagi siswa. Beberapa dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, yaitu ada beberapa siswa yang lebih memilih pembelajaran dengan menggunakan buku dengan alasan buku lebih gampang dimengerti dan dipahami (bisa dicoret-core) dibanding pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, siswa dapat menjadi ketergantungan terhadap teknologi informasi dan komunikasi sehingga menjadi malas untuk menulis, dan siswa bisa secara tidak sengaja mengakses situs-situs pornografi. Maka dari itu diharapkan pelaku pendidikan dapat lebih bijak dan lebih hati-hati dalam mengimplementasikan pengelolaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Selain sebagai kebutuhan pembelajaran TIK juga berfungsi untuk pengelolaan administrasi pendidikan yang pada dasarnya menjadi sekolah berteknologi maju. Di bidang pendidikan perlu adanya BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan SDM. Pengembangan SDM merupakan tuntutan bagi setiap organisasi terutama pada lembaga pendidikan seperti sekolah menengah untuk itu membutuhkan suatu sarana dan fasilitas guna mereliasikan upaya peningkatan pembelajaran dan kinerja. Maka diperlukan suatu standar kompetensi profesi terutama bagi para training manager untuk dapat mengelola suatu organisasi. Isu sertifikasi menjadi sangat hangat dibicarakan oleh berbagai kalangan khususnya pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembinaan profesi baik pendidikan, kesehatan, keuangan, pemerintahan dan kemasyarakatan. Isu sertifikasi menjadi salah satu cara yang digunakan dalam membangun struktur karir profesional dan pengembangan kualitas atau mutu.

Di lingkungan sekolah, Tata Kelola pendidikan merupakan pengelola

strategis dalam menyelenggarakan pendidikan. Strategi yang dilakukan oleh tata kelola pada pendidikan di sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas atau mutu peserta didik terutama pada sekolah yang berbasis TIK. Strategi secara umum merupakan penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang yang dilakukan oleh suatu organisasi serta penyusunan cara untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Menurut Kamus Besar Indonesia (2016), strategi adalah suatu metode atau tanda yang menjadi ukuran suatu hal atau perbuatan yang telah berhasil sesuai dengan target atau harapan.

Menurut Quinn (2000:10) mengatakan bahwa strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan- kebijakan dan rangkaian tindakan dalam organisasi di suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh organisasi maka akan membutuhkan cara dan rencana yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Strategi tata kelola pendidikan sangatlah penting, sebab tata kelola pendidikan merupakan pengelola pada suatu lembaga sekolah untuk dapat memajukan sekolah tersebut dan dapat meningkatkan sumberdaya manusia yang dapat bersaing. Sejalan dengan ini Ondi Saondi (2014) menyebutkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan sekolah setidaknya memiliki beberapa manfaat yaitu hemat waktu, dan biaya, peningkatan efektifitas, pengembangan teknologi serta pengembangan personel akuntansi. Oleh sebab itu pemanfaatan teknologi informasi dalam mengelola lembaga pendidikan merupakan tuntutan mendesak karena persaingan antar sekolah tidak hanya bersifat nasional melainkan juga bersifat global.

Salah satu daerah yang melaksanakan Strategi Pengelolaan Pendidikan

Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu di Kota Blitar. Ada beberapa SMA Negeri di Kota Blitar salah satunya SMA Negeri 3 Kota Blitar, ini merupakan salah satu lembaga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertaraf Internasional yang berada di Kota Blitar dan bertempat di Jalan Bengawan Solo, Pakunden, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 67122. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Blitar merupakan sekolah unggulan, tidak hanya unggul di akademik namun juga non akademik tingkat kota maupun tingkat provinsi, serta melaksanakan strategi pengelolaan pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Kota Blitar karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Kota Blitar dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Implementasi strategi pengelolaan pendidikan tersebut di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian mengenai implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dalam rangka maksimalisasi kegiatan belajar dan mengajar di SMA Negeri 3 Blitar. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan di sekolah yang meliputi: sumberdaya manusia, sarana dan prasarana (*hardware* dan *software*), organisasi, komunikasi, serta hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan manajemen pendidikan berbasis teknologi informasi di sekolah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA (Studi pada SMA Negeri 3 Kota Blitar)”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Strategi Pengelolaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar tersebut?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, ada beberapa tujuan yang terkait dengan judul yang penulis angkat yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

I.4 Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi penelitian terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam implementasi strategi pengelolaan pendidikan terutama sekolah yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Kota Blitar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi, bahan referensi serta sebagai informasi bagi peneliti lain mengenai penelitian pada Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Kota Blitar.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai skripsi penulis, dibawah ini disampaikan pokok-pokok pembahasan yang ada dalam setiap bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan yang meterinya sesuai dengan judul berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang relevan mengenai manajemen strategi, manajemen pendidikan, strategi pengelolaan, implementasi strategi, konsep dasar teknologi informasi dan komunikasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai gambaran umum Kota Blitar, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan penelitian mengenai hal

yang ditemukan di lapangan serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan peneliti dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang sesuai dengan isi peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

II.1 Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tinjauan empiris

No	Nama/Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1	Emmanuel C.Ibara (2020)/ <i>Information and Communication Technology Integration in the Nigerian Education System: Policy Considerations and Strategies</i> (Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pendidikan Nigeria: Pertimbangan Kebijakan dan Strategi)	Hasil penelitian menunjukkan bawa pendekatan perencanaan dan implementasi yang berpusat pada teknologi ke model yang berfokus pada penetapan kebijakan yang baik dan strategi dukungan yang mengarah pada integrasi TIK dalam pendidikan sangat membantu penelitian tentang pendidikan berbasis TIK. Untuk mewujudkannya, pembuat kebijakan sendiri perlu mengembangkan perumusan kebijakan sistematis dan perencanaan strategis untuk integrasi TIK.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variable TIK dalam system pendidikan. Perbedaannya dalah pada focus dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu focus penelitian adalah pada integrasi TIK dalam system pendidikan di Nigeria sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan berfokus pada implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA.

<p>2</p>	<p>Nanang Nuryanta (2018)/ <i>The Implementation Of Strategic Management On Competitive Advantage In Islamic University Of Indonesia (UII) Yogyakarta</i> (Penerapan Strategi Pengelolaan Keunggulan Kompetitif Di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Renstra UII secara cermat telah memasukkan analisis lingkungan yang menurut Wheelen dan Hunger disebut pemindaian lingkungan dengan model analisis SWOT. UII juga memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur. UII juga memiliki sasaran mutu di semua tingkatan, mulai dari pengurus yayasan, universitas, fakultas, jurusan, hingga unit terkecil di bidang jasa. Hal ini membuktikan bahwa UII juga memahami betul konsep manajemen strategis yang tidak lepas dari konsep keunggulan bersaing yang dikemukakan Rothaermel mengatakan bahwa penyusunan strategi untuk keunggulan bersaing dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu perencanaan strategis, perencanaan skenario, dan strategi sesuai rencana.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah pada variable penelitian, yaitu pada penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pengelolaan di universitas. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan terdapat implementasi pendidikan berbasis TIK. Persamaannya adalah pada strategi pengelolaan atau manajemen strategik.</p>
<p>3</p>	<p>Jeroen JG van Merriënboer Saskia Brand-Gruwel (2005)/ <i>The pedagogical use of information and communication technology in</i></p>	<p>Di Belanda, sekolah bertanggung jawab atas inovasi pengajaran mereka sendiri, termasuk penggunaan TIK, sementara</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah pada menggunakan TIK di sekolah,</p>

<p><i>education: a Dutch perspective</i> (Penggunaan pedagogis teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan: perspektif Belanda)</p>	<p>pemerintah merangsang dan memfasilitasi inovasi tersebut. Dibandingkan dengan negara Barat lainnya, infrastruktur teknis yang tersedia di sekolah-sekolah Belanda sudah bagus.</p>	<p>sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan aspek implementasi manajemen strategis di sekolah.</p>
---	---	--

II.2 Tinjauan Teoritis

II.2.1 Perkembangan Manajemen Publik

Perkembangan paradigma pelayanan publik terjadi dalam tiga periode yaitu, *old public administration*, *new public management*, dan *new public service*.

Perkembangan tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri yang diuraikan sebagai berikut:

1. *Old Publik Administration*

Perspektif pertama yang merupakan perspektif klasik berkembang sejak tulisan Woodrow Wilson di tahun 1887 yang berjudul ‘*The Study of Administration*’. dua gagasan utama dalam perspektif ini. Gagasan pertama menyangkut pemisahan politik dan administrasi. Administrasi publik tidak secara aktif dan ekstensif terlibat dalam pembentukan kebijakan karena tugas utamanya adalah implementasi kebijakan dan penyediaan layanan publik.

Dalam menjalankan tugasnya, administrasi publik menampilkan netralitas dan profesionalitas. Administrasi publik diawasi oleh dan bertanggungjawab kepada pejabat politik yang dipilih. Gagasan kedua membicarakan bahwa administrasi publik seharusnya berusaha mungkin untuk mencapai efisiensi dalam pelaksanaan tugasnya. Efisiensi ini dapat dicapai melalui struktur organisasi yang terpadu dan bersifat hierarkis.

Kritik yang ditujukan terhadap Administrasi Publik model klasik tersebut juga dikaitkan dengan karakteristik dari Administrasi Publik yang dianggap

interalia., *red tape*, lamban, tidak sensitif terhadap kebutuhan masyarakat, penggunaan sumberdaya publik yang sia-sia akibat hanya berfokus pada proses dan prosedur kepada hasil, sehingga pada akhirnya menyebabkan munculnya pandangan negatif dari masyarakat yang menganggap Administrasi Publik sebagai beban besar para pembayar pajak

2. *New Public Administration*

Perspektif administrasi publik kedua, *new public management*, berusaha menggunakan pendekatan sektor swasta dan pendekatan bisnis dalam sektor publik. Selain berbasis pada teori pilihan publik, dukungan intelektual bagi perspektif ini berasal dari *public policy schools* (aliran kebijakan publik) dan managerialism movement. Aliran kebijakan publik dalam beberapa dekade sebelum ini memiliki akar yang cukup kuat dalam ilmu ekonomi, sehingga analisis kebijakan dan para ahli yang menggeluti evaluasi kebijakan terlatih dengan konsep *market economics*, *costs and benefit* dan *rational model of choice*. Selanjutnya, aliran ini mulai mengalihkan perhatiannya pada implementasi kebijakan, yang selanjutnya mereka sebut sebagai public management

3. *New Public Services*

Pandangan teori *new public service* memiliki pendapat bahwa sebuah pemerintahan atau institusi pemerintahan tidak seharusnya dijalankan seperti sebuah perusahaan, tetapi memberi pelayanan kepada masyarakat secara demokratis: adil, merata, tidak diskriminatif, jujur, dan akuntabel. Hal ini dikarenakan pemilik kepentingan publik yang sebenarnya adalah masyarakat maka administrator publik seharusnya memusatkan perhatiannya pada tanggung jawab melayani dan memberdayakan warga negara melalui pengelolaan organisasi publik dan implementasi kebijakan publik. Perubahan

orientasi tentang posisi warga negara, nilai yang dikedepankan, dan peran pemerintah ini memunculkan perspektif baru administrasi publik yang disebut sebagai *new public service*.

Warga negara seharusnya ditempatkan di depan, dan penekanan tidak seharusnya membedakan antara mengarahkan dan mengayuh tetapi lebih pada bagaimana membangun institusi publik yang didasarkan pada integritas dan responsivitas. Perspektif *new public service* mengawali pandangannya dari pengakuan atas warga negara dan posisinya yang sangat penting bagi pemerintahan demokratis. Jati diri warga negara tidak hanya dipandang sebagai semata persoalan kepentingan pribadi (*self interest*) namun juga melibatkan nilai, kepercayaan, dan kepedulian terhadap orang lain. Warga negara diposisikan sebagai pemilik pemerintahan (*owners of government*) dan mampu bertindak secara bersama-sama mencapai sesuatu yang lebih baik. Kepentingan publik tidak lagi dipandang sebagai agregasi kepentingan pribadi melainkan sebagai hasil dialog dan keterlibatan publik dalam mencari nilai bersama dan kepentingan bersama.

II.2.2 Manajemen Strategi

II.2.2.1 Perspektif Umum Manajemen Strategi

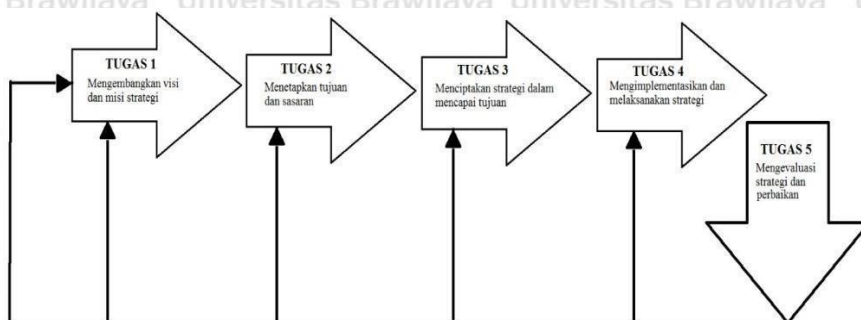
Manajemen strategi merupakan suatu pengambilan keputusan yang dilakukan atas beberapa masalah kompleksitas yang tinggi (Siagian, 2012).

Manajemen strategi digolongkan sebagai aspek reformasi tata kelola publik yang dikaitkan pada isu yang menurutnya selaras dan terintegrasi dengan kebijakan pemerintah dalam penetapan rencana secara jangka panjang serta penetapan kebijakan dan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap kinerja. Sesuai yang dikatakan Chandler (1962) dalam Susanto (2014:31) menjelaskan bahwa strategi sebagai kumpulan sasaran dan objektif jangka

panjang untuk melakukan tindakan secara jangka panjang dan alokasi sumber daya untuk mencapai objektif tersebut. Sedangkan menurut Jarzabkowski (2003) dalam bukunya (Paul, 2017) menyatakan bahwa manajemen strategi sebagai mekanisme pemahaman yang bekerja melalui pertemuan, dan melibatkan orang-orang yang meyakinkan serta terlihat pembentukan interpretasi baru yang mendorong untuk membawa perubahan. Manajemen strategi digunakan dalam mengatasi suatu permasalahan dengan menggunakan teknik pengambilan keputusan yang telah ditetapkan dan diselesaikan dengan cara yang runtut sesuai dengan keputusan bersama di dalam organisasi.

Managemen strategi sering disebut sebagai suatu pendekatan manajemen yang menggambarkan seluruh elemen mulai dari perencanaan, implementasi, dan pengawasan strategi untuk mencapai tujuan (Susanto 2014). Manajemen strategi adalah proses dimana sebuah organisasi menentukan tingkat tujuan, sasaran, dan hasrat pencapaian, dan memutuskan tindakan untuk mencapai dalam skala waktu yang tepat, mengimplementasikan tindakan serta menilai kemajuan dan hasilnya (Thompson dan Martin 2010). Manajemen strategi berperan penting dalam memonitoring sebuah pelaksanaan, tujuan strategi yang akan dicapai dalam menjalankan perannya sebagai monitor. Manajemen strategi memiliki lima pokok alur dan tugas yang harus dikuasai oleh pengambil kebijakan sebagai berikut :

Gambar 2.1. Alur dan Tugas Manajemen Strategi



Sumber: Thompson dan Stricland (2003) dalam Susanto (2014:45)

Sedangkan Pearce II Dan Robinson (2011) dalam bukunya Susanto (2014:3) menyatakan bahwa manajemen strategi membantu para pengambil keputusan untuk merumuskan perencanaan guna mencapai tujuan yang telah disepakati. Manajemen strategi mempunyai tugas penting yaitu antara lain:

1. Merumuskan misi organisasi yang meliputi tujuan, filosofi dan sasaran.
2. Melakukan analisis yang mendeskripsikan kondisi dan daya guna pada suatu organisasi.
3. Menilai lingkungan eksternal organisasi.
4. Menganalisa tujuan dan sumber daya organisasi dengan tantangan eksternal.
5. Menggali sumber daya dan tujuan yang diinginkan dengan melakukan evaluasi di setiap pencapaian tujuan.

Urgensi manajemen strategi dalam implementasi tata kelola pendidikan di SMA Negeri yaitu sebagai langkah dalam menganalisa persoalan yang terjadi dalam sekolah terutama pada implementasi strategi tata kelola pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA, dengan menggunakan strategi dan tetap menjaga konsistensi visi, misi dan tujuan serta sasaran lembaga dengan menggunakan standar dan

kriteria yang baku sesuai dengan pedoman perundang-undangan yang berlaku.

II.2.2.2 Langkah-langkah Penyusunan Strategi

Wiludjeng (2007:64) strategi merupakan program umum untuk mencapai sasaran organisasi dalam rangka melaksanakan misi. Strategi ini membentuk arah yang terpadu dari seluruh sasaran organisasi, dan menjadi petunjuk dalam penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam rangka mencapai sasaran. Penyusunan strategi dapat dilakukan menurut langkah-langkah tertentu yaitu:

- 1) Menentukan tujuan,
- 2) Menetapkan ukuran,
- 3) Menghilangkan perbedaan yang terjadi,
- 4) Memilih alternatif,
- 5) Penerapan perencanaan strategis, dan
- 6) Mengukur dan mengawasi kemajuan.

Manajer harus memilih tujuan strategis. Pemilihan ini dipengaruhi oleh maksud, misi, nilai, dan kekuatan serta kelemahan organisasi. Manajer harus menentukan ukuran guna mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Dengan menentukan ukuran apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Dalam dunia pendidikan strategi diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta kebutuhan yang belum terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan Potler, Rowe dkk (dalam Mulyasa, 2003:220).

II.2.2.3 Aspek-Aspek Manajemen Strategi

Terdapat beberapa aspek dalam manajemen strategi antara lain pengungkapan visi dan misi badan usaha, penentuan tujuan, menciptakan

strategi yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan, mengimplementasikan dan melakukan strategi tersebut, serta menilai kinerja dan melaksanakan penyesuaian serta tindakan secara korektif (Sukanto Reksohadiprodo, 2003:55).

Menurut Thompson dan Strickland (2003:6) menjelaskan tentang aspek manajemen strategi yang terdiri dari:

a) Mengembangkan visi dan misi organisasi

Setiap organisasi membutuhkan misi yang mengenai dengan organisasi tersebut. Misi tersebut harus bisa menjawab pertanyaan mengapa organisasi tersebut dibentuknya dan strategi apa yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

b) Mengatur tujuan organisasi

Mengetahui terlebih dahulu apa tujuan organisasi dibentuk, sebelum merumuskan strategi.

c) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan

Para manajer harus menyusun dan mengevaluasi berbagai alternatif kemudian memilih strategi mana yang paling cocok atau yang paling mendukung serta dapat melengkapi dan memungkinkan organisasi mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang lingkungannya yang paling baik.

d) Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi

Setelah strategi dibentuk, strategi harus diimplementasikan. Strategi hanya bagus jika implementasinya juga bagus. Organisasi tidak dapat berhasil jika strategi tersebut tidak diimplementasikan dengan semestinya.

e) Mengevaluasi hasil, memonitor perkembangan baru, dan membuat membuat perbaikan serta penyesuaian strategi

Langkah yang terakhir dalam aspek manajemen strategi adalah mengevaluasi hasil. Seberapa efektif strategi yang telah dilaksanakan?

Apapun hasilnya, akan menjadi masukan bagi perbaikan dalam penyempurnaan strategi.

II.2.2.4 Proses Manajemen Strategi

Menurut Stephen P. Robbins dan Mery Coulter (2004:197) menjelaskan tentang proses manajemen strategi yang prosesnya mencakup delapan langkah antara lain: perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi.

Selanjutnya menurut T. Hani Handoko yang telah dipadukan dari berbagai pendapat beberapa penulis, menemukan sembilan langkah dalam proses strategi. Adapun proses manajemen strategi menurut T. Hani Handoko adalah:

a) Penentuan misi dan tujuan.

Langkah ini mencakup pernyataan umum tentang misi, gagasan maksud, dan tujuan organisasi. Perumusan misi dan tujuan ini merupakan tanggung jawab kunci bagi manajer. Sebab, berhasil atau tidaknya program kerja yang telah direncanakan, bergantung pada misi dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perumusan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawa oleh manajer. Nilai-nilai ini dapat mencakup masalah sosial dan etika, atau masalah umum lainnya seperti luas organisasi, macam produk atau jasa yang akan diproduksi atau cara pengoperasian organisasi.

b) Mengembangkan profil organisasi

Langkah ini dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan dan strategi

yang ada sekarang (*existing*). Suatu profil organisasi adalah hasil analisa sekarang, serta memerinci kuantitas dan kualitas sumber daya, sumberdaya organisasi yang tersedia. Profil organisasi ini menunjukkan kesuksesan organisasi diwaktu yang lalu dan kemampuannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sebagai implementasi strategi dalam pencapaian tujuan diwaktu yang akan datang.

c) Analisa lingkungan eksternal

Analisa lingkungan ini untuk mengidentifikasi cara-cara dalam perubahan lingkungan ekonomi, teknologi, sosial, budaya, dan politik secara tidak langsung ini dapat mempengaruhi organisasi. Di samping itu organisasi perlu mengidentifikasi lingkungan yang lebih khusus, terutama dari para penyedia, pasar organisasi, para pesaing, pasar tenaga kerja, dan lembaga-lembaga keuangan. Di mana kekuatan-kekuatan ini akan mempengaruhi secara langsung operasi organisasi.

d) Menganalisa internal organisasi, kekuatan dan kelemahan organisasi

Analisa ini dilakukan untuk membandingkan profil organisasi dan lingkungan eksternal.

e) Identifikasi kesempatan dan ancaman organisasi

Berbagai kesempatan dan ancaman dapat ditimbulkan oleh banyak faktor, misalnya: perkebangan teknologi, perubahan kondisi, dan perubahan politik.

f) Pembuatan keputusan organisasi

Langkah selanjutnya mencakup identifikasi, penilaian dan pemilihan berbagai alternatif strategi. Proses ini disebut proses pembuatan keputusan strategi.

g) Pengembangan strategi organisasi

Setelah tujuan jangka panjang dan strategi dipilih dan ditetapkan, organisasi perlu menjabarkannya ke dalam sasaran jangka pendek dan strategi operasional.

h) Implementasi strategi

Yang menyangkut kegiatan manajemen untuk mengoperasikan strategi.

Implementasi melibatkan penugasan tanggung jawab atas sukses semua atau sebagian strategi kepada karyawan yang sesuai, diikuti dengan alokasi sumber daya yang dibutuhkan.

i) Peninjauan kembali dan evaluasi

Setelah strategi diimplementasikan, manajer perlu memonitor secara periodik, atau pada tahap yang dianggapnya kritis untuk menilai apakah organisasi berjalan ke arah tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Dua pertanyaan utama dalam proses peninjauan kembali dan evaluasi strategi adalah: Apakah strategi diimplementasikan sesuai rencana?, dan Apakah strategi dapat mencapai hasil-hasil yang diharapkan?.

Sedangkan menurut Zimmerer dan Scarborough dalam bukunya Muh.

Yunus (2008:164), proses manajemen strategi terdiri dari 10 langkah, antara lain:

- a) Kembangkan visi yang jelas dan terjemahkan menjadi misi yang bermakna atau mempunyai arti
- b) Rumuskan kompetensi inti perusahaan dan segmen pasarnya, dan letakkan organisasi dalam posisi untuk dapat bersaing secara efektif (*positioning*).
- c) Lakukan penilaian mengenai kekuatan dan kelemahan organisasi
- d) Perhatikan sekeliling untuk menemukan peluang dan mengetahui

- ancaman nyata yang dihadapi
- e) Identifikasi faktor-faktor kunci untuk keberhasilan
 - f) Analisis para pesaing
 - g) Formulasikan pilihan-pilihan strategi dan pilih strategi yang tepat
 - h) Jabarkan perencanaan strategi ke dalam rencana tindakan
 - i) Tetapkan suatu pengendalian yang cermat

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen strategi atau perencanaan strategi adalah menganalisa dan memanfaatkan setiap sumberdaya yang ada untuk menciptakan peluang baru yang kemudian disebut sebagai strategi-strategi efektif bagi perusahaan atau organisasi untuk terciptanya keunggulan bersaing, pencapaian tujuan perusahaan dan implementasi efektif kebijakan perusahaan.

II.2.3 Manajemen Pendidikan

II.2.3.1 Definisi Manajemen Pendidikan

Menurut G.R Terry dalam Sukarna (2011: 10) manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan yang berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang sudah ditentukan bersama, untuk melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen Pendidikan menurut Made Pidarna (2004:4), menjelaskan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas yang dapat memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya definisi yang berasal dari Biro Perencanaan Depdikbud yang dijelaskan oleh Engkoswara (2001:4) bahwa :

“Manajemen pendidikan ialah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan”.

Menurut Engkoswara (2001:2) menyatakan manajemen pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang penataan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara produktif dan dapat menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang bergabung dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam wilayah kerja atau ruang lingkup bidang garapan manajemen pendidikan meliputi : Sumber Daya Manusia (SDM), maupun Sumber Belajar yang digunakan (SB) sehingga apa yang dikerjakan dalam konteks manajemen pendidikan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut baik untuk perseorangan maupun kelembagaan. Lembaga pendidikan yang semakin tinggi seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) tentunya lebih kompleks lagi dalam segi pengelolaannya pada Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Belajarnya. Dapat dijelaskan bahwa manajemen pendidikan bukan hanya mengelola SDM saja tetapi juga seluruh komponen yang ikut serta dalam pengembangan pendidikan. Sebuah *e-learning* atau biasa disebut dengan pembelajaran yang menggunakan komputer maupun internet yang memiliki unsur di dalam penerapannya yang terdiri dari SDM yaitu tutor, peserta didik, serta admin yang akan mempertanggung jawabkan sistem dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran tersebut, maka seluruh unsur tersebut harus dikelola agar penerapannya bisa berjalan sesuai dengan prosedur.

II.2.3.2 Ciri Khas Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan berasal dari konsep manajemen murni, namun karena lebih tertuju langsung pada bidang pendidikan maka ada beberapa hal yang membedakan dengan manajemen lainnya, menurut Hartati Sukirman (2000:11) kekhasan itu antara lain ialah:

- 1) Tujuan manajemen pendidikan senantiasa bermuara pada tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian segala sesuatu yang diatur, ditata maupun dikelola, ditujukan pada pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan bertujuan menata, mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan agar pencapaian tujuan pendidikan secara normatif, efektif, dan efisien.
- 2) Proses Manajemen Pendidikan ini dilandasi oleh sifat edukatif atau mendidik. Proses manajemen pendidikan khususnya yang berkaitan dengan objek manusia tidak hanya dilandasi dengan prinsip-prinsip efektif dan efisien, namun dilandasi dengan prinsip-prinsip yang ada dalam mendidik sumber daya manusia yang terlibat didalamnya.
- 3) Orientasi Manajemen Pendidikan ini diorientasikan pada peserta didik. Kepentingan peserta didik menjadi landasan kegiatan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya, dana, dsb akan ditata, diatur, maupun dikelola dalam memenuhi kepentingan peserta didik. Kebijakan yang dibuat oleh pengelola pendidikan harus ditujukan untuk kepentingan peserta didik misalnya kurikulum yang dirancang menyesuaikan peserta didik, sarana prasarana disediakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

II.2.3.3 Tujuan Manajemen Pendidikan

Tujuan Manajemen Pendidikan dalam proses pembelajaran adalah untuk menyusun suatu sistem pengelolaan antara lain :

- 1) Administrasi dan organisasi kurikulum
- 2) Pengelolaan dan ketenagaan
- 3) Pengelolaan sarana dan prasarana
- 4) Pengelolaan pembiayaan
- 5) Pengelolaan media pendidikan
- 6) Pengelolaan hubungan dengan masyarakat, yang manajemen pelaksanaan proses pembelajaran yang secara relevan, efektif, dan efisien yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Jika dilihat secara khusus tujuan dari pelaksanaan manajemen pendidikan adalah terciptanya sistem pengelolaan yang relevan, efektif dan efisien yang dapat dilaksanakan dengan tujuan mencapai sasaran dengan suatu pola struktur organisasi pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas antara pemimpin program, tenaga pelatih fasilitator, tenaga perpustakaan, tenaga teknis lain, tenaga tata usaha dan tenaga pembina. Selain itu manajemen pendidikan bertujuan untuk memperlancar pengelolaan program pendidikan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran berdasarkan pendekatan cara belajar siswa aktif (Oemar Hamalik, 2007: 80).

II.2.3.4 Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu rangkaian proses pengelolaan yang diadakan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada bidang pendidikan dengan tujuan untuk

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya, dan manajemen pendidikan juga memiliki beberapa fungsi yang penting dalam penerapannya. Menurut Kurniadin dan Machali (2016: 126-132) telah merumuskan yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), dan Pengendalian (*Controlling*). Pendapat lain tentang fungsi manajemen disampaikan oleh George R. Terry dalam Sukarna (2011:10) dalam bukunya "*Principle of Management*" menjelaskan bahwa fungsi manajemen yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) yang sering disingkat dengan sebutan POAC.

Manajemen pendidikan mempunyai fungsi yang terpadu dengan proses pendidikan khususnya dengan pengelolaan proses pembelajaran. Ada beberapa fungsi manajemen pendidikan, yaitu:

- 1) Fungsi Perencanaan, kegiatan ini menentukan kebutuhan, penentuan strategi dalam pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain. Dalam pengelolaan perlu dilakukan kegiatan penyusunan rencana, yang dapat menjangkau kedepan untuk memperbaiki keadaan dan memenuhi kebutuhan di kemudian hari, menentukan tujuan yang hendak ditempuh, menyusun program yang meliputi pendekatan, jenis dan urutan kegiatan, menetapkan rencana biaya yang diperlukan, serta menentukan jadwal dan proses kerja.
- 2) Fungsi Organisasi, meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, distribusi tugas dan tanggung jawab, dalam pengelolaan secara integral. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan, seperti: mengidentifikasi jenis dan tugas tanggungjawab dan wewenang, merumuskan aturan dalam hubungan kerja.

- 3) Fungsi Koordinasi, yang berupaya menstabilisasi antara berbagai tugas, tanggung jawab dan kewenangan untuk menjamin pelaksanaan dan berhasil program pendidikan.
- 4) Fungsi Motivasi, yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi proses dan keberhasilan program pelatihan. Hal ini diperlukan hubungan dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, sehingga terjadi peningkatan kegiatan personal, yang pada gilirannya diharapkan meningkatkan keberhasilan program.
- 5) Fungsi Kontrol, yang berupaya melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan terhadap kelemahan dalam sistem manajemen pendidikan tersebut (Oemar Hamalik, 2007: 81).

II.2.4 Strategi Pengelolaan

II.2.4.1 Pengertian Strategi Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi manajemen guna sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Hal ini didukung oleh pendapat Alam (2007:127), yang mengemukakan bahwa “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Kemudian Suprianto dan Muhsin (2008:142), mengatakan bahwa “pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil atau tujuan yang direncanakan”.

Menurut Kiyosaki dan Lechter (2005:104), bahwa “pengelolaan adalah

sebuah kata yang besar sekali yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya, dan terutama pengelolaan informasi”. Sedangkan menurut Hamidi dan Lutfi (2010:153), “Pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional atau lembaga”. Hasibuan (2006:2), “pengelolaan adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Sudirman (2009:25), memandang bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota”. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 1993: 31). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian 11 pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Menurut Fattah, (2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

II.2.4.2 Fungsi Pengelolaan

Berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) di atas dapat disimpulkan bahwa tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi manajemen bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

a) Perencanaan (*planning*)

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang penting dalam rangka merencanakan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut Kenneth D. Moore (dalam Madjid, 2005: 90) membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian. Menurut beliau rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis dasar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan pada muridnya. Menurut Ula (2013:10) bahwa Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok demi tercapinya tujuan yang telah digariskan. Sedangkan Menurut Usman (2006:48) bahwa Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Hamalik (2006:17) perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk kedepan perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang

diinginkan. Sedangkan menurut Dharma (2004) perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan sasaran serta penetapan tujuan dan sasaran serta penetapan cara pencapaian tujuan dan sasaran itu. Menurut Prihatin (2011:15) bahwa perencanaan atau planning adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang, kapan, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya. Sedangkan menurut Terry (dalam majid, 2005:16) bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Sedangkan Menurut Siagian (2009:108) mendefinisikan bahwa perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan pengorganisasian ini merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian di tetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung berdasarkan prosedur yang telah disusun, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Menurut Handoko (dalam Usman 2006:128) bahwa pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur orgnisasi yang sesuai dengan tujuan

organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Sedangkan menurut Hamalik (2006:19) bahwa Organisasi adalah kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertetu yang dipimpin diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administratif yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.

Purwanto (2008:16) mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas yang dapat menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Sedangkan menurut Siagian (2007:116) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pengelompokan beberapa orang, alat, tugas dan tanggung jawab serta wewenang sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya (Usman, 2006:128).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

c) Pelaksanaan (*actuating*)

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin (2010:105) mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar

semua anggota kelompok berusaha guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha dengan giat agar sebagai bawahannya mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

d) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Daryanto, (2008:2) Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Arikunto (2004:1), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang pekerjaan sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Tolak ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi Pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar mengajar, padahal antara keduanya memiliki arti yang berbeda meskipun saling berhubungan. Sedangkan Menurut Sudijono (2006:7) Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes. Menurut Thoah (1991:1) bahwa evaluasi merupakan

kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Jadi penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah ditetapkan pada awal planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang.

II.2.5 Implementasi Strategi

Menurut Taufiqurokhman (2016:44) tahap tindakan akhir sebuah manajemen strategic disebut dengan implementasi strategi. Dengan kata lain, strategi implementasi memiliki arti mengubah strategi yang sebelumnya dirumuskan menjadi sebuah tindakan. Manajemen strategi dalam implementasinya ditentukan oleh fase mengidentifikasi lingkungan, merumuskan strategi, mengimplementasi strategi, pemantauan dan mengevaluasi strategi. Susunan dari system lingkungan terdiri dari analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan: sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi inti) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang dikenal sebagai SWOT ataupun pendekatan peran (*policy, strategic, dan fungsi*) untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi.

Sedangkan implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen dalam Trianto (2013:23) melibatkan tiga bentuk kegiatan yaitu program, anggaran dan prosedur.

1) Program

Program adalah aktivitas atau tahap-tahap yang diperlukan dalam melaksanakan perencanaan. Program sangat penting untuk meningkatkan kualitas dalam sebuah organisasi.

2) Anggaran

Anggaran adalah biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan suatu perencanaan. Menurut Hunger dan Wheelen dalam Trianto (2013:23) anggaran adalah program yang berbentuk satuan uang, setiap program dirinci dalam satuan uang yang disebut dengan biaya. Anggaran digunakan dalam manajemen untuk perencanaan dan pengendalian. Penganggaran adalah proses merencanakan aktivitas dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam angka-angka. Dalam melaksanakan program, anggaran sangat berpengaruh sehingga anggaran harus dibuat setepat-tepatnya.

3) Prosedur

Prosedur adalah tahap-tahap yang sistematis atau berurutan yang menggambarkan secara detail tahap melaksanakan tugas. Prosedur sering disebut SOP.

Tujuan dari implementasi strategi yang dicetuskan oleh Taufiqurokhman (2016:42) adalah melaksanakan program dalam kerangka kerja sehingga manajemen dapat memecahkan masalah dan mempertimbangkan lebih banyak alternative solusi. Manfaat dari manajemen strategi adalah mengatur semua sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan semua kegiatan untuk mencapai goal.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan implementasi strategi adalah implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMA. Pengelolaan pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA memungkinkan berbagai informasi dapat dikelola dengan menggunakan satu platform tunggal. Dalam implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dibutuhkan cetak biru

yang akan menjadi pedoman, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun administrasi pendidikan (Hasan, 2014:42).

Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA menggunakan konsep yang diadabtasi dari pendapat Thompson dan Strickland (2003:6) untuk menguraikan aspek-aspek dan mekanis memanagemen strategi. Implementasi strategi pengelolaan menggunakan konsep sekolah pintar mencakup, (1) implementasi strategi pengelolaan berbasis teknologi dan komunikasi pada kegiatan belajar mengajar, (2) implementasi strategi pengelolaan berbasis teknologi dan komunikasi pada administrasi dan manajemen sekolah, dan (3) faktor-faktor pendukung yang dibutuhkan dalam mensukseskan terselenggaranya pengelolaan berbasis teknologi dan komunikasi di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi pengelolaan berbasis teknologi dan komunikasi dapat diimplementasikan disekolah dalam kegiatan belajar mengajar dan administrasi manajemen sekolah. Lebih lanjut, strategi pengelolaan berbasis teknologi dan komunikasi di sekolah yang diadabtasi dari proyek kebijakan pendidikan pemerintah Malaysia sebagai berikut (Hasan, 2014:43):

- 1) Implementasi strategi pengelolaan berbasis teknologi dan komunikasi pada kegiatan belajar mengajar. Implementasi strategi pengelolaa berbasis teknologi dan komunikasi pada kegiatan belajar mengajar terdiri dari empat bidang yaitu kurikulum, strategi pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian.

2) Implementasi strategi pengelolaan berbasis teknologi dan komunikasi pada administrasi dan manajemen sekolah. Implementasi strategi pengelolaan berbasis teknologi dan komunikasi pada kegiatan administrasi dan manajemen terdiri dari manajemen sekolah, manajemen kesiswaan, manajemen SDM, manajemen keuangan, manajemen fasilitas, manajemen keamanan dan manajemen teknologi.

3) Faktor-faktor pendukung yang dibutuhkan dalam mensukseskan terselenggaranya pengelolaan berbasis teknologi dan komunikasi. Faktor-faktor pendukung yang dibutuhkan untuk dapat mensukseskan pengelolaan implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK di sekolah adalah dukungan komunitas sekolah, teknologi, SDM, organisasi, proses, kebijakan, dan sumber daya keuangan (Hasan (2014:58).

Menurut Nawawi dalam Pratiwi (2018) menyebutkan implementasi manajemen strategi mempunyai beberapa keunggulan, yaitu (1) profitabilitas, yaitu pekerjaan dilaksanakan dengan efektif dan efisien dengan menggunakan anggaran yang cermat dan tepat, sehingga diperoleh profit yaitu tidak terjadi pemborosan, (2) Produktifitas Tinggi, yaitu jumlah pekerjaan meningkat, kekeliruan berkurang, kualitas tinggi dan mampu memberikan kepuasan pada masyarakat, (3) Posisi Kompetitif, yaitu produknya memberikan pelayanan yang kompeten sehingga masyarakat puas, (4) keunggulan teknologi, yaitu pelayanan cepat, tepat waktu dan sesuai dengan standar kualitas karena bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dan (5) keunggulan SDM, yaitu peningkatan keterampilan, pengetahuan dan keahlian pegawai.

II.2.6 Konsep Dasar Teknologi Informasi

II.2.6.1 Pengertian Teknologi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti

'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Teknologi dalam pengertian yang sempit mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.

Pihak lain berpendapat bahwa teknologi adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Pendapat tersebut mengutamakan proses belajar itu sendiri dan membutuhkan alat yang dapat membantu proses belajar tersebut.

Rogers mempunyai pandangan tentang teknologi yang merupakan suatu rancangan langkah instrumental untuk memperkecil keraguan mengenai hubungan sebab akibat dalam mencapai hasil yang diharapkan, dan dikatakan juga bahwa teknologi umumnya mempunyai dua komponen yaitu aspek perangkat keras yang berupa peralatan dan aspek perangkat lunak yang berupa informasi.

Henslin menjelaskan bahwa istilah teknologi dapat mencakup 2 hal. *Pertama*, teknologi menunjuk pada peralatan, yaitu unsur yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Teknologi merujuk pada peralatan sedemikian sederhana, seperti sisir sampai yang sangat rumit seperti komputer. *Kedua*, keterampilan atau prosedur yang diperlukan untuk membuat dan menggunakan peralatan tersebut. Teknologi dalam kasus ini tidak hanya merujuk pada prosedur yang diperlukan untuk membuat sisir dan komputer, akan tetapi juga meliputi prosedur untuk memproduksi suatu tatanan rambut yang dapat diterima, atau untuk dapat memasuki jaringan internet.

Pengertian teknologi yang lebih luas yaitu meliputi: pengertian sistem, organisasi, dan teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga

saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya. Jadi, teknologi adalah cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan baik berupa perangkat keras maupun lunak untuk memecahkan suatu masalah dan mencapai tujuan tertentu termasuk dalam pendidikan.

II.2.6.2 Pengertian Teknologi Informasi

Perkembangan yang terjadi saat ini diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi yang dikenal dengan istilah (Teknologi Informasi). Pada awalnya Teknologi Informasi dikembangkan oleh manusia pada masa pra sejarah dan berfungsi sebagai sistem untuk pengenalan beberapa bentuk yang mereka kenal, mereka menggambarkan informasi yang mereka dapatkan pada dinding digua, serta tentang berburu dan binatang buruannya. Sampai saat ini teknologi informasi terus berkembang tetapi penyampaian dan bentuknya sudah lebih modern dibanding pada zaman dahulu.

Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana yang berupa hardware, software, useware merupakan sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Sedangkan menurut Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangan yang sangat pesat. Kemudian Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data.

Pengolahan yang termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Menurut McKeown dalam Suyanto (2005:10) teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Teori juga diungkapkan oleh Williams dalam Suyanto (2005:10) teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi. Menurut Behan dan Holme dalam Munir (2009:31) teknologi informasi dan komunikasi adalah segala sesuatu yang mendukung untuk me-record, menyimpan, memproses, mendapat lagi, memancar/mengantarkan dan menerima informasi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (hardware, software, useware) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

II.2.6.3 Manfaat Teknologi Informasi

Menurut Abdulhak (2005:413) terdapat beberapa klasifikasi pemanfaatan ICT yaitu : Pertama, ICT sebagai media (alat bantu) pendidikan yaitu hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian yang perlu disampaikan. Kedua, ICT sebagai sumber yaitu sebagai sumber informasi dan mencari informasi. Ketiga, ICT sebagai sistem pembelajaran.

Menurut Bambang Warsita (2008:150-151), secara umum ada 3

pemanfaatan teknologi informasi atau instruksional komputer dan internet untuk pendidikan dan pembelajaran, adalah : Pertama, *Learning about computers and the internet*, yaitu Komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu computer (*computer science*). Kedua, *Learning with computers and the internet*, yaitu teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Misalnya Pustekkom, Depdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif untuk mata pelajaran.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Heinich dalam Bambang Warsita (2008:137-144), bahwa TI merupakan segala bentuk penggunaan atau pemanfaatan komputer dan internet untuk pembelajaran. Bentuk penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi yaitu :

- 1) Tutorial, merupakan program yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara tutorial, konsep yang disajikan dengan teks, gambar, dan grafik;
- 2) Praktik dan latihan (*drill and practice*), yaitu untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemahiran dalam suatu keterampilan atau memperkuat penguasaan suatu konsep. Program ini biasanya menyediakan serangkaian soal atau pertanyaan untuk dikerjakan oleh peserta didik;
- 3) Simulasi (*simulation*), yaitu format ini bertujuan untuk mensimulasikan tentang suatu kejadian yang sudah terjadi maupun yang belum dan biasanya berhubungan dengan suatu resiko, seperti pesawat akan jatuh atau menabrak, terjadinya malapetaka dan sebagainya;
- 4) Percobaan atau eksperimen, format ini mirip dengan format stimulasi, namun lebih ditujukan pada kegiatan eksperimen, seperti kegiatan

praktikum di laboratorium IPA, Biologi atau Kimia;

- 5) Permainan (*game*), yaitu mengacu pada proses pembelajaran dan dengan program multimedia berformat ini diharapkan terjadi aktivitas belajar sambil bermain.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat TI dapat memberikan informasi dan untuk mencari informasi yang akan dibutuhkan, dapat mempermudah peserta didik untuk proses pembelajaran seperti lebih gampang untuk mendapatkan materi yang tidak ada di buku pelajarannya, dan sebagai alat bantu untuk mengakses informasi secara lebih mudah.

II.2.6.4 Perangkat Teknologi Informasi

Jamal M.A (2011:164-166) mengungkapkan bahwa dalam memanfaatkan TI diperlukan peralatan atau perangkat yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu informasi, yaitu :

- 1) Komputer
Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu. Informasi yang dihasilkan komputer dapat berupa tulisan, gambar, suara, video, dan animasi.
- 2) Laptop/*Notebook*
Laptop/*notebook* adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana.
- 3) *Deskbook*
Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat.
- 4) *Personal Digital Assistant (PDA)*/Komputer Genggam
PDA adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.
- 5) *Flashdisk, CD, DVD, Disket, Memorycard*
Flashdisk adalah media penyimpanan data yang dapat menyimpan data dalam jumlah besar.

Aplikasi TI di dunia pendidikan antara lain sebagai perangkat lunak pengajaran, memberikan fasilitas peserta didik atau mahasiswa untuk belajar mengambil keuntungan dari TI, belajar jarak jauh dengan menggunakan TI, dapat mengakses informasi dan pengetahuan tentang pendidikan. Menurut Davies (dalam Suyanto: 326), penggunaan perangkat lunak TI dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi peserta didik, memberi fasilitas belajar aktif, konsisten dengan belajar yang berpusat pada siswa dan memandu untuk belajar lebih baik.

Wardiana dalam (Rusman,2011: 83) mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk proses mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan.”

II.2.6.5 Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Information and Communication Technology (ICT) dalam konteks bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 100) istilah teknologi informasi dan komunikasi muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Berdasarkan pengertian teknologi informasi dan teknologi komunikasi, nampak hubungan antara kedua hal tersebut. Martin (Munir, 2010: 16) mengemukakan adanya keterkaitan antara teknologi informasi dan komunikasi, yaitu teknologi informasi lebih pada sistem pengolahan informasi, sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk pengiriman informasi (*information delivery*).

Teknologi informasi dan komunikasi dapat dikatakan sebagai kajian ilmu dalam berkomunikasi yang diperlukan untuk mengelola informasi secara efisien dan efektif. Jamal Ma'mur Asmani (2011: 100) mendefinisikan teknologi informasi dan komunikasi dalam arti luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan proses, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antarmedia. Menurut Anatta Sannai dalam bukunya (S. Arifianto, 2013: 249) teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang dengan orang lain. Kementrian Riset dan Teknologi (Rusman, 2011: 88) menjelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi untuk mengefektifkan proses komunikasi yang didalamnya memuat unsur informasi. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek yang saling berkaitan, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi atau dapat disingkat dengan TIK.

II.2.7 Pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pendidikan

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memudahkan semua kalangan masyarakat mulai dari orang yang bekerja maupun dalam pendidikan dengan beragam sarana dan media yang terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi. Mulanya hanya sekedar untuk permainan/hiburan untuk masyarakat, namun dengan adanya perkembangan

zaman dengan menggunakan teknologi semakin mudah dalam mencari informasi. Hal ini menginsyaratkan pentingnya teknologi terhadap pendidikan untuk memberikan pengalaman dalam memanfaatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal kemampuan dasar dan potensi belajar peserta didik.

Namun dari sini peran pendidikan tidak sembarang memberikan pengalaman terhadap peserta didik. Dunia pendidikan sangat penting untuk memberikan pengalaman positif agar peserta didik memiliki ketrampilan dan mampu memanfaatkan teknologi tersebut dengan bijak. Teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu masyarakat maupun pihak sekolah dalam proses pembelajaran. Sistem belajar di sekolah yang dulunya monoton dan terkesan membosankan, dengan adanya dukungan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya peralatan audio visual (berbasis multimedia) dapat menjadi lebih menarik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kadir (Hamzah dan Nina Lamatenggi, 2011: 107).

“Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan akan melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan, misalnya sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, video, suara) sehingga guru dapat menyajikan materi dengan lebih menarik, tidak monoton, dan mempermudah penyajian.”

Jamal Ma'mur Asmani (2011: 135-136) mengungkapkan secara khusus, tujuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Dapat menyadarkan siswa bahwa perkembangan teknologi yang terus berubah, sehingga siswa dapat mengevaluasi dan dapat mempelajarinya.
- 2) Dapat memotivasi kemampuan siswa untuk beradaptasi dan mengantisipasi pada perkembangan teknologi.

- 3) Dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan berbagai aktivitas lainnya.
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga pelayanan dapat lebih optimal dan efektif.
- 5) Dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi tersebut.

II.2.8 Kaitan Studi Manajemen Strategis dengan Manajemen Publik

Pada dasarnya manajemen strategis adalah suatu perspektif baru yang menyoroti tentang pentingnya organisasi untuk memberikan lebih banyak perhatian pada perumusan strategi dan perubahan lingkungan. Strategi organisasi yang tepat untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan yang berubah sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Membahas manajemen strategis mencoba untuk menghubungkan antara organisasi dan lingkungannya, baik lingkungan internal maupun eksternal yang terus mengalami sebuah perubahan (Oja, 2016:2). Manajemen strategi merupakan manajemen yang berkaitan dengan upaya memutuskan persoalan strategi, perencanaan, dan bagaimana strategi tersebut dapat dilaksanakan dalam wujud implementatif (Nurmasyitah, 2015:160).

Demikian halnya dengan organisasi publik, hanya perbedaannya organisasinya tidak mati seperti di organisasi sektor swasta, mungkin sifatnya organisasi ini tidak mendapat perhatian dan tidak memperoleh anggaran yang semestinya untuk menjalankan roda organisasi publik tersebut. Situasi yang demikian jelas adalah peran dan tanggung jawab para manajer organisasi

publik pada berbagai tingkatan yang sifatnya abstrak tetapi nyata dan dapat dirasakan. Keberhasilan organisasi publik dalam menjalankan roda organisasinya, salah satunya akan ditentukan atau akan terpulang kepada keberhasilan organisasi melakukan perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, hal ini menjadi salah satu tanggung jawab penting para manajer publik di berbagai tingkatan organisasi. Tingkatan organisasi publik akan selalu dikaitkan dengan suasana alam demokrasi Indonesia yang sekarang sedang menjalankan pemerintahan otonomi daerah sebagai sesuatu hal yang sudah bulat disepakati.

Berdasarkan pendapat-pendapat ini maka sebuah manajemen strategi akan dapat berkaitan dengan manajemen publik dimana keduanya mengatur tentang kebutuhan masyarakat dan organisasi. Manfaat yang dapat diambil apabila mengimplementasikan manajemen strategis adalah meningkatkan performa organisasi, memperbaiki proses manajemen dan partisipasi di dalam organisasi, memperbaiki pengambilan keputusan, memperbaiki sikap, disiplin, dan motivasi individu di dalam organisasi, memperbaiki antisipasi dan kepedulian terhadap masa depan dan peluang yang terjadi, menentukan batas usaha/bisnis/kewenangan yang akan dilakukan, serta menjaga kebijakan yang taat asas dan sesuai.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri Kota Blitar khususnya SMA Negeri 3 Kota Blitar. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Djamal (2015:9) mengenai penelitian kualitatif mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diamati, definisi tersebut telah menitik beratkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena di lapangan yang akan diteliti oleh si peneliti.

Sementara itu yang diungkapkan oleh Moleong (2007:11), penelitian deskriptif merupakan laporan yang berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari makalah, wawancara, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014:43). Maka dari itu, peneliti mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang dengan mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Kota Blitar dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam implementasi strategi pengelolaan

pendidikan tersebut.

III.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sangat penting untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga suatu objek bisa lebih terarah dan lebih rinci, serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, fokus dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi

Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar, dengan menggunakan konsep yang diadabtasi dari pendapat Thompson dan Strickland (2003:6) untuk menguraikan aspek-aspek dan mekanisme manajemen strategi. Dan juga implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen dalam Trianto (2013:23) melibatkan tiga bentuk kegiatan yaitu program, anggaran dan prosedur. Berdasarkan konsep ini, maka implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK yang dijadikan fokus dalam penelitian ini mencakup:

- a. Aspek-aspek dan mekanisme implementasi manajemen strategi yang terdiri dari mengembangkan visi dan misi organisasi, mengatur tujuan organisasi, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan, mengimplementasi strategi, dan mengevaluasi hasil.
- b. Implementasi strategi pengelolaan berbasis teknologi dan komunikasi pada kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari empat bidang yaitu kurikulum, strategi pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian
- c. Implementasi strategi pengelolaan berbasis teknologi dan komunikasi pada kegiatan administrasi dan manajemen sekolah, terdiri dari manajemen sekolah, manajemen kesiswaan, manajemen SDM, manajemen keuangan, manajemen fasilitas, manajemen keamanan

dan manajemen teknologi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pengelolaan pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tersebut pada SMA Negeri 3 Kota Blitar.

III.3 Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi peneliti ini merupakan tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian serta dapat mengungkapkan suatu keadaan yang sesungguhnya dari objek yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini akan mengambil lokasi di Kota Blitar. Adapun situs peneliti adalah tempat dimana peneliti memperoleh data atau informasi tersebut yang diperlukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, situs yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Blitar, dengan alasan memilih lokasi tersebut adalah :

1. SMA Negeri 3 Blitar merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Blitar dengan menggunakan pengelolaan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);
2. SMA Negeri 3 Blitar merupakan sekolah unggulan di masyarakat sekitar terutama di Blitar serta diminati oleh semua peserta didik;
3. SMA Negeri 3 Blitar merupakan salah satu SMA Negeri yang memiliki beberapa prestasi di wilayah maupun provinsi yang berupa akademik maupun non akademik;
4. SMA Negeri 3 Blitar berada di Kota Blitar tepatnya di JL. Bengawan Solo, Pakunden, Kec. Sukorejo, Jawa Timur.

III.4 Sumber Data

Sumber data kualitatif merupakan sumber data yang dapat mendukung penulis dalam penelitiannya. Sumber data tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini merupakan hasil wawancara dari pihak terkait yang di wawancarai oleh si peneliti. Hasil wawancara ini dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru TIK dan siswa.

2. Data Sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung oleh si peneliti. Data sekunder diperoleh untuk memperkuat data primer yang didapat dari beberapa dokumen yang berupa Undang-Undang tentang pendidikan dan dokumen lainnya yang mendukung, antara lain Kurikulum Pintar SMA Negeri 3 Blitar.

III.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa diketahui teknis pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2016:62). Maka dari itu teknik pengumpulan data dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Observasi

Merupakan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada dalam objek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengamati dilapangan secara langsung terkait dengan permasalahan yang berhubungan dengan variabel penelitian dengan melakukan pencatatan dari hasil observasi tersebut (Sugiyono

(2014:224).

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pengelolaan pendidikan SMA Negeri yang berbasis TIK terutama di SMA Negeri 3 Kota Blitar. Dalam observasi ini peneliti memerlukan alat bantu dalam melakukan penelitian tersebut berupa perekam dan buku catatan. Observasi dalam penelitian ini melibatkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung. Peneliti akan melakukan pengamatan langsung di SMA Negeri 3 Blitar.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012:231) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Esterberg 2002 dalam Sugiyono 2016:73). Ada beberapa pihak yang akan dijadikan narasumber sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah

Pihak pertama yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah Bapak Rudy Hartono S.Pd, M.Pd selaku *leader* dari sekolah SMA Negeri 3 Blitar. Kepala Sekolah dianggap memegang kendali tertinggi dalam implementasi kebijakan yang menyangkut pendidikan di SMA Negeri 3 Blitar.

b) Wakil Kepala Kurikulum

Pihak kedua yang akan diwawancarai adalah wakil kepala sekolah yang menangani bidang kurikulum yaitu Bapak Tomy Gumilar, S.S., M.Pd.

c) Guru IT

Pihak selanjutnya yang akan diwawancarai adalah Guru TIK yaitu Syaiful Anam, S.T selaku penanggung jawab terlaksananya manajemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar.

d) Teknisi

Pihak teknisi yang akan diwawancarai adalah Noco Novarega Hardiyapto, S.Kom.

e) Staff Guru

Staff guru yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Abdul Hadi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah yang menangani bidang sarana dan prasarana, dan Badruyah AL Siti Masfufah, S.Pd yang menangani masalah Humas.

f) Murid

Untuk mengetahui implementasi strategis yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Blitar maka peneliti mewawancarai lima orang murid.

Dikarenakan situasi yang sedang pandemi sehingga sekolah tidak mengadakan pembelajaran tatap muka maka wawancara dilaksanakan menggunakan media whatsApp. Siswa yang melakukan wawancara adalah (1) Wersa Nawalul A. / Wersa (12 iis 1), (2) Arbha Israfadila Arini / Arbha (12 iis 2), dan (3) Aditya Dewantara / Adit (12 iis 1).

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014:240). Kegiatan mengumpulkan dan mempelajari data-data melalui dokumen ini diperlukan apabila dokumen tersebut yang bersangkutan berhubungan dengan objek penelitian. Data dari dokumen didapatkan dari arsip-arsip yang disimpan oleh sekolah, buku atau majalah, catatan rapat, dan lain lain yang memiliki keterkaitan dengan implementasi strategis pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar.

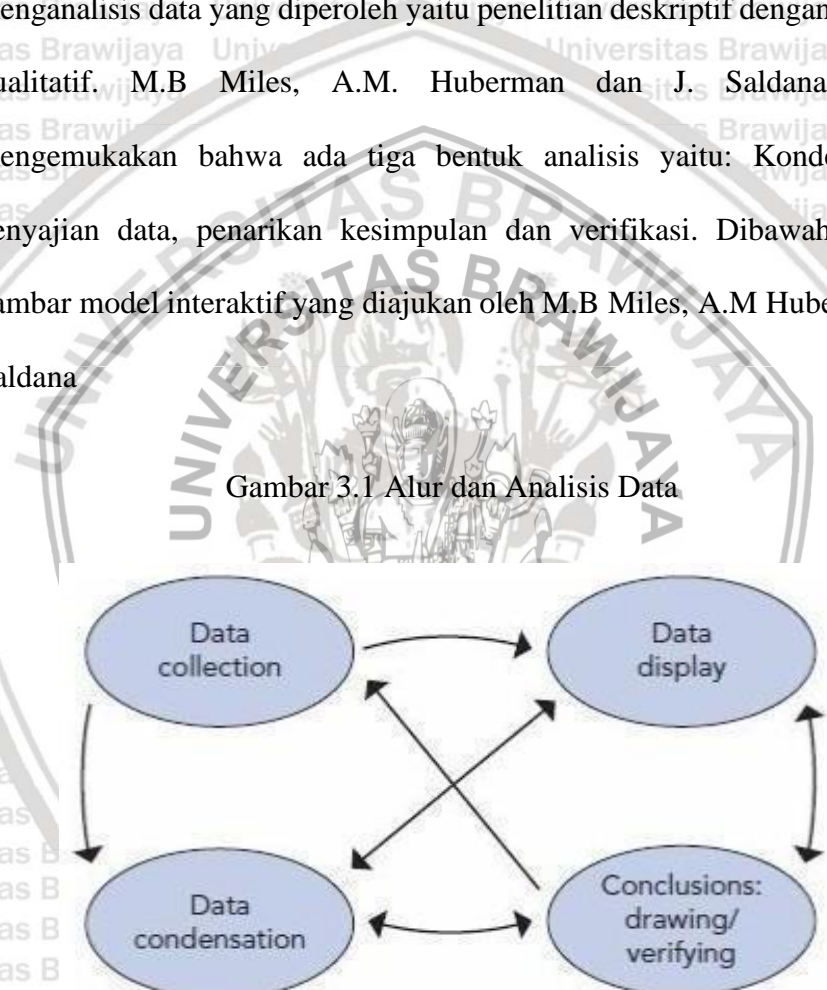
III.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya pada saat penelitian dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif Moleong (2014:222) mengemukakan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah itu sendiri. Jadi dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen pokok, sedangkan instrumen penunjangnya adalah:

1. Pedoman wawancara, yaitu kerangka pertanyaan yang diajukan oleh si peneliti pada pihak-pihak sumber data dalam penelitian tersebut.
2. Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat apa saja yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data pada saat di lapangan.
3. Alat perekam yang digunakan peneliti untuk merekam wawancara dengan informan yang telah ditentukan.
4. Alat tulis, sebagai alat bantu dalam mencatat hal-hal yang penting di dalam lapangan.

III.7 Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2012:243) adalah upaya untuk melakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang telah digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. M.B Miles, A.M. Huberman dan J. Saldana (2014:14) mengemukakan bahwa ada tiga bentuk analisis yaitu: Kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dibawah ini adalah gambar model interaktif yang diajukan oleh M.B Miles, A.M Huberman dan J. Saldana



Gambar 3.1 Alur dan Analisis Data

Sumber: Analisis Miles, Hiberman, Saldana (2014:14)

Adapun alur kegiatan analisis data interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldan (2014:14), yaitu:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk memperoleh data yang valid. Pengumpulan ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak yang terkait dengan penelitian, observasi ke lapangan dan dokumentasi.

Dalam tahap ini peneliti menggali data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sehingga data yang dikumpulkan lengkap dan maksimal. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan juga alat tulis. Peneliti akan bertindak sebagai instrumen utama dan mengumpulkan data dengan langsung terlibat dan menjadi observator di lokasi penelitian SMA Negeri 3 Blitar. Keterlibatan peneliti dalam mengumpulkan data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

2. Kondesansi Data

Kondesansi data ini mengacu pada pemulihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan data yang muncul dari catatan yang ditulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan-bahan empiris lainnya. Dalam kegiatan ini peneliti mengumpulkan data yang didapat dari lokasi penelitian. Peneliti kemudian memilih data yang akan digunakan dan mencari keterkaitan antar data sehingga dapat diinterpretasi dengan lebih baik.

3. Penyajian Data

Merupakan langkah terorganisir, meringkas penemuan informasi yang memungkinkan adanya penggambaran kesimpulan dan tindakan yang seharusnya dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hasil berbagai temuan data dari hasil wawancara yang dilakukan di tempat lokasi untuk disajikan dalam penyajian data. Data disajikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti sebelumnya. Peneliti juga menganalisis dokumen berupa kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 3 Blitar untuk dapat melengkapi data dengan lebih akurat. Hal ini

dilakukan agar dapat mengetahui dengan pasti implementasi strategis pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti harus memperhatikan hasil temuan di lapangan dengan teori yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga dapat diketahui apakah sesuai dengan teori atau ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sehingga tidak sesuai dengan teori tersebut. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini akan menyertakan teori yang mendukung sehingga kesimpulan yang diambil dapat diperkuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

III.8 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014:117). Dalam penelitian ini pengujian terhadap pengasahan data yang digunakan antara lain:

1. Kredibilitas

Keadaan dimana data dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan di dalam observasi ini serta kebenaran dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas ini dapat dilakukan dengan diskusi dan observasi.

2. Triangulasi

Pengecekan kembali data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

Peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperolehnya melalui beberapa sumber untuk mendukung berjalannya hasil penelitian ini baik dari data wawancara maupun observasi dan dokumentasi.

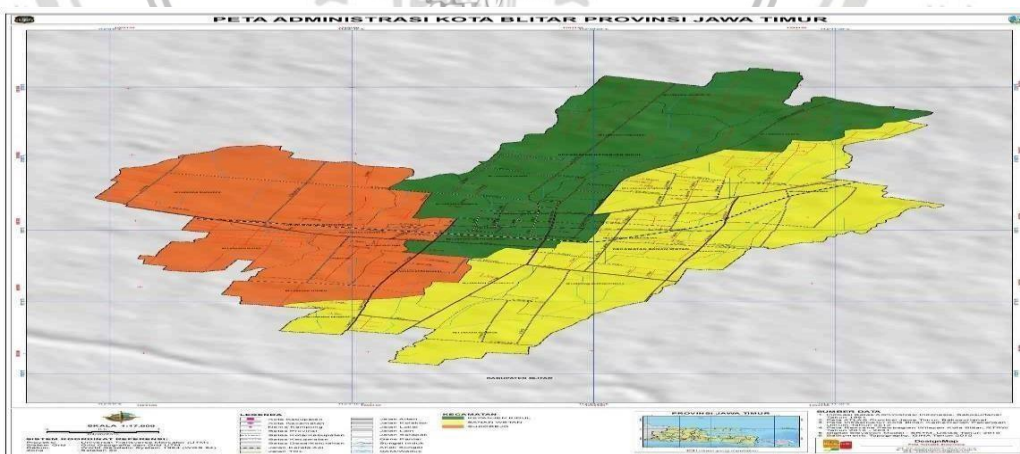
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

IV.1.1 Gambaran Umum Kota Blitar

Kota Blitar yang juga dikenal dengan sebutan Kota Patria, Kota Lahar dan Kota Proklamator secara legal-formal didirikan pada tanggal 1 April 1906. Dalam perkembangannya kemudian momentum tersebut ditetapkan sebagai Hari Jadi kota Blitar. Walaupun status pemerintahannya adalah Pemerintah Kota, tidak menjadikan mekanisme kehidupan masyarakatnya seperti yang terjadi di kota-kota besar seperti kota-kota lainnya. Mengingat ukurannya pun tidak mencerminkan sebuah kota yang cukup luas. Level yang dicapai kota Blitar adalah sebuah kota yang masih tergolong antara klasifikasi kota kecil dan kota besar. Secara faktual sudah bukan kota kecil lagi, tetapi juga belum menjadi kota besar.



Gambar 4.1. Peta Wilayah Kota Blitar

Sumber: Data Sekunder dalam Penelitian (blitarkota.go.id diakses 6/11/2020)

Kota Blitar merupakan salah satu daerah di wilayah Propinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak diujung selatan Jawa Timur dengan ketinggian

156 m dari permukaan air laut, pada koordinat $112^{\circ} 14' - 112^{\circ} 28'$ Bujur Timur dan $8^{\circ} 2' - 8^{\circ} 10'$ Lintang Selatan, memiliki suhu udara cukup sejuk rata-rata 24°

C- 34° C karena Kota Blitar berada di kaki Gunung Kelud dan dengan jarak 160 Km arah tenggara dari Ibukota Propinsi Surabaya. Kota Blitar merupakan wilayah terkecil kedua di Propinsi Jawa Timur setelah Kota Mojokerto.

Wilayah Kota Blitar dikelilingi oleh Kabupaten Blitar dengan batas:

- Sebelah Utara: Kecamatan Garum dan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar
- Sebelah Timur: Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Garum Kabupaten Blitar
- Sebelah Selatan: Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar
- Sebelah Barat: Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Kota blitar mempunyai visi “Masyarakat Kota Blitar semakin sejahtera melalui Pro Rakyat tahun 2021” adapun penjelasan dari visi tersebut adalah:

- Kota Blitar semakin Sejahtera merupakan peningkatan dari kondisi sejahtera, dimana sejahtera merupakan perwujudan kondisi masyarakat yang tidak hanya berdimensi material atau jasmaniah, tetapi juga spiritual atau rohaniah.
- APBD Pro Rakyat mengandung makna bahwa APBD Kota Blitar dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Blitar.

Adapun Visi tersebut ditujukan untuk mewujudkan ke beberapa misi yaitu:

- Meningkatkan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Bermasyarakat.

- Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang Cerdas dan Berdaya Saing Tinggi.
- Meningkatkan Kemandirian Ekonomi yang Berorientasi pada Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan
- Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat yang Berbasis pada Sistem Pelayanan Berkualitas dan Partisipatif
- Meningkatkan Keharmonisan Sosial dengan Semangat Rukun Agawe Santoso
- Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih, dan Profesional.

IV.1.2 Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Kota Blitar

Sekolah ini berdiri sejak tahun pelajaran 1995/1996 dipimpin oleh R. Wiwoho BA selama 1 caturwulan dengan petugas harian Drs. H. Abdul Choliq. Jumlah siswa 110 anak terdiri dari 3 kelas. Kemudian tahun pelajaran 1996/1997 dipimpin oleh Drs. R. Syarif Hidayat ZA, dengan PLH Drs. H. Abdul Choliq. Jumlah siswa Kelas I = 119 anak, Kelas II = 110 anak. Tahun 1997/1998 dipimpin oleh Drs. R. Syarief Hidayat ZA selama 2 bulan. Sejak 1 September 1997 digantikan oleh Drs. H. Bachrutamam sampai tahun 2000/2001. Tahun pelajaran 2001/2002 dipimpin oleh Drs. Hermawan Yunanto sampai 29 Agustus 2005, yaitu selama 4 tahun 3 bulan. Mulai 29 Agustus 2005 sampai dengan 16 Februari dipimpin oleh Bapak Drs. Lulus Priyoananto, M Pd. Mulai 16 Februari 2010 sampai sekarang dipimpin oleh Rudy Hartono, s Pd, M.Pd. Saat ini sekolah SMA Negeri 3 Blitar mempunyai 22 kelas. 8 Kelas X, 7 Kelas XI, dan 7 Kelas XII.

IV.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 3 Blitar

Berdasarkan analisis konteks, sekolah menetapkan visi berikut: “Menjadi sekolah yang mampu mencetak lulusan yang berbudi pekerti luhur, berprestasi, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan”. Adapun selain visi sekolah juga mempunyai misi yaitu:

- Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Mengoptimalkan proses belajar mengajar.
- Meningkatkan profesionalisme guru.
- Meningkatkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- Mengoptimalkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- Menumbuhkan budaya peduli dan cinta lingkungan.

Dalam menjalankan misi sekolah memperhatikan konteks yang menjadi pertimbangan strategis, yaitu:

- a. Menganalisis kebutuhan pelayanan pembelajaran agar strategi pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan kompetensi dalam membangun daya saing lokal, nasional, dan global yang direalisasikan dalam berbagai program berikut:
 - 1) Peningkatan karakter yang berkepribadian Indonesia.
 - 2) Peningkatan kemampuan berkomunikasi.
 - 3) Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang diintegrasikan dengan keterampilan pengelolaan informasi.
 - 4) Penguasaan keterampilan kolaborasi pada jejaring lokal, nasional, bahkan jejaring internasional terutama melalui jejaring teknologi.

5) Meningkatkan tanggung jawab pengebangan individu dalam kolaborasi siswa antar sekolah dalam ruang lingkup lokal, nasional, maupun global.

- b. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, media belajar dengan meningkatkan pemanfaatan multimedia, menggunakan sumber kepustakaan manual dan elektronik, menggunakan sumber daya lingkungan alam dan sosial untuk meningkatkan penguasaan fakta, konsep, prosedur dan metakognitif.
- c. Meningkatkan efektivitas sumber daya lokal untuk penguatan jati diri kedaerahan dalam rangka meningkatkan keunggulan budaya pada konteks nasional dan global.
- d. Memberdayakan sumber daya yang sekolah miliki dan lingkungan sekitar untuk mendukung efektivitas kegiatan intra, ko, dan ekstrakurikuler.

VII.4 Guru dan Siswa SMA Negeri 3 Blitar

Tabel 4.1 Data Guru dan Siswa SMA Negeri 3 Blitar

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	20	12	32	380
Perempuan	30	6	36	595
Total	50	18	68	975

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal 26 Oktober 2020
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
PTK = Guru ditambah Tendik
PD = Peserta Didik

1. Identitas Sekolah

Identitas lengkap SMA Negeri 3 Blitar diuraikan sebagai berikut.

NPSN : 20535052

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMA

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

SK Pendirian Sekolah : 107/O/1997

Tanggal SK Pendirian : 1997-05-16

SK Izin Operasional : 107/O/1997

Tanggal SK Izin Operasional : 1997-05-16

2. Data Sarana dan Prasarana

Inventaris SMA Negeri 3 Blitar yang dapat mendukung pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diuraikan sebagai berikut.

a. Ruang Server

Ruang server milik SMA Negeri 3 Blitar terletak di lantai 2. Letak ruang server mudah dijangkau namun tidak dapat sembarangan diakses oleh siswa. Ruang ini berukuran 2x4 m dengan 2 buah meja komputer, 1 buah kursi administrator, 1 buah AC Panasonic 1/2 PK 320 watt, 2 buah monitor berukuran 21 inch, 2 PC komputer, 2 buah *routers-wifi* (pemancar sinyal wifi), 2 buah UPS (*Uninterruptible Power Supply*) dan kabel-kabel listrik serta kabel-kabel yang menghubungkan komputer dengan jaringan internet (Speedy).

b. Server/Komputer Induk

Server/komputer induk di SMA Negeri 3 Blitar terdiri dari 2 layar monitor layar datar berwarna hitam berukuran 21 inch dengan merek Philips, 2 CPU (*Central Processing Unit*) dengan spesifikasi RAM (*Random Acces Memori*) 4 GB, Hardisk 500 GB, Windows 7 dan prosesor dual-core, 2 buah *routers-wifi* (pemancar sinyal wifi) menggunakan jaringan Speedy dengan kecepatan 75 Kbps – 1,5 Mbps, 2 buah audio sound, 2 buah UPS (*Uninterruptible Power Supply*). UPS digunakan ketika terjadi

pemadaman mendadak sehingga listrik tetap stabil dan tidak merusak perangkat.

c. Komputer dan Laptop Guru-Karyawan

Komputer untuk guru dan karyawan terdapat sebanyak 5 unit dengan perincian 1 komputer di ruang kepala sekolah dan 4 unit komputer di ruang TU. Selain komputer disediakan juga 4 unit Laptop dengan merk Toshiba Satellite L20. Spesifikasi lengkapnya adalah Laptop menggunakan Prosesor Intel Core 2 DUO CPU P8700 @2.53GHz . VGA yang digunakan adalah Intel mobile chipset Memory Ram 2gb DDR2. Dan Harddisk yang digunakan berukuran 160gb SATA. Layar Laptop memiliki ukuran sebesar 15 inch (1280 x 800).

Laptop adalah komputer yang dapat dengan mudah dibawa kemana-mana. Laptop adalah perangkat paling penting untuk manajemen sekolah berbasis TIK karena tanpa Laptop maka proses penyampaian informasi dari sekolah ke karyawan, guru dan siswa akan terhambat. Di SMA Negeri 3 Blitar masing-masing siswa memiliki unit Laptopnya masing-masing yang menunjang mereka dalam pembelajaran. Guru juga memiliki Laptop unitnya masing-masing sehingga guru dapat mempersiapkan proses pembelajarannya dengan lebih baik lagi.

d. Proyektor LCD

Proyektor LCD mempunyai fungsi untuk menampilkan video, gambar dan data dari sebuah komputer. Proyektor LCD ini digunakan untuk menampilkan/presetasi dari guru untuk siswa, dari siswa kepada siswa ataupun untuk kegiatan sejenis. Merk proyektor LCD yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Blitar bermerek Epson warna hitam yang dapat dibongkar

pasang sesuai dengan kebutuhan. SMA Negeri 3 Blitar memiliki 30 unit LCD untuk mendukung keperluan siswa.

e. Wifi-Routers

Fungsi utama Router adalah merutekan paket (informasi). Di SMA Negeri 3 Blitar terdapat 16 unit router. Router ini ditempatkan dengan strategis agar dapat bekerja optimal dalam mengirimkan/meneruskan paket data ke jaringan komputer, *mobile phone* atau perangkat jaringan lainnya melalui koneksi *wireless* (tanpa kabel) untuk keperluan guru, karyawan dan siswa.

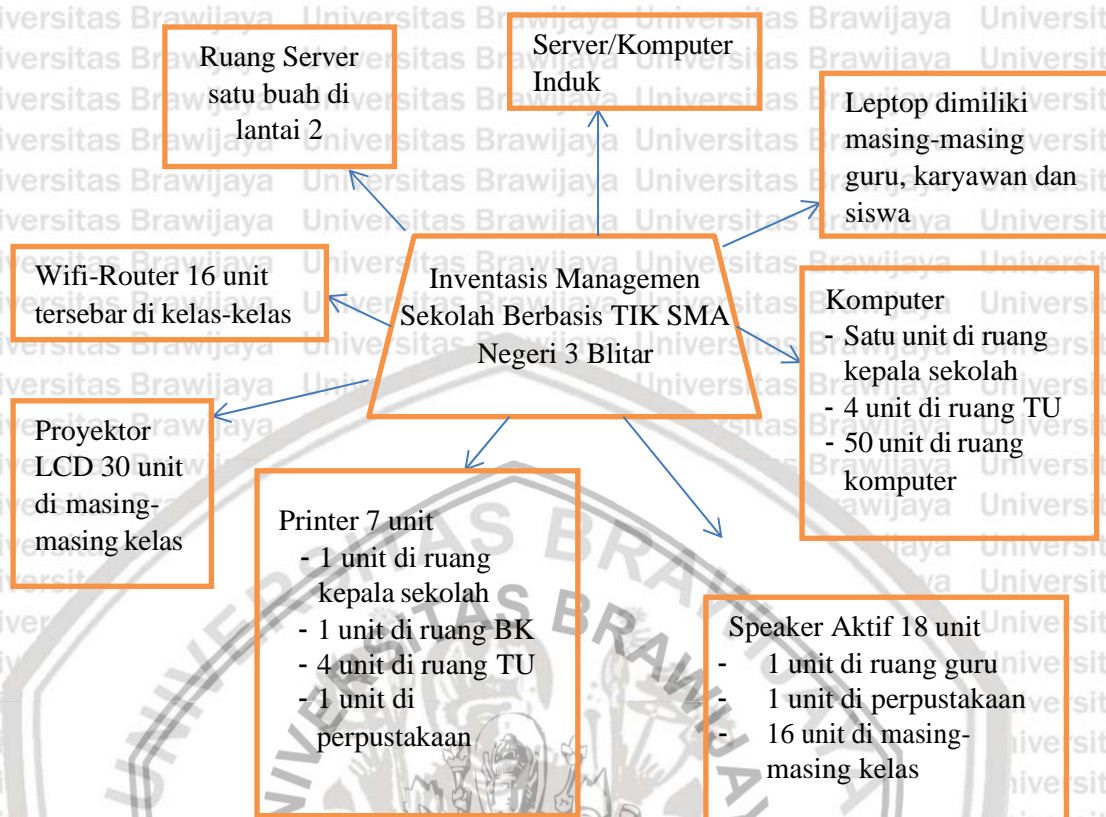
f. Speaker

SMA Negeri 3 Blitar memiliki 18 speaker aktif, yaitu 16 unit di masing-masing kelas, 1 di ruang guru dan 1 di ruang perpustakaan. Alat ini digunakan untuk membantu tersampainya informasi kepada sekolah secara cepat dan efisien.

g. Printer

Printer berfungsi untuk mencetak bentuk softcopy dari komputer menjadi bentuk hardcopy berupa dokumen. SMA Negeri 3 Blitar memiliki 7 unit printer dengan kemampuan berbeda. Dua printer memiliki kemampuan menscan dokumen sedangkan 5 unit lainnya memiliki kemampuan standar tanpa *scanner*. Satu unit printer dengan scanner ditempatkan di ruang kepala sekolah, 4 unit ditempatkan di ruang TU, satu unit di ruang BK dan satu unit di perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa SMA Negeri 3 Blitar telah memiliki inventaris yang dapat menunjang implementasi manajemen sekolah berbasis TIK. Inventaris yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Blitar dapat digambarkan dengan sederhana sebagai berikut.



Gambar 4.2 Inventaris Sekolah untuk Menunjang Manajemen Sekolah Berbasis TIK

IV.2 Penyajian Data Fokus Penelitian

IV.2.1 Aspek-Aspek Manajemen Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar

Manajemen strategi pengelolaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar pada dasarnya adalah suatu proses mencapai tujuan setelah melalui tahap-tahap yang saling terkait berdasarkan informasi di masa lalu, masa sekarang dan juga masa depan. Pada penelitian ini aspek-aspek manajemen strategis akan diuraikan menggunakan teori yang diuraikan oleh Thompson dan Strickland (2003:6).

Aspek-aspek manajemen strategi pengelolaan tersebut menurut Thompson dan Strickland (2003:6) terdiri dari mengembangkan visi dan misi, mengatur

tujuan organisasi, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan, mengimplementasikan dan melaksanakan strategi, dan mengevaluasi hasil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara manajemen strategi pengelolaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar

Sebelum strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan perencanaan program yang akan dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan khususnya pada layanan pendidikan. SMA Negeri 3 Blitar dalam strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah di tangani oleh tiga teknisi IT yang tergabung dalam satu Tim IT. Dalam pelaksanaannya, Tim IT di SMA Negeri 3 Blitar dipimpin oleh seorang guru TIK sedangkan 3 orang anggota Tim IT yang lain termasuk dalam struktural TU. Secara tupoksi guru TIK memiliki kewajiban untuk memberikan edukasi tentang TIK kepada warga sekolah SMA Negeri 3 Blitar.

Dan 3 orang teknisi IT memiliki tugas di bidang teknisi media, teknisi jaringan dan elektronika. Di dalam perencanaan IT tidak semuanya di tangani oleh teknisi IT akan tetapi dipengaruhi oleh kebijakan kepala sekolah, kebijakan kepala tata usaha (TU) dan musyawarah bersama internal TU (tata usaha).

Sebelum masuk pada pembahasan implementasi manajemen strategi pengelolaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar, maka harus diketahui dahulu perencanaan sistem informasi manajemen berbasis TIK yang digunakan di sekolah. Perencanaan sistem manajemen berbasis TIK bukan tanggung jawab utama dari Tim IT tetapi

merupakan wewenang dari kepala sekolah dan waka kurikulum. Kepala sekolah sebagai *leader* sekaligus *manager* dalam mengelola sekolah melakukan pengelolaan terhadap segala data dan informasi. Segala bentuk pengelolaan data dan informasi di sekolah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan secara bertahap dan disesuaikan dengan anggaran sekolah.

Dalam aspek pembelajaran SMA Negeri 3 Blitar menggunakan LMS (*learning managemen system*) berupa *Moodle Learning system*. Suatu platform yang bersifat *open source* dan bisa digunakan gratis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perencanaan strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar diuraikan sebagai berikut:

a) Mengembangkan Visi dan Misi

Tahap pertama dalam perencanaan manajemen strategi pengelolaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar adalah tahap formulasi yang terdiri dari mengembangkan visi misi, mengatur tujuan organisasi, dan merumuskan strategi untuk mencapai tujuan. Pada aspek manajemen strategi menyusun visi dan misi sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Blitar yaitu Bapak Rudy Hartono, S.Pd., M.Pd pada tanggal 26 September 2020 dengan hasil sebagai berikut:

“Yang disiapkan untuk penerapan pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK, yang pertama dulu menyiapkan dokumen Kurikulum SMA Negeri 3 Pintar, jadi adanya TIK itu harus tercantum pada buku semacam buku petunjuk. Nah itu, namanya adalah dokumen kurikulum jadi judulnya adalah kurikulum SMA Negeri 3 Pintar, itu dalam bentuk buku. Dalam bentuk dokumen teks disahkan oleh kepala sekolah juga disahkan oleh kepala dinas pendidikan propinsi Jatim. Nah, jadi harus termuat didokumen KTSP, jadi sekolah tidak boleh menyelenggarakan TIK tanpa ada dasar hukumnya. Memang sebelum kita menerapkan kebijakan di sekolah maka lebih dahulu kita harus melakukan musyawarah dengan komite dan dewan sekolah yang terlibat, Mbak. Supaya dalam merumuskan visi dan misi serta tujuan

nanti kita tidak saling bentrok. Nanti setelah kita ketemu dan duduk sama-sama maka visi dan misi itu kemudian ditaruh di kurikulum sekolah agar memiliki kepastian hukum. Mbak mau lihat Kurikulumnya? Disitu sudah ada visi dan misi sekolah. Yang terlibat dalam kegiatan penyusunan ya kami semua di sekolah, disahkan dan dilaksanakan bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada perencanaan manajemen strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK maka terlebih dahulu kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru, komite dan dewan sekolah akan melakukan rapat bersama untuk menentukan kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 3 Blitar. Dalam kurikulum yang dibuat khusus untuk SMA Negeri 3 Blitar ini termuat latar belakang dibuatnya kurikulum berbasis TIK adalah adanya tantangan eksternal terkait dengan kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional (KTSP 2013 SMAN Blitar, 2020:2).

Dalam kurikulum SMA Negeri 3 Pintar termuat visi dan Misi sekolah yang dirumuskan bersama-sama antara pihak sekolah dan *stakeholder* yang bersangkutan dengan kepentingan sekolah. Senada dengan pendapat Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Blitar tentang ketentuan penyusunan Visi Misi, Ibu Badruyah Al Siti Masfufah, S.Pd yang menangani masalah Humas menyatakan hal berikut ini:

“Tiap awal tahun sebelum kita menyusun kurikulum dan apa yang mau kita lakukan sepanjang tahun, lebih dulu kita tetapkan dulu visi dan misi sekolah, Mbak. Fungsinya nanti digunakan sebagai pedoman kita ke depannya. kalau visi dan misi kita bagus pasti akan dapat membuat kita jadi termotivasi dan melakukan yang terbaik untuk mewujudkannya. Visi misi itu dibuat sama-sama, ada komite, ada staff, juga semua jajaran guru sehingga nanti semua tahu seperti apa visi dan misi yang akan dilaksanakan di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam perumusan visi dan misi di SMA Negeri 3 Blitar semua pihak terlibat. pihak-pihak tersebut adalah komite sekolah, dewan guru, staff dan pihak-pihak yang berkepentingan

dengan potensi SMA Negeri 3 Blitar. Perumusan visi misi sebagai aspek tahap pertama dalam manajemen strategi yaitu merumuskan strategi adalah tahap yang sangat penting karena dengan penerapan visi dan misi maka tujuan organisasi akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara maka visi dan misi SMA Negeri 1 Blitar dapat terwujud melalui proses perumusan yang dilakukan secara bersama-sama antara seluruh pihak terkait seperti kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah dan masyarakat. Perumusan visi dan misi SMA Negeri 3 Blitar dibuat dengan memperhatikan lingkungan dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan harapan dari masyarakat. Visi SMA Negeri 3 Blitar harus dapat merangsang kreatifitas dan bermakna, menumbuhkan kebersamaan, memiliki kekhasan sekolah, serta dapat memotivasi kinerja yang efektif, efisien dan bertanggungjawab. Sementara misi SMA Negeri 3 Blitar harus dibuat dengan menggambarkan cita-cita yang akan dicapai, menunjukkan program unggulan dan menggambarkan kebutuhan yang memuaskan para pelanggan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan SMA Negeri 3 Blitar menetapkan visi berikut:

“Menjadi sekolah yang mampu mencetak lulusan yang berbudi pekerti luhur, berprestasi, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan”.

Visi SMA Negeri 3 Blitar yang menyebutkan bahwa sekolah diharapkan mampu mencetak lulusan yang memiliki karakter budi pekerti yang luhur.

Sekolah diharapkan dapat membimbing siswa untuk dapat berprestasi semaksimal mungkin. Dengan cara memberikan fasilitas pendidikan terbaik untuk siswa. Selain itu sekolah diharapkan siswa dapat menguasai keterampilan yang berguna untuk masa depan. Mendidik siswa menjadi seseorang yang mandiri dan dapat diandalkan. Sehingga siswa akan menjadi

manusia yang berguna untuk dirinya sendiri dan juga lingkungan. Visi SMA Negeri 3 Blitar ini telah mencerminkan bahwa sekolah telah memiliki upaya untuk merangsang kreatifitas dan bermakna, menumbuhkan kebersamaan, memiliki kekhasan sekolah, serta dapat memotivasi kinerja yang efektif, efisien dan bertanggungjawab.

Keberhasilan visi SMA Negeri 3 Blitar ini dibuktikan dengan hasil penilaian Raport Mutu pada Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) melalui program Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Nilai yang diperoleh SMAN 3 Blitar mulai tahun 2016, 2017, hingga terakhir 2018, selalu naik dengan *significant* dan nilainya berada di atas nilai rata-rata nilai sekolah yang berada di wilayah kabupaten/kota, provinsi, serta nasional. Raport Mutu SMAN 3 Blitar pada tahun 2016 adalah 5,51 dan diatas rata rata nilai sekolah di wilayah kabupaten/kota sebesar 4,88, kemudian pada tingkat provinsi sebesar 4,69 serta nasional yang sebesar 4,35. Pada tahun 2017 nilai Raport Mutu SMAN 3 Blitar adalah 5,71 dan diatas rata rata nilai sekolah di wilayah kabupaten/kota sebesar 5,02, kemudian pada tingkat provinsi sebesar 5,09 serta nasional yang sebesar 4,85. Kemudian pada tahun 2018, nilai Raport Mutu SMAN 3 Blitar adalah 5,71 dan diatas rata rata nilai sekolah di wilayah kabupaten/kota sebesar 5,62, kemudian pada tingkat provinsi sebesar 5,56 serta nasional yang sebesar 5,52.

Selain Visi sekolah yang telah diuraikan di atas, SMA Negeri 3 Blitar memiliki misi yaitu:

- Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Mengoptimalkan proses belajar mengajar.
- Meningkatkan profesionalisme guru.
- Meningkatkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- Mengoptimalkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- Menumbuhkan budaya peduli dan cinta lingkungan.

Berdasarkan misi SMA Negeri 3 Blitar di atas maka dapat diketahui bahwa misi

yang ditetapkan telah menggambarkan kebutuhan yang diupayakan untuk memuaskan para pelanggan pendidikan, menjelaskan kinerja, menghargai masyarakat dan menunjukkan optimalisasi program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan isi Kurikulum SMAGA yang menyatakan bahwa upaya meningkatkan mutu sekolah di antaranya dengan mengadakan workshop, IHT, seminar sehingga SDM GTK akan naik significant hingga tercapai nilai SNP. Selain itu, untuk meningkatkan mutu pada standar non akademik yang meliputi standar PTK, SarPras, Pembiayaan, dan Pengelolaan akan terus di pantau dan di kembangkan melalui tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMPS).

Sejalan dengan visi dan misi SMA Negeri 3 yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui bahwa SMA Negeri 3 Blitar telah merencanakan strategi manajemen pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Manfaat ditentukannya visi misi sekolah ini adalah untuk menjadi pedoman pelaksanaan kebijakan sekolah kedepannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Thompson dan Strickland (2003:6) yang menyebutkan setiap organisasi membutuhkan misi yang mengenai dengan organisasi tersebut. Misi tersebut harus bisa menjawab pertanyaan mengapa organisasi tersebut dibentuknya dan strategi apa yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

SMA Negeri 3 Blitar menentukan visi dan misi sekolah dengan pertimbangan bahwa lulusan nanti akan mampu bersaing dengan perkembangan teknologi. Sehingga pada visi misi sekolah yang termuat dalam Kurikulum 2013 Pintar disebutkan bahwa sekolah akan sekolah yang mampu mencetak lulusan yang berbudi pekerti luhur, berprestasi, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan. Demi mewujudkan visi ini sekolah memberikan siswa pengetahuan tentang TIK yang bermanfaat membekali siswa dengan pengetahuan tentang teknologi.

Namun, dalam perencanaan strategi manajemen pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar tidak semua pekerjaan IT dikerjakan oleh Tim IT dan guru TIK. Sekolah masih membutuhkan keterlibatan pihak ketiga untuk membantu Tim IT menangani penyelenggaraan jika terjadi even-even besar yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti saat siswa harus menjalani ujian nasional. Untuk mencegah sistem *down* atau *error* ketika ujian dilaksanakan maka pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan konsultan IT dari luar untuk membantu proses penyelenggaraan ujian. Pihak ketiga ini juga akan dipanggil oleh pihak sekolah untuk pengembangan *software* dan juga memaksimalkan fungsi aplikasi dalam membantu guru dan tenaga kependidikan dalam hal administratif maupun akademik.

Teknologi dan Informasi Komunikasi yang termuat dalam kurikulum sekolah memungkinkan lembaga pendidikan dapat memperoleh kemanafaatannya tersendiri, keuntungan tersebut dinilai sebagai profit kompetitif dimana TIK akan menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien dari berbagai arah dan model pendidikan. Hal ini dibuktikan pada isi Kurikulum SMAN 3 Pinter yaitu beban guru TIK sesuai dengan ketentuan tidak hanya membimbing siswa namun juga harus dapat memfasiliasi tenaga kependidikan dalam mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis TIK. Perencanaan dan perancangan deskripsi tugas guru TIK dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran agar sinergis dengan kegiatan lainnya dalam pelaksanaan program pembelajaran dan pengelolaan sekolah (KTSP SMAN 3 Blitar, 2020:160).

Maka dari itu kepala sekolah menginginkan sebuah kemandirian di bidang IT dengan dukungan SDM yang memiliki pengetahuan TIK dengan baik sehingga semua data akademik, data guru, dan data siswa semua akan terintegrasi dengan sekolah atau berada dalam satu *singleplatform* (dalam satu

jaringan). Manfaat terciptanya data sekolah dalam satu platform adalah sekolah akan dapat dengan maksimal mengelola penyelenggaraan pendidikan untuk kebutuhan siswa.

b) Mengatur Tujuan Organisasi

Tahap aspek-aspek perencanaan manajemen strategi pengelolaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar setelah merumuskan visi dan misi sekolah adalah menyusun tujuan sekolah. Pengaturan tujuan sekolah ini diuraikan berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Blitar yaitu Bapak Rudy Hartono, S.Pd., M.Pd pada tanggal 26 September 2020 dengan hasil sebagai berikut:

“Kalau mengenai tujuan sekolah, saya dibantu juga oleh wakil kepala sekolah dan dewan guru, Mbak. Ini semua disesuaikan dengan visi dan misi yang sudah ada sebelumnya kan. karena membuat tujuan organisasi itu gampang-gampang sulit. gampang karena kita sudah tahu kan mau dibawa kemana sekolah, tapi jadi sulit karena kita harus mempertimbangkan semua hal agar semuanya dapat saling harmonis. Selain itu tujuan yang diharapkan nantinya akan dapat menggambarkan dengan jelas program-program yang akan dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa SMA Negeri 3 Blitar telah memenuhi aspek manajemen strategis yaitu mengatur tujuan organisasi. Sekolah menentukan tujuan agar program yang ditetapkan akan dapat dijalankan dengan baik dan berkesinambungan. Tujuan sekolah diharapkan akan dapat menjadi pedoman yang harus dilaksanakan oleh seluruh jajaran sekolah. Pada aspek perencanaan manajemen menyusun tujuan sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Syaiful Anwar selaku guru TIK di SMA Negeri 3 Blitar pada tanggal 26 September 2020 dengan hasil sebagai berikut:

“Kalau tujuan sekolah itu bisa dilihat di kurikulum SMA Negeri 3 Blitar, Mbak. Disitu sudah diuraikan semua tentang tujuan sekolah. Ini tujuan ditetapkan agar SDM kita bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Saya sebagai guru TIK juga bertanggung jawab untuk dapat meningkatkan mutu siswa dengan memperkenalkan TIK sejak sekarang kepada siswa. Karena di jaman sekarang penting bagi

siswa untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga memiliki daya saing yang bagus nantinya. Itu makanya, Mbak disini kalau pelajaran tatap muka semua siswa diharuskan bawa laptop sendiri-sendiri. Minimal ada netbook. Kalau pas sekarang pandemi begini, minimal mereka punya smartphone, karena semua kegiatan dialihkan secara online. Kalau dari awal tidak ada tujuan sekolah yang relevan dengan penerapan teknologi itu siswa akan kesulitan belajar. Lagipula untuk pembelajaran sehari-hari di SMA Negeri 3 Blitar ini biasanya dilakukan dengan tatap muka dan pake media online ini. Waktu ujian semester juga dilakukan online, jadi siswa tidak terlalu kaget pas ada pandemi”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam tujuan sekolah terdapat salah satu poin yang menyatakan bahwa sekolah akan meningkatkan mutu lulusan dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pembelajarannya, siswa memanfaatkan beberapa aplikasi dan website sekolah untuk mengakses materi dan belajar jarak jauh. Sekolah juga merencanakan membuat media sosial yang berisi tentang kegiatan sekolah dan memberikan materi pelajaran yang dapat dengan mudah diakses oleh siswa. Manfaat dari perencanaan tujuan sekolah ini adalah untuk memberikan pedoman pada seluruh warga sekolah agar program yang ditetapkan akan dapat dijalankan dengan baik dan berkesinambungan.

Di SMA Negeri 3 Blitar guru TIK berperan sebagai penanggung jawab pengelolaan manajemen pendidikan berbasis TIK bersama dengan teknisi sebanyak tiga orang. Mereka ini yang berperan dalam mengelola manajemen berbasis TIK dari pelatihan untuk siswa dan guru sampai menyiapkan server untuk kegiatan belajar mengajar atau ujian. Dengan dikuasainya ilmu pengetahuan dan teknologi maka siswa tidak akan gagap teknologi dan dapat mengikuti perkembangan jaman.

c) Merumuskan Strategi untuk Mencapai Tujuan

Dalam aspek merumuskan strategi untuk mencapai tujuan sekolah, maka peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Hadi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah yang menangani bidang sarana dan prasarana pada tanggal 26

September 2020 dengan hasil sebagai berikut:

“Kalau mengenai merumuskan strategi untuk mencapai tujuan sekolah bukan bapak saja yang terlibat, tapi pak kepek dan waka yang lain juga terlibat. Strategi yang ditetapkan juga berasal dari internal sekolah dan eksternal sekolah. Sebagai contoh strategi yang bersifat internal adalah standar pendidikan, termasuk kualitas guru, sarana prasarana, biaya, dan sebagainya. Kalau strategi yang bersifat eksternal itu seperti revolusi industri 4.0 yang membuat siswa kita harus menguasai iptek kalau mau bersaing dan sebagainya. Kalo di sekolah ini demi meningkatkan SDM banyak pelatihan, seminar juga perlombaan- perlombaan yang dapat diikuti oleh guru dan siswa. salah satu strategi internal itu ada penguatan pembelajaran berbasis multimedia dan pola pembelajaran jejaring. Jadi siswa menggunakan *moodle. Moodle Learning system*, jadi LMS (*learning managemen system*)”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa di SMA Negeri 3 Blitar aspek strategi untuk mencapai tujuan telah terpenuhi. Strategi yang diterapkan tergantung pada kondisi dan jenis kebutuhan guru dan siswa. Strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan harus selaras dengan kurikulum sehingga siswa dan guru dapat mengembangkan potensi dirinya sebaik-baiknya. Salah satu strateginya adalah siswa menggunakan *moodle. Moodle Learning system*, jadi LMS (*learning managemen system*) yang digunakan siswa adalah website sekolah yang diperuntukkan agar dapat mendukung proses belajarnya.

Hasil wawancara ini sejalan dengan isi kurikulum SMAGA 2020 yang menyebutkan bahwa untuk menyempurnakan pola pikir maka digunakan Kurikulum 2013 dengan strategi-strategi yaitu, (1) Strategi pola pembelajaran *students'center*, (2) Strategi penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru peserta didik dan masyarakat, lingkungan alam, sumber/media lainnya); 3) Strategi penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); 4) Strategi penguatan pembelajaran aktif-mencari dengan pendekatan pembelajaran saintifik); 5) strategi penguatan pola belajar sendiri dan, 6) strategi penguatan pembelajaran berbasis multimedia.

Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat diketahui bahwa aspek- aspek perencanaan manajemen strategi SMA negeri 3 Blitar pada tahap formulasi adalah sekolah telah merumuskan visi misi sekolah yang sesuai untuk merangsang kreatifitas dan bermakna, menumbuhkan kebersamaan, memiliki kekhasan sekolah, serta dapat memotivasi kinerja yang efektif, efisien dan bertanggungjawab. Visi dan misi SMA Negeri 3 Blitar telah menggambarkan kebutuhan yang diupayakan untuk memuaskan para pelanggan pendidikan, menjelaskan kinerja, menghargai masyarakat dan menunjukkan optimalisasi program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pada aspek perencanaan manajemen strategis tujuan sekolah menunjukkan bahwa sekolah meningkatkan mutu lulusan dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah telah merumuskan strategi untuk mencapai tujuan yaitu dengan cara menyelenggarakan pembelajaran dengan pola terpusat pada siswa, mengembangkan strategi penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru peserta didik-masyarakat lingkungan alam, sumber/media lainnya), strategi pembelajaran secara jejaring, mengembangkan pendekatan pembelajaran saintifik, dan strategi penguatan pembelajaran berbasis multimedia.

Berdasarkan perencanaan manajemen strategis pada yaitu perumusan visi misi, tujuan sekolah dan merumuskan strategi maka dapat diketahui bahwa SMA Negeri 3 Blitar telah merencanakan pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menggunakan internet sekolah untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi sekolah. Perumusan visi dan misi SMA Negeri 3 Blitar telah dilakukan dengan maksimal, dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini membuktikan bahwa perumusan visi SMA Negeri 3 Blitar dapat menumbuhkan kebersamaan, menghilangkan sifat

individualisme dan menghargai perbedaan serta merangsang kinerja secara efektif. Sementara itu, misi SMA Negeri 3 Blitar juga telah menggambarkan harapan warga sekolah yaitu menunjukkan program yang merupakan kebutuhan pelanggan pendidikan.

Sebagai landasan hukum dalam implementasi strategi manajemen pendidikan berbasis TIK maka pihak SMA Negeri 3 Blitar pertama-tama harus melakukan perencanaan dengan menyusun sebuah kurikulum bernama Kurikulum 2013 Pintar. Manfaat dari penyusunan kurikulum 2013 Pintar ini adalah sebagai pedoman sekolah dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar.

Strategi perencanaan pengembangan manajemen sekolah berbasis TIK ini rencananya akan dapat mengkoordinasikan semua kegiatan sekolah dalam satu singleplatform. Sekolah akan merancang sebuah website yang akan menjadi jembatan informasi bagi semua warga sekolah. Sehingga orang tua siswa akan mendapatkan akses penuh pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Hal tersebut juga merupakan sebuah bentuk supervisi dalam meningkatkan etos kerja, peningkatan kinerja dan sebuah bentuk motivasi kepada karyawan TU agar tertib administrasi dan guru agar lebih terarah dalam mengajar.



Gambar 4.3 Website SMA Negeri 3 Blitar
(Sumber: <http://sman3blitar.sch.id/>)

Gambar 4.3 menampilkan salah satu bentuk perencanaan strategi manajemen pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar. Pada website SMA Negeri 3 Blitar tersebut akan memuat tentang profil sekolah, kegiatan yang dilaksanakan, pengumuman-pengumuman, dan juga informasi yang lain. Pembelajaran melalui jejaring direncanakan akan dilaksanakan dengan bantuan youtube, google classrom, aplikasi zoom meeting, dan WA group. Sebagai media informasi pada warga sekolah dan masyarakat, sekolah akan menyediakan aplikasi media sosial facebook, istagram, WA dan twitter.

Terdapat beberapa rencana pengembangan yang dilakukan oleh kepala Tata Usaha SMAN 3 Blitar dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis TIK terutama yaitu dengan merencanakan agar semua kegiatan administratif di TU dilaksanakan tidak secara manual. Maka mengelola data dan informasi semuanya di harapkan sudah bisa terkompeterisasi dan tersimpan dengan baik, serta bisa di akses oleh seluruh stakeholder sekolah dengan mudah Sehingga akan dapat mengurangi kesalahan dan menghemat biaya operasinal sehingga efektif dan efisien.

Untuk keberhasilan rencana strategi manajemen pendidikan berbasis TIK ini, kepala sekolah menunjuk seorang guru TIK untuk menjadi pelaksana. Guru TIK ini memiliki kewajiban untuk mengelola dan memberikan pelatihan kepada dewan guru yang lain terkait dengan pembelajaran menggunakan TIK.

Guru TIK ini juga bertanggung jawab pada fasilitas jejaring sekolah dan server induk yang menjalankan fasilitas TIK di sekolah.

Dalam melaksanakan tugas dalam menangani pengelolaan sekolah berbasis TIK, maka guru TIK dibantu oleh tiga orang staff ahli yang bergabung dalam Tim IT dan bekerja dari ruang server. Namun, jika dibutuhkan sekolah dapat bekerja sama dengan pihak ketiga dari luar untuk membantu Tim IT menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini dikarenakan luasnya cakupan tugas yang harus diemban oleh Tim IT. Sebagai contoh ketika sedang berlangsung UNBK, maka sekolah akan bekerja sama dengan pihak luar untuk membantu Tim IT melaksanakan tugas. Tugas Tim IT pada saat UNBK adalah mengecek dan memastikan semua server terhubung dengan internet sehingga ujian dapat terlaksana dengan baik.

Secara eksplisit sebenarnya kurikulum berbasis TIK sudah termaktub dalam perkembangan kurikulum dalam prinsip- prinsipnya. Dalam hal ini prinsip tersebut adalah: *“Berpusat Pada Potensi, Perkembangan, Kebutuhan, dan Kepentingan Peserta Didik dan Lingkungannya.”* Yaitu kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik agar potensinya berkembang menuju pencapaian tujuan pendidikan pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan pembacaan dokumentasi, terdapat progam unggulan dalam tahap perencanaan strategi pengelolaan pendidikan berbasis

TIK di SMA negeri 3 Blitar. Program-program tersebut dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajarnya agar potensi siswa dapat diasah dengan maksimal. Program-program unggulan tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Program Imersi

Program Imersi ini dirancang dengan keunggulan di bidang Bahasa dan Teknologi Informatika. Semua pembelajaran dilaksanakan mulai hari Senin sampai hari Jumat dalam setiap minggunya sehingga pada hari Sabtu siswa dapat memperdalam pengetahuan yang lain sesuai bakat dan minatnya dengan fasilitas yang ada di dalam atau luar sekolah. Pada proses pembelajarannya, digunakan multimedia sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran juga dilaksanakan dengan dukungan internet sebagai suplemen siswa agar pengalaman belajarnya menjadi lebih lengkap.

b. Program *Blended Learning*

Program melalui *blended learning* adalah program pembelajaran yang terdiri dari gabungan dari sumber elektronik dan sumber fisik atau sumber konvensional. Sumber elektronik adalah berupa materi pembelajaran yang di-*upload* guru ke dalam web sekolah yang kemudian diunggah (*download*). Materi yang diberikan tetap harus mengacu pada kurikulum yang digunakan. Siswa juga masih mendapatkan pembelajaran tatap muka di sekolah, sehingga siswa dapat memperkaya pengalaman berpikirnya dengan lebih lengkap.

c. Program TOEFL

Sasaran program ini adalah siswa kelas XI. Program ini bekerjasama dengan Perguruan Tinggi. Program ini dilaksanakan siang hari, setiap

hari Kamis sebanyak 20X pertemuan. Program ini juga diikuti oleh Bapak/Ibu Guru Pengajar SMA Negeri 3 Blitar guna meningkatkan kualitas SDM.

d. Program Citizen Charter

Citizen Charter adalah suatu pendekatan dalam menyelenggarakan pelayanan public yang menempatkan pengguna layanan sebagai suatu perhatian. Artinya, kebutuhan dan kepentingan pengguna layanan harus menjadi pertimbangan utama dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pelayanan publik. Tujuan *Citizen Charter* adalah membuat pelayanan publik menjadi lebih: (1) Responsive artinya kesesuaian antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat, (2) Transparan artinya semua aspek pelayanan, yakni jenis, prosedur, waktu, biaya, dan cara pelayanan, dapat diketahui dengan mudah oleh pengguna layanan, dan (3) Akuntabel artinya aspek pelayanan dan konteks penyelenggaranya dinilai baik oleh pengguna layanan.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa sebelum mengimplementasikan strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar, maka kepala sekolah dibantu oleh Waka Kurikulum akan merencanakan strategi pengelolaan dengan terlebih dahulu merumuskan visi misi, tujuan dan strategi yang nantinya akan termuat dalam Kurikulum sekolah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurikulum sekolah adalah pedoman pelaksanaan program dan kegiatan sekolah. Kurikulum yang berbasis TIK berfungsi untuk mengaitkan antara kurikulum dengan teknologi pembelajaran. Dalam pembelajaran teknologi pembelajaran dapat berupa pembelajaran dengan bantuan komputer (*computer asisted instruction-CIA*) sehingga pembelajaran akan jadi lebih menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Munir

(2010:35) yang menyatakan pembelajaran perlu dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menarik dan merangsang peserta didik (Munir, 2010:35).

Sedangkan pada administrasi sekolah bentuk teknologi pembelajaran ini adalah berupa database sekolah baik yang tersimpan secara offline atau yang memiliki akses secara online, DAPODIK, laporan individu, dan sebagainya.

2. Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi

Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar

Dukungan kebijakan operasional sekolah memiliki peran penting terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen berbasis TIK, hal ini menuntut pimpinan sekolah memahami berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki oleh sekolah. Pada kegiatan belajar mengajar implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dilaksanakan pada beberapa bidang, yaitu bidang kurikulum, bidang strategi pembelajaran, bidang materi pembelajaran dan juga bidang *assessment*.

Implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dilakukan pada beberapa bidang. Bidang pertama adalah bidang kurikulum, yang dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Blitar pada tanggal 26 September 2020 dengan hasil sebagai berikut.

“Kalau implementasi pengelolaan pake TIK itu banyak. Pembuatan jadwal awalnya saya tulis dengan tangan untuk kemudian diinput dengan bantuan operator sekolah sehingga data bisa disimpan di computer kan, supaya praktis dan mengurangi pemakaian kertas. Pembuatan jadwal ini mencakup untuk pembelajaran, jadwal kegiatan semester, *rolling* guru, jadwal piket, *rolling* jadwal pembelajaran, absensi guru, dan juga banyak hal yang lain yang terintegrasi dengan TIK. Kalau pake TIK kan bisa menghemat waktu to Mbak, kalau butuh tinggal cari, print dan data sudah ada”.

Hasil wawancara dengan Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Blitar menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bidang kurikulum dilaksanakan pada kegiatan penjadwalan *rolling* guru mata pelajaran, pembuatan jadwal untuk pembelajaran, jadwal kegiatan semester, jadwal piket, *rolling* jadwal pembelajaran, dan absensi guru. Dengan kata lain, implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar dilaksanakan untuk mencatat dan menyimpan data yang terkomputerisasi melalui cara manual yaitu dengan cara memberikan penjadwalan (file) berbentuk *hardcopy* untuk dapat digandakan oleh operator sekolah dan diinformasikan kepada dewan guru yang bersangkutan dan juga para siswa.

Berdasarkan observasi dalam kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 3 Blitar tidak terdapat kekhususan dalam penggunaan pendidikan berbasis TIK. Tetapi pada pembelajaran, pendidikan berbasis TIK digunakan, khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan media audio-visual. Keterangan tentang optimalisasi pengelolaan pembelajaran menggunakan TIK pada pembuatan kurikulum ini dapat diketahui dari wawancara dengan Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd pada tanggal 25 September 2020 berikut.

“Kurikulum yang dipake di sekolah ini kan kurikulum 2013, Mbak. Jadi kami ikuti saja yang sudah jadi acuan dari Diknas. Jadi, pada kurikulum berupa silabus dan RPP kami memakai acuan Diknas itu. TIK dipake pada media pembelajarannya saja, kayak LCD untuk memutar video edukasi, juga wifi untuk membantu kawan guru menyiapkan materi. Untuk saya kan TIK buat melancarkan kerjanya saya supaya lebih ter-manage dan datanya bisa masuk database jadi jika kemudian hari saya sudah tidak lagi menjadi waka kurikulum penerus saya bisa mudah mencari data yang sudah di- storage. Operator Syaiful Anam, S.T, ada 1 mungkin kalo kesusuhan minta bantuan dari luar 1 orang lagi”.

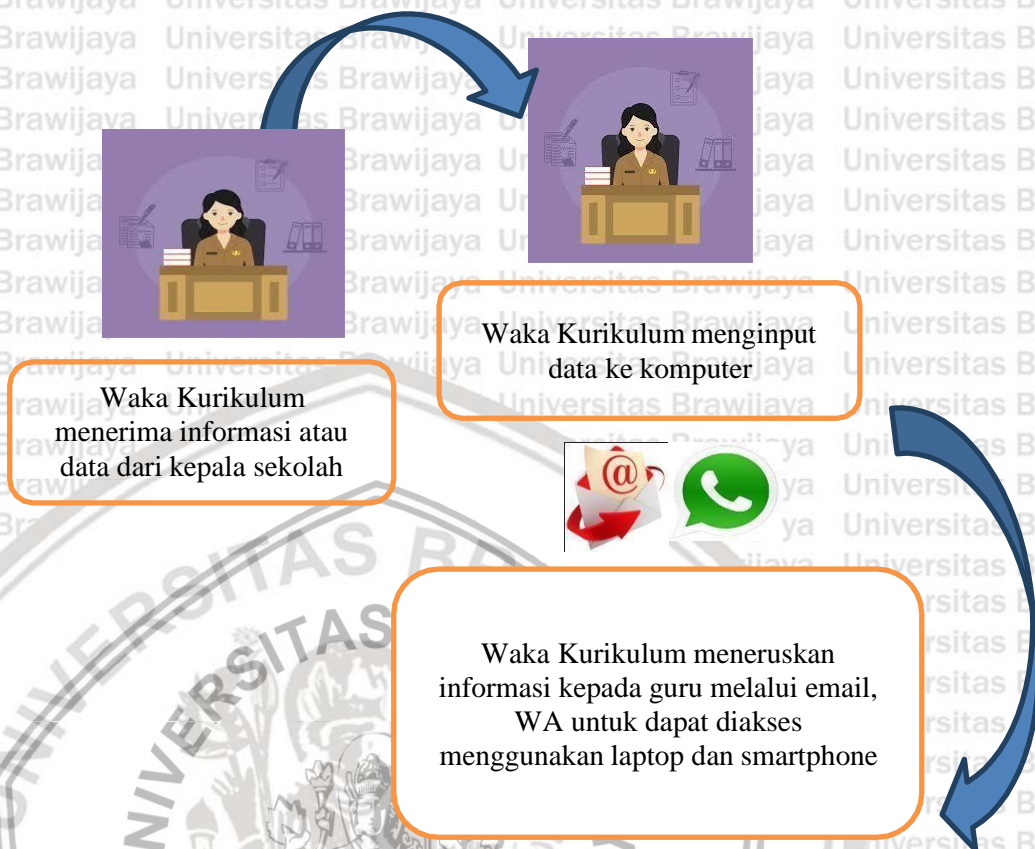
Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri Blitar pada bidang kurikulum tidak semuanya dilaksanakan dengan optimal. Secara sederhana berikut ini adalah alur pengelolaan data pendidikan menjadi informasi oleh Waka Kurikulum.



Gambar 4.4 Alur Informasi dari Waka Kurikulum

Berdasarkan Gambar 4.4 implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri Blitar pada bidang kurikulum. Pengelolaan tidak seratus persen menggunakan sistem yang terintegrasi dengan komputer. Waka Kurikulum masih menggunakan *hardcopy* yang ditulis manual untuk menyusun jadwal pelajaran, jadwal kegiatan semester, *rolling* guru, dan jadwal piket. Dari *hardcopy* ini Waka Kurikulum meminta operator sekolah untuk menginputnya ke dalam *system computer* sehingga dapat diakses dengan mudah dan efisien di kemudian hari dengan berbagai macam keperluan. Beberapa data berupa jadwal mata pelajaran disebarkan melalui WA *direct messages* atau juga email sehingga dapat dengan cepat diterima oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian maka uraian implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada bidang kurikulum di SMA Negeri 3 Blitar diuraikan sebagai berikut:



Gambar 4.5. Alur Informasi dari Waka Kurikulum ke Guru berbasis TIK

Pada bidang strategi pembelajaran implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri Blitar dilaksanakan dengan menggunakan website sekolah, jaringan internet disekolah dan juga perangkat-perangkat yang menunjang pembelajaran seperti Laptop, komputer, LCD, speaker dan lain-lain. Namun di SMA Negeri 3 Blitar tidak semua pembelajaran berbasis TIK. Terdapat juga pembelajaran dengan tatap muka untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd pada tanggal 25 September 2020.

“Untuk perencanaan TIK itu sebagai suplemen yaitu menunjang KBM yang ada. Nah, konsep TIK sendiri di SMA 3 itu menggunakan *system blended learning*. *Blended learning* itu gabungan antara online dan offline. Jadi *blended learning*, jadi tidak boleh online saja atau offline saja. Jadi dua-duanya harus tersinergi. Jadi konsepnya adalah suplemen atau tambahan ekstra. Dan ini sudah dilakukan jauh sebelum adanya pandemic. Tapi setelah adanya pandemik ini maksimal peresentase dari pembelajaran TIK ini lebih tinggi. Sebenarnya konsep TIK itu umum ya, pembelajaran pake LCD itu kan termasuk TIK juga sebenarnya. Jadi tidak semata-mata berbasis online menggunakan website. Untuk yang menggunakan website sendiri itu ada yang menggunakan server local,

ada yang menggunakan server cloud atau cloud system, atau pihak luar. Jadi bisa berbasis web atau berbasis aplikasi. Jadi, yang dipake di sini menggunakan *moodle*. *Moodle Learning system*, jadi LMS (*learning managemen system*) menggunakan *moodle*. Nah *moodle* ini dikembangkan menggunakan ciri khas SMA 3 ini sendiri. Jadi digabung dengan website. Jadi ketika anak-anak mengetikkan website langsung masuk ke *moodle*. yang berbasis cloud”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa implementasi strategi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar dilaksanakan sebagai pelengkap pembelajaran reguler melalui tatap muka. SMA Negeri 3 memiliki sistem pembelajaran berbasis website yang memudahkan siswa dalam mengakses materi. Namun, materi yang ada di website sekolah ini bersifat sebagai suplemen atau pelengkap bagi proses pembelajaran siswa. SMA Negeri 3 Blitar menggunakan *Moodle Learning system* untuk mendukung implementasi strategi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK.

Implementasi strategi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK. Moodle adalah akromim dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*. Sesuai dengan namanya, *Moodle* adalah platform yang dibuat untuk mendukung sebuah sistem manajemen pembelajaran. *Moodle* adalah platform yang bersifat web-based. Jadi, seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengakses website menggunakan browser. Platform ini bersifat *open source* dan bisa digunakan secara gratis. Dengan demikian, bisa menjadi solusi cara belajar mengajar yang murah tapi tetap efektif.

Website sekolah di SMA Negeri 3 Blitar sendiri diprogram oleh Tim IT dan tim eksternal yang bekerja sama untuk mengembangkan website sekolah. Website sekolah ini akan berisi profil sekolah, kegiatan sekolah, pengumuman-pengumuman, materi pembelajaran, dan berbagai informasi yang relevan dengan sekolah. Website sekolah dirancang sedemikian rupa sehingga akan

dapat memberikan informasi yang layak kepada siswa dan masyarakat.

Selanjutnya Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd melanjutkan bahwa strategi manajemen menggunakan TIK ini digunakan sejak lama untuk mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Blitar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 September 2020 sebagai berikut.

“Kalo dulu tidak menggunakan cloud tapi menggunakan server sekolah karena terbatas maka menggunakan pihak luar. Jadi ada gabungan dari sana. Dan kemudian karena *moodle* ini fleksibel maka bisa membuat materi sendiri disitu, bisa mengkopi materi dari youtube. Istilahnya sama dengan offline tapi medianya menggunakan online. Kenapa kok online karena bisa diakses dimana saja kapan saja jadi lebih mudah. Dan itu ada tagihannya karena kalo tidak ada tagihannya nanti anak- anak tidak mau mengerjakan itu”.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa implementasi strategi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar pada bidang strategi pembelajaran dilaksanakan karena aspek fleksibilitas dan kemudahan akses materi pembelajaran yang didapatkan dari penggunaan TIK. Guru dapat membuat strategi pembelajaran menggunakan website sekolah dan menyampaikannya kepada siswa.

Dalam Kurikulum SMA Negeri 3 Pintar disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas membimbing guru dan tenaga kependidikan, guru TIK mengemban tugas berikut.

a) Memberikan palayanan kepada pendidik:

- 1) Mengembangkan sumber belajar dan media pembelajaran;
- 2) Mempersiapkan pembelajaran;
- 3) Memfasilitasi proses pembelajaran;
- 4) Memfasilitasi penilaian pembelajaran; dan
- 5) Memfasilitasi pelaporan hasil belajar.

b) Memfasilitasi tenaga kependidikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen sekolah.

Penugasan ini menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab guru TIK tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, namun berkembang dalam meningkatkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan lainnya (Kurikulum SMAGA, 2020:159-160).

Berikut ini adalah gambaran implementasi strategi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar pada bidang strategi pembelajaran.



Gambar 4.6. Strategi Pembelajaran Siswa berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar

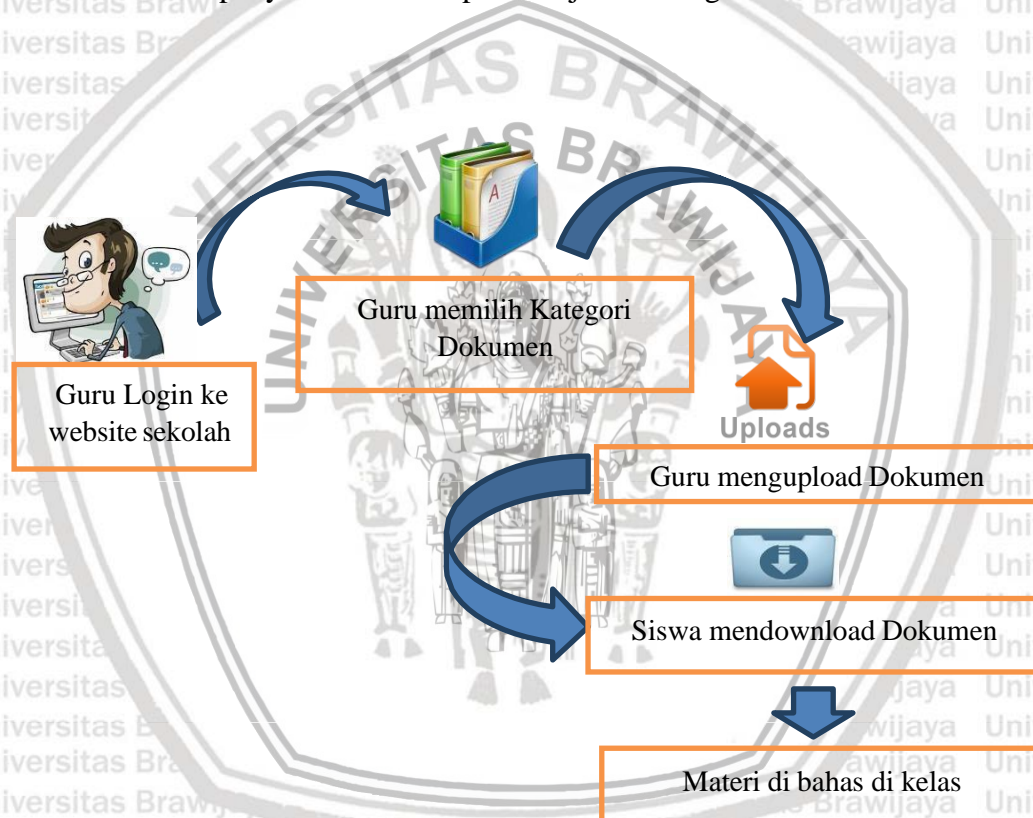
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd pada bidang materi pembelajaran implementasi strategi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar dilaksanakan melalui *blended learning* yaitu gabungan dari sumber elektronik dan sumber fisik atau sumber konvensional. Sumber elektronik adalah berupa materi pembelajaran yang di *upload* guru ke dalam web sekolah yang kemudian diunggah (*download*). Materi yang diberikan tetap harus mengacu pada kurikulum yang digunakan.

Berikut ini adalah hasil wawancara Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd tentang implementasi manajemen sekolah berbasis TIK pada bidang materi pembelajaran.

“Kemudian materi yang diberikan secara online itu tetap mengacu ke kurikulum yang ada ditambah dengan suplemen. Istilah dalam dunia pendidikan itu *enrichment*, pengayaan, jadi untuk menambah materi

yang ada. Jadi referensinya tidak hanya dari *fact* saja tapi juga dari website-website yang sudah bagus itu”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa implementasi manajemen sekolah berbasis TIK pada bidang materi pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengupload materi pembelajaran di web sekolah, membuat video pembelajaran, atau dengan menyediakan *e book* untuk melengkapi buku paket dan buku modul yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Berikut ini adalah alur penyediaan materi pembelajaran oleh guru berbasis TIK.



Gambar 4.7 Alur penyediaan materi pembelajaran oleh guru berbasis TIK

Untuk lebih mengetahui tentang implementasi manajemen strategis pada materi pembelajaran, maka peneliti mewawancarai siswa bernama Wersa yang duduk di kelas IX pada Tanggal 27 September 2020 dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Sementara covid begini materi pelajaran kita dapat online semua, Mbak. Guru yang kasih materi atau kita disuruh mencari sendiri materinya kemudian melaksanakan tugas dari guru. Untung sebelum pandemi ini kita sudah biasa pake internet sehingga tidak kaget lagi begitu harus belajar di rumah”.

Sementara Murid lain yang bernama Arbha yang berada di kelas XII menyatakan hal sebagai berikut:

“Materi pembelajaran itu yang dikasih guru lewat grub WA, jadi kami sekalipun di rumah tetap sibuk belajar karena guru selalu mengecek kami mengerjakan tugas atau tidak. mereka ada aplikasi yang bisa buat begitu, jadi kalau kita tidak kerja otomatis kita tidak akan dapat nilai. Selain itu orang tua juga punya komunitas sendiri yang tugasnya saling berkomunikasi sehingga tidak ada informasi dari sekolah yang orang tua tidak tahu. Sehingga jika saya bolos cek materi atau ogah-ogahan pasti dimarahi ibu.”

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa implementasi manajemen strategik dapat diterapkan pada materi pembelajaran. Guru akan membuat materi dan menyiapkannya untuk siswa. Siswa nantinya akan mengunduh materi tersebut dari website sekolah. Dalam strategi ini siswa menggunakan *moodle. Moodle Learning system*, jadi LMS (*learning managemen system*) untk mendukung proses pembelajarannya.

Selain pada proses pembelajaran untuk siswa, implementasi sistem informasi manajemen berbasis TIK dalam kegiatan administrasi di SMA Negeri 3 Blitar. Kegiatan administrasi ini mencakup tata sekolah, sarpras, Dapodik, manajemen teknologi, dan keamanan. Tata kelola sekolah dipiloti oleh Kepala sekolah yang bertindak sebagai *leader* sekaligus manager. Sehingga segala bentuk pengelolaan data dan inormasi berbasis TIK berada pada wewenang Kepala Sekolah. Kepala Sekolah memiliki wewenang dalam implementasi sistem informasi manajemen (SIM) berbasis TIK baik dalam bidang membuat berbagai kebijakan untuk mendukung pengintegrasian teknologi informasi, mengkondisikan keikutsertaan seluruh *stakeholders* dalam penyuksesan tujuan sekolah, serta mengadakan kerja sama dengan pihak konsultan IT untuk pengembangan *software*. Hal ini tampak pada kutipan wawancara berikut.

“Yang disiapkan untuk penerapan pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK, yang pertama dulu menyiapkan dokumen Kurikulum SMA Negeri 3 Pinter, jadi adanya TIK itu harus tercantum pada buku

semacam buku petunjuk. Nah itu, namanya adalah dokumen kurikulum jadi judulnya adalah kurikulum SMA Negeri 3 Pinter, itu dalam bentuk buku. Dalam bentuk dokumen teks disahkan oleh selain kepala sekolah juga disahkan oleh kepala dinas pendidikan propinsi jatim. Nah, jadi harus termuat didokumen KTSP, jadi sekolah tidak boleh menyelenggarakan TIK tanpa ada dasar hukumnya. Jadi dasar hukumnya dari dokumen KTSP. Jadi secara umum namanya dokumen KTSP. Tapi didalam dokumen itu judulnya bukan dokumen KTSP, tapi Kurikulum SMA Negeri 3 Pinter. Kemudian di dalamnya ada rincian-rincian yang mengacu pada TIK. ini perencanaannya adalah perangkat hukumnya dulu ya, kemudian setelah perangkat hukumnya ya perangkat hardware-nya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penerapan pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyiapkan dokumen Kurikulum SMA Negeri 3 Pinter. Dari kurikulum yang dibuat ini semua kegiatan dilaksanakan. Dengan kata lain kurikulum ini adalah pedoman pelaksanaan program-program sekolah. Sesuai dengan kurikulum yang telah direvisi terkait dengan adanya pandemi Covid 19, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola data dan informasi dengan menggunakan perangkat TIK diantaranya adalah membuat RAPBS dan program-program sekolah, monitoring terhadap guru dalam melaksanakannya.

Usaha menyampaikan informasi pada guru juga dilakukan melalui web akademik. Untuk mendukung implementasi SIM berbasis TIK dalam kegiatan akademik maupun administrasi sekolah Kepala Sekolah mencetuskan beberapa kebijakan diantaranya adalah setiap siswa dan guru diharuskan memiliki laptop, staf dan pendidik yang harus memiliki kemampuan dasar menguasai perangkat IT, program peningkatan kompetensi staf IT.

“Yang bertanggung jawab pada manajemen pengelolaan pastinya kepek, sebagai satu-satunya leader disini. Semua harus disetujui dan diketahui oleh kepek. Yang terlibat dalam perencanaan itu kepala sekolah, ajaran wakil kepala sekolah dan guru ditambah lagi anggota komite sekolah. Jadi bersama-sama ikut merencanakan. Juga persetujuan dari wali murid. Setelah perencanaan jadi, kemudian di uji public kira-kira orang tua mau tidak kalau anaknya menggunakan

system online, kan harus ada persetujuan dari wali murid, harus ada sosialisasi. Jadi perencanaan dulu, disosialisasikan, kemudian dijalankan, lalu tahap akhir adalah evaluasi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap implementasi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar. Kepala Sekolah bersama-sama dengan dewan guru, komite dan wali murid merencanakan implementasi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar. Hal ini dilakukan untuk dapat memberikan pembelajaran yang kompleks kepada siswa. Dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut.

“Tujuan menggunakan strategi pengelolaan menggunakan TIK ini adalah memberikan pengalaman belajar lebih lengkap, lebih kompleks, karna kalo hanya mengacu di buku sedangkan dunia pendidikan itu kan sangat fleksibel atau sangat cepat berubahnya itu kalo tidak mengadopsin dunia luar maka kasihan nanti lulusannya tidak kompeten nanti. Jadi untuk mengejar kompeten”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan menggunakan strategi pengelolaan menggunakan TIK ini adalah memberikan pengalaman belajar lebih lengkap, lebih kompleks kepada siswa karena kemajuan teknologi yang pesat akan menuntut siswa juga menguasai teknologi. Berikut ini adalah rincian agenda kepala sekolah dalam implementasi manajemen sekolah berbasis TIK pada bidang tata kelola sekolah.

Tabel 4.2 Agenda Kepala Sekolah dalam tata kelola SMA Negeri 3 Blitar

Agenda kepala sekolah dalam tata kelola SMA Negeri 3 Blitar		
Wewenang kepala sekolah	Tugas kepala sekolah	Kebijakan kepala sekolah
<ul style="list-style-type: none"> - membuat berbagai kebijakan untuk mendukung integrasi teknologi informasi di sekolah - mengkoordinasi seluruh <i>stakeholders</i> yang terlibat dalam suksesnya program sekolah - mengadakan kerja sama dengan pihak luar untuk pengembangan aplikasi TIK di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - membuat RAPBS dan program-program sekolah - monitoring kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - setiap siswa dan guru diharuskan memiliki laptop - staf dan pendidik yang harus memiliki kemampuan dasar menguasai perangkat IT - program peningkatan kompetensi staf IT.

Implementasi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK pada bidang sarana prasarana adalah dengan cara mengelola data dan informasi yang berkaitan dengan pencatatan dan inventaris sarana dan prasaranasekolah.

Namun, pada bidang sarpras data sarana dan informasi tidak beradadalam satu *single platform* atau tidak dalam satu jaringan. Sehingga apabila dibutuhkan data dan informasi maka yang diberikan berupa *print out*.

“Semua data tentang sarana dan prasarana di sekolah ini, sudah ada di komputer saya. Hanya komputer saya ini masih belum terhubung. Jika ada guru atau Kepala Sekolah yang membutuhkan data dan informasi maka data berupa print out. Kedepannya saya harap semua data di komputer sarpras ini sudah bisa terhubung dengan laptop kepala sekolah. Jadi jika kepala sekolah membutuhkan data sewaktu-waktu, tidak perlu mencari saya lagi, tapi tinggal klik dan data dapat ditampilkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa data dan informasi tentang sarpras di SMA Negeri 3 Blitar tidak sepenuhnya menggunakan TIK.

Karena data sarpras belum semuanya terintegrasi dengan jaringan komputer.

Hanya ada satu komputer yang menyimpan data sarpras sehingga ketika

dibutuhkan data perlu diminta terlebih dulu untuk dapat di *print out*.

Penyediaan data secara online dan terkoneksi jaringan masih harus diusahakan

agar permintaan informasi yang berhubungan dengan sarana dan prasarana

sekolah dapat lebih mudah dan praktis untuk diakses oleh semua orang yang

membutuhkan. Karena itu sekolah perlu mengembangkan sistem informasi

managemen sarana dan prasarana sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar.

Berikut ini adalah rincian sarana dan Prasana sekolah yang dimiliki oleh SMA

Negeri 3 Blitar:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMA Negeri 3 Blitar

No	Aspek Yang Diamati	Ketersediaan		Jumlah	Keterangan
		Ada	Tidak		
1	Auditorium Sekolah	√		1	
2	Perpustakaan	√		1	
3	Komputer di Perpustakaan	√		1	
4	Lab Kimia dan Fisika	√		1	
5	Lab Komputer	√		1	50 unit
6	Lab Bahasa		√		
7	Alat Bantu Peraga Mengajar:				
	OHP		√		
	LCD	√		30	
	Televisi	√		2	Di perpustakaan dan ruang guru
	Chart/Gambar				
8	Tempat Ibadah	√		1	
9	Tempat Parkir	√		2	
10	Lapangan Olahraga	√		2	
11	Ruang KOperasi Sekolah	√		1	
12	UKS	√		1	
13	Ruang BK	√		1	
14	Ruang OSIS	√		1	
15	Ruang Kelas	√		30	
16	Ruang TU dan Kepala Sekolah	√		1	
	Komputer	√		4	
	Laptop	√		4	
	LCD Proyektor	√		1	Di auditorium
17	Ruang Piket Guru	√		1	
18	Kamar Mandi/WC	√		21	Guru 1 dan murid 20
19	Gudang Sekolah	√		1	
20	Kantin Sekolah	√		1	
21	Fasilitas Wi-Fi	√		30	Disetiap kelas
22	Router	√		16	
23	Kantor Operator TIK	√		1	Di lantai 2

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas maka dapat diketahui bahwa di SMA Negeri 3 Blitar sarana dan prasarana yang mendukung implementasi pengelolaan sistem informasi manajemen berbasis TIK telah tersedia dengan cukup baik dan lengkap. Sekolah memiliki jaringan Wi-Fi untuk akses internet, router untuk meneruskan informasi internet, dan berbagai perangkat lain yang berguna untuk pengintegrasian TIK secara global melalui koneksi internet.

Berikut ini adalah rincian manajemen berbasis TIK pada bidang sarana dan Prasarana sekolah yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Blitar.

Tabel 4.4 Strategi Pengelolaan Sekolah berbasis TIK dalam bidang Sarana dan Prasarana

Strategi Pengelolaan Sekolah berbasis TIK dalam bidang Sarana dan Prasarana		
Data yang dikelola	Sifat SIM berbasis TIK	Bentuk Informasi
<ul style="list-style-type: none"> - Data inventaris sekolah - Data pembelian keperluan sekolah - Data kebutuhan peralatan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Komputerisasi data dengan <i>microsoft Exel</i> - Belum dalam satu jaringan (<i>single platform</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Print out data</i>

Untuk mendukung implementasi strategi manajemen pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar pada kegiatan administrasi sekolah, maka kepala Tata Usaha merumuskan beberapa tugas pokok dan fungsi (tupoksi) tenaga kependidikan di lingkungan SMA Negeri 3 Blitar. Bagian tata usaha merinci lagi tugas IT dengan menguraikannya dalam jobdesk yaitu Tim IT berkewajiban menangani bidang teknis media, teknis jaringan dan elektronika. Tim IT juga memiliki kewajiban untuk meningkatkan pengintegrasian TIK di sekolah. Seperti yang termuat dalam Kurikulum 2013 Pinter SMA Negeri 3 Blitar yang menyebutkan bahwa bahwa guru TIK memiliki tugas memfasilitasi tenaga kependidikan dalam mengembangkan

sistem manajemen sekolah berbasis TIK (KTSP 2013 SMAN 3 Blitar, 2020:160).

Pelaksanaan atau implementasi strategi manajemen pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar dalam kegiatan administrasi dilaksanakan pada pengelolaan data DAPODIK, Laporan Individu, database sekolah, dan penyimpanan informasi pendidikan yang lain. Pada kegiatan administrasi di SMA Negeri 3 Blitar program pengelolaan data administrasi sekolah dilaksanakan dengan dua model, yaitu dengan menggunakan model jejaring dan model terintegrasi komputer secara offline. Model jejaring atau berbasis internet digunakan untuk mengelola data DAPODIK, mengirim informasi ke Dinas Pendidikan, dan menyelenggarakan penilaian semester. Untuk perangkatnya, pada bagian TU sekolah telah menyediakan komputer sekolah, sementara siswa menggunakan laptop yang tersambung melalui koneksi jaringan wifi sekolah.

Implementasi manajemen pengelolaan sekolah berbasis TIK pada bagian Dapodik memiliki fungsi untuk mengelola data akademik, data guru dan siswa. Pada pengelolaan DAPODIK semua telah berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang sudah terintegrasi dan terkoneksi karena data perlu dipantau oleh Dinas Pendidikan. Kalau data DAPODIK yang punya akses ya kepala sekolah dan operator yang ditunjuk. Sengaja dibuat begitu untuk meminimalkan penyalahgunaan data oleh orang yang tidak berhak. Pada sistem DAPODIK semua data akademik, data guru, dan data siswa sudah berada dalam satu *single platform* atau berada dalam satu jaringan.hal ini tampak pada kutipan wawancara berikut.

“Kalau DAPODIK semua sudah terintegrasi menjadi satu platform, karena itu berhubungan dengan permintaan Dinas untuk selalu update data. Ada operator khusus untuk mengurus DAPODIK ini karena melibatkan banyak data yang semuanya harus tepat sesuai dengan

kenyataan disekolah”.

Akses pada data DAPODIK tidak dapat diberikan sembarangan, tetapi ada pada satu orang opertaor. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk mengawasi secara penuh peran operator dalam memasukkan data ke DAPODIK. Hal ini untuk mengurangi kesalahan input data yang dapat memberikan kerugian pada guru, karyawan ataupun siswa. Berikut ini adalah rincian managemen berbasis TIK pada bidang DAPODIK yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Blitar:

Tabel 4.5 Manajemen berbasis TIK pada bidang DAPODIK

SIM berbasis TIK dalam bidang DAPODIK		
Data yang dikelola	Sifat SIM berbasis TIK	Bentuk Informasi
<ul style="list-style-type: none"> - Data akademik - Data guru - Data siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Komputerisasi dan integrasi data dengan website sekolah - Terdapat di satu jaringan (<i>single platform</i>) 	Akses <i>online</i> melalui laptop pribadi

Pemanfaatan teknologi informasi dan teknologi pada kegiatan akademik dan administrasi membutuhkan pengelolaan yang baik. Implementasi manajemen pengelolaan sekolah berbasis TIK pada bagian manajemen teknologi dapat diketahui berdasarkan wawancara berikut.

“Yang mengurus TIK di sini ada PNS satu di bagian BK atau bimbingan karir yang BK IT atau BK yang ngurusi IT, disamping juga ada rekanan dari luar untuk mengurus masalah teknisnya. Jadi ada satu guru dibantu tiga staf teknis. Yang bertanggung jawab pada manajemen pengelolaan pastinya kepek, sebagai satu- satunya leader disini. Semua harus disetujui dan diketahui oleh kepek. Terkait masalah sarpras perencanaan teknis TIK, ada yang mengurus sendiri, seperti masalah server yang harus dipakai sekian ratus siswa, itu ada sendiri. Sarananya, wifi ekstender, computer, kemudian untuk Laptop anak-anak bawa sendiri”.

Usaha yang dilakukan untuk komuniasi orang tua adalah melalui wa grub yang dikelola wali kelas, sms yang disampaikan dan dikelola oleh guru BK dan

wali kelas, dan juga halaman fb untuk menyampaikan pengumuman. Melalui grup wa kelas, guru wali tidak hanya memberikan informasi mengenai kehadiran siswa akan tetapi juga pengumuman- pengumuman lainnya. Orang tua juga dapat memberikan *feedback* jika menginginkan informasi lebih. Tidak hanya itu kegiatan perijinan dan permintaan informasi dari orang tua wali murid juga dapat dilakukan melalui web sekolah. Berikut ini adalah rincian manajemen berbasis TIK pada bidang DAPODIK yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Blitar:

Tabel 4.6 SIM berbasis TIK dalam bidang Manajemen Teknologi

SIM berbasis TIK dalam bidang Manajemen Teknologi	
Jenis TIK	Jenis Informasi yang Dikelola
Website akademik	<ul style="list-style-type: none"> - Data DAPODIK dikelola oleh Staf IT - <i>Up date</i> website dan konten dikelola oleh Staf IT
<ul style="list-style-type: none"> - Wa Group yang dikelola wali kelas - SMS 	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi kehadiran siswa (absensi) kepada orang tua - Informasi liburan/kegiatan sekolah kepada orang tua - Umpan balik dari orang tua

Dalam manajemen keamanan juga diperlukan adanya sistem informasi manajemen sehingga data dan informasi dapat dikelola dengan baik dan pengambilan keputusan dapat diambil dengan tepat. Berikut ini adalah hasil wawancara yang menunjukkan implementasi pengelolaan manajemen berbasis TIK pada bidang manajemen keamanan.

“CCTV dipasang ditiap kelas sehingga kepala sekolah dapat mengawasi siswa. Untuk saat ini Kepala Sekolah dapat mengakses CCTV di tiap kelas sedangkan guru BK dapat mengakses CCTV di lingkungan sekolah. Kedepannya akan dibuat 16 channel sehingga Kepala Sekolah dapat memantau banyak tempat agar pemantauan dapat dilakukan secara lebih maksimal.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sekolah memasang CCTV untuk menunjang pembelajaran di sekolah dan meminimalkan

pelanggaran yang dilakukan siswa karena kondisi lingkungan sekolah terpantau. Berikut ini adalah hasil rincian implementasi pengelolaan manajemen berbasis TIK pada bidang manajemen keamanan.

Tabel 4.7 SIM berbasis TIK dalam bidang Keamanan

SIM berbasis TIK dalam bidang Keamanan		
Cakupan CCTV Sekolah	Akses CCTV	Sifat SIM berbasis TIK
<ul style="list-style-type: none"> • Satu CCTV di masing-masing kelas • Satu CCTV di perpustakaan • Satu CCTV di ruang kepala Sekolah • Satu CCTV di ruang Administrasi • Satu CCTV di ruang guru • Satu CCTV mengarah ke halaman sekolah 	<p>CCTV kelas diakses oleh kepala sekolah dan guru BK</p>	<p>Belum berada dalam satu jaringan (<i>single platform</i>)</p>

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa CCTV juga berfungsi untuk keamanan sekolah sehingga sarana dan prasarana sekolah akan dapat terjaga dan tidak memiliki kemungkinan dapat hilang karena pencurian atau usaha sejenisnya. CCTV dipasang ditiap ruangan di SMA Negeri 3 Blitar sehingga tidak ada kejadian yang luput dari pengawasan. Pengawasan dengan menggunakan CCTV ini untuk menjamin keamanan fasilitas sekolah juga untuk mengontrol siswa agar lebih tertib dan tidak membuat hal-hal yang membuat keonaran.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan dalam pengelolaan sistem informasi dalam kegiatan akademik. Data yang dikelola berupa materi ujian, penilaian hasil ujian hingga publikasi hasil penilaian tersebut. Strategi manajemen pada bidang penilaian sebagian menggunakan manual dan sebagian berbasis TIK. Strategi penilaian secara manual dilaksanakan untuk memberikan penilaian sikap dan karakter siswa, nilai ulangan harian dan sebagaian tugas-

tugas portofolio. Sedangkan penilaian yang sepenuhnya berbasis TIK adalah pada ujian semester dan Ujian Nasional.

“Penggunaan TIK di sekolah ini sudah lama, nah untuk yang dulu- dulu yang berbasis IT ini sudah diaplikasikan di ujian semester. Jadi pas ujian semester menggunakan computer semua. Kenapa menggunakan computer? Sistem penilaiannya jadi lebih mudah, penilaiannya langsung muncul, historynya bisa kelihatan, anak yang mengerjakan atau tidak, kemudian dari durasi waktu anak yang mengerjakan itu sekitar 5 menit atau 10 menit begitu berarti tidak validlah begitu. Kenapa menggunakan TIK, karena ujian nasionalnya berbasis IT semua. Jadi ujian nasional itu kan ada dua ada yang paper teks dan computer test dan kami menggunakan computer ict”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wawancara Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan TIK dalam penilaian siswa dilaksanakan dengan maksud untuk efisiensi waktu dan kemudahan.

Dengan menggunakan TIK maka akan diketahui dengan cepat nilai yang didapatkan oleh siswa dan validitas dari ujian siswa itu sendiri. Siswa juga tidak akan memiliki kesempatan untuk mencontek pekerjaan temannya karena sistem sudah terintegrasi ke komputer sehingga guru dapat langsung mengetahui berapa nilai yang didapatkan oleh siswa.

Hasil wawancara dengan Nico Novarega Hardiyapto, S.Kom. tentang evaluasi manajemen strategik yang dilaksakan pada 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

“Kalau mengenai evaluasi biasanya dilakukan tiga sampai empat kali dalam setahun. Setiap tengah semester kami dengan dewan guru dan kepala sekolah akan mengadakan rapat untuk mengetahui apa yang telah dapat dipenuhi dan mana yang masih memerlukan effort lebih. Kepala sekolah juga sering sidak dan melakukan supervisi agar staff tidak bersantai-santai. Siswa juga dievaluasi untuk mengetahui bagaimana dia belajar. Pada akhir semester kami teknisi ini yang bertanggung jawab dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Kami yang mempersiapkan server dan menjaga ruang kontrol agar semua kegiatan ujian terlaksana dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aspek evaluasi manajemen strategik akan dilaksanakan pada tengah semester dan akhir

semester sehingga perkembangan siswa dan strategi yang diterapkan dapat dikontrol. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus (2016:20) yang menyatakan evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis. Evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktifitas dasar evaluasi strategi adalah (1) Meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini; (2) Mengukur kinerja; (3) Mengambil tindakan korektif.

Dengan adanya evaluasi maka kepala sekolah akan dapat mengetahui progress program yang telah dilaksanakannya sekaligus kekurangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2003:220) yang mengatakan bahwa evaluasi diperlukan untuk menentukan ukuran apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Dalam dunia pendidikan strategi diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta kebutuhan yang belum terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar yang sudah diupayakan adalah pembuatan web sekolah dan pelatihan membuat media pembelajaran berbasis TIK bagi guru-guru, misalkan powerpoint/flash, memanfaatkan multimedia, menyebarkan informasi melalui media sosial, dan melaksanakan program *blended learning* menggunakan *moddle learning system*. Tindakan evaluasi oleh kepala sekolah adalah mengecek penggunaan TIK dalam pembelajaran dengan supervisi seminggu sekali. Untuk menunjang implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK sekolah menyediakan jaringan hotspot dari ISP Indehome, Telkom speedy dengan *bandwith* cukup. Siswa mendukung dengan membawa flashdisk, atau laptop ke sekolah. Sehingga

siswa dapat mengerjakan tugas dimana pun siswa berada selama ada.

Berdasarkan hasil penelitian maka implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen dalam Trianto (2013:23) melibatkan tiga bentuk kegiatan yaitu program, anggaran dan prosedur, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Program

Program untuk implementasi strategi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd pada tanggal 25 September 2020.

“Terdapat program unggulan dalam tahap perencanaan strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA negeri 3 Blitar. Program-program tersebut dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajarnya agar potensi siswa dapat diasah dengan maksimal. Program-program itu adalah program imersi, program Imersi ini dirancang dengan keunggulan di bidang Bahasa dan Teknologi Informatika. Lalu ada Program melalui *blended learning* adalah program pembelajaran yang terdiri dari gabungan dari sumber elektronik dan sumber fisik atau sumber konvensional, program TOEFL untuk kelas XI, dan program *Citizen Charter* adalah suatu pendekatan dalam menyelenggarakan pelayanan public yang menempatkan pengguna layanan sebagai suatu perhatian.”

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa di SMA Negeri 3 Blitar terdapat program-program yang menjadi unggulan terkait dengan implementasi strategi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar. Program-program tersebut dilaksanakan oleh sekolah untuk mengimplementasikan pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK.

Sekolah membuat program untuk mengintegrasikan sekolah berbasis internet dan pembelajaran tatap muka. Dengan begitu, pembelajaran akan lebih efektif.

2) Anggaran

Anggaran untuk implementasi strategi pengelolaan manajemen sekolah

berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd pada tanggal 07 Oktober 2021.

“Kalau untuk anggaran implementasi strategi kebijakan sekolah dengan TIK ini kita dapat dari beberapa sumber. Sebagian besar berasal dari pemerintah lewat dana BOS untuk menunjang kegiatan pendidikan, dari masyarakat yaitu berupa dana dari komite sekolah. Dana tersebut berupa SPP yang dibayarkan setiap bulan sekali, dana insidental/uang pangkal yg dibayarkan hanya sekali saja saat calon siswa sudah diterima di sekolah, dan dana sukarela biasanya yang diberikan oleh orang tua dengan kondisi finansial yang berlebih, selain itu ada sumber lain yaitu dana APBD Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Kalau untuk besaran dana yang digunakan kita tidak bisa buka karena privasi sekolah ya. Dana yang ada biasanya digunakan untuk mendukung acara-acara sekolah, membeli alat atau bahan sekolah untuk mendukung pembelajaran, akreditasi, administrasi, layanan umum dan sebagainya. Dana tersebut digunakan untuk kebutuhan yang berkaitan dgn peningkatan kualitas pendidikan misal peningkatan kompetensi profesional bagi tenaga pengajar, supervisi pendidikan, serta evaluasi. Kebutuhan ekstrakurikuler misal olahraga, pramuka, musik dll. Alokasi dana untuk kebutuhan bahan pengajaran praktek dan keterampilan dan alokasi dana bagi kesejahteraan konsumen internal sekolah yaitu mulai dari kepek, guru, dan murid. Kebutuhan untuk alat tulis dan peralatan kantor alokasi dana untuk mengembangkan perpustakaan dan pembangunan infrastruktur sekolah. Kebutuhan untuk bayar tagihan bulanan rutin seperti listrik, air dll dialokasikan dana untuk keperluan pemeliharaan gedung sekolah secara keseluruhan. Penanggung jawabnya adalah Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama yang dibantu oleh bendahara, 1 orang guru, 1 orang komite sekolah dan 1 orang lagi orang tua murid.”

3) Prosedur

Prosedur implementasi strategi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd pada tanggal 25 September 2020.

“Untuk prosedur implementasi strategi pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK itu dimulai dari perencanaan TIK. TIK di SMA Negeri 3 Blitar ini difungsikan sebagai suplemen yaitu menunjang KBM yang ada. Nah, konsep TIK sendiri di SMA 3 itu menggunakan *system blended learning*. *Blended learning* itu gabungan antara online dan offline. Jadi *blended learning*, jadi tidak boleh online saja atau offline saja. Jadi dua-duanya harus tersinergi. Jadi konsepnya adalah suplemen atau tambahan ekstra. Dan ini sudah dilakukan jauh sebelum

adanya pandemic. Tapi setelah adanya pandemik ini maksimal peresentase dari pembelajaran TIK ini lebih tinggi. Sebenarnya konsep TIK itu umum ya, pembelajaran pake LCD itu kan termasuk TIK juga sebenarnya. Jadi tidak semata-mata berbasis online menggunakan website. Untuk yang menggunakan website sendiri itu ada yang menggunakan server local,



ada yang menggunakan server cloud atau cloud system, atau pihak luar. Jadi bisa berbasis web atau berbasis aplikasi. Jadi, yang dipake di sini menggunakan *moodle*. *Moodle Learning system*, jadi LMS (*learning managemen system*) menggunakan *moodle*. Nah *moodle* ini dikembangkan menggunakan ciri khas SMA 3 ini sendiri. Jadi digabung dengan website. Jadi ketika anak-anak mengetikkan website langsung masuk ke *moodle*. yang berbasis cloud”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa implementasi strategi pengelolaan managemen sekolah berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar dilaksanakan sebagai pelengkap pembelajaran reguler melalui tatap muka. SMA Negeri 3 memiliki sistem pembelajaran berbasis website yang memudahkan siswa dalam mengakses materi. Namun, materi yang ada di website sekolah ini bersifat sebagai suplemen atau pelengkap bagi proses pembelajaran siswa. SMA Negeri 3 Blitar menggunakan *Moodle Learning system* untuk mendukung implementasi strategi pengelolaan managemen sekolah berbasis TIK.

Implementasi strategi pengelolaan managemen sekolah berbasis TIK. Moodle adalah akromim dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*. Sesuai dengan namanya, *Moodle* adalah platform yang dibuat untuk mendukung sebuah sistem managemen pembelajaran. *Moodle* adalah platform yang bersifat web-based. Jadi, seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengakses website menggunakan browser. Platform ini bersifat *open source* dan bisa digunakan secara gratis. Dengan demikian, bisa menjadi solusi cara belajar mengajar yang murah tapi tetap efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa di SMA Negeri 3 Blitar implementasi strategi pengelolaan managemen sekolah berbasis TIK telah dijalankan sesuai dengan kebutuhan siswa dan prosedur yang ditetapkan. Sekolah memiliki program-program unggulan yang telah dituangkan di Kurikulum sekolah dan mendapatkan anggaran dari beberapa sumber. Sumber-sumber tersebut adalah dari Dana BOS, iuran siswa, uang insidental,

dan juga sumbangan dari orang tua siswa yang memiliki rejeki lebih. Terkait

dengan jumlah besaran anggaran pihak sekolah keberatan untuk membuka pada publik karena termasuk dalam ranah privasi sekolah. Anggaran yang terkumpul digunakan untuk berbagai macam kebutuhan sekolah dan memelihara sarana prasarana sekolah yang berkaitan dengan implementasi kebijakan manajemen sekolah berbasis TIK. SMA Negeri 3 Blitar menerapkan pola pembelajaran blended learning atau pembelajaran campuran antara tatap muka dan online.

Implementasi TIK dalam manajemen pengelolaan sekolah ini sangat terasa ketika terjadi pandemi Covid 19 yang menuntut sekolah membatasi kegiatan tatap muka agar menekan tersebarnya virus. Semua kegiatan pembelajaran beralih ke online dan membutuhkan kerjasama yang baik antara siswa dan lembaga sekolah. Siswa melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan google meet, menggunakan aplikasi zoom atau yang lainnya. Guru dituntut untuk dapat menghandle pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan online ini. Guru berkewajiban membuat materi untuk dapat didownload dengan mudah oleh siswa, juga mengembangkan kemampuan mengembangkan soal menggunakan materi yang dapat diakses lewat jaringan internet.

Sementara siswa mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan peralatan yang memadai, paling tidak siswa memiliki smartphone untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah. Terkait dengan prosedur yang dilalui untuk pelaksanaan implementasi TIK dalam manajemen pengelolaan dimulai dari musyawarah intern dalam sekolah lalu bersama komite. Pada musyawarah tersebut akan dibahas berbagai macam hal terkait dengan implementasi TIK dalam manajemen pengelolaan, mulai dari rumusan kegiatan sampai pendanaan kegiatan. Sekolah melakukan musyawarah dengan komite secara transparan untuk dapat membuat keputusan yang paling tepat dan efektif demi kebaikan sekolah, siswa dan lingkungan sekolah.

VI.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi

Pengelolaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di

SMA Negeri 3 Kota Blitar

Implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK. Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd melanjutkan bahwa faktor pendukung implementasi strategi manajemen menggunakan TIK yang paling utama adalah dukungan wali murid, sedangkan pada faktor penghambatnya lebih kepada masalah teknik operasional TIK di sekolah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 September 2020 sebagai berikut.

“Faktor yang paling mendukung adalah dari masyarakat, jadi dukungan dari wali murid. Tanpa dukungan dari wali murid tidak bisa jalan, bentuk dukungannya sarana Laptop, atau minimal smartphone, kalo ortu tidak sanggup untuk Laptop atau smartphone ya ndak berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor pendukung utama dalam implementasi Strategi Pengelolaan Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar adalah masyarakat khususnya dukungan dari wali murid. Karena untuk menerapkan pembelajaran berbasis TIK dibutuhkan peran orang tua dalam mendukung penyediaan fasilitas yang kedepannya akan digunakan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk mensukseskan pembelajaran berbasis TIK siswa membutuhkan laptop, atau minimal sebuah smartphone agar dapat mengikuti pembelajaran. Jika orang tua tidak sanggup atau tidak menyediakan fasilitas tentu saja kegiatan pembelajaran berbasis TIK akan terhambat.

Berkaitan dengan manajemen sekolah, pendukung utama adalah penyediaan fasilitas oleh sekolah untuk mendukung terlaksananya manajemen sekolah berbasis TIK. Sekolah menyediakan semua fasilitas yang mungkin untuk dapat mengoperasionalkan TIK dalam setiap kegiatannya. Untuk

mendukung ini sekolah menyediakan pelatihan untuk guru-guru dan staf yang dibantu oleh guru TIK. Hal tersebut tercantum dalam Kurikulum SMA Negeri 3 Pinar yang menyebutkan bahwa guru TIK mengemban tugas membantu guru-guru dan memfasilitasi tenaga kependidikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen sekolah. Pemanfaatan strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK pada kegiatan administrasi membutuhkan tata kelola yang baik. Manfaat adanya implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK dalam area administrasi ialah kejelasan data-data dan dokumen siswa maupun guru dan karyawan sekolah, efektifitas komunikasi dalam bekerja dan efisiensi pekerjaan.

Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd melanjutkan bahwa faktor pendukung implementasi strategi manajemen menggunakan TIK yang paling utama adalah dukungan wali murid, sedangkan pada faktor penghambatnya dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 September 2020 sebagai berikut.

“Kalo penghambatnya mungkin *troubleshooting*, karena laptop rusak, koneksi lambat, wifi kurang kuat atau lampu mati sehingga data tidak bisa diakses. Jadi lebih ke masalah teknis”.

Selain adanya manfaat atas terlaksananya implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK, selalu ada sebuah hambatan. Hambatan utama dalam implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK adalah data tidak akan dapat diakses jika aliran listrik terputus dan perlunya keahlian khusus bila terjadi *error* pada sistem. Sehingga kebutuhan akan manajemen teknologi atau IT yang baik menjadi sebuah tuntutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tomy Gumilar, S.S, M.Pd hambatan dalam implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK adalah jika terjadi *troubleshooting*, karena laptop rusak, koneksi lambat, atau wifi kurang kuat. Sehingga penghambat implementasi pengelolaan pendidikan

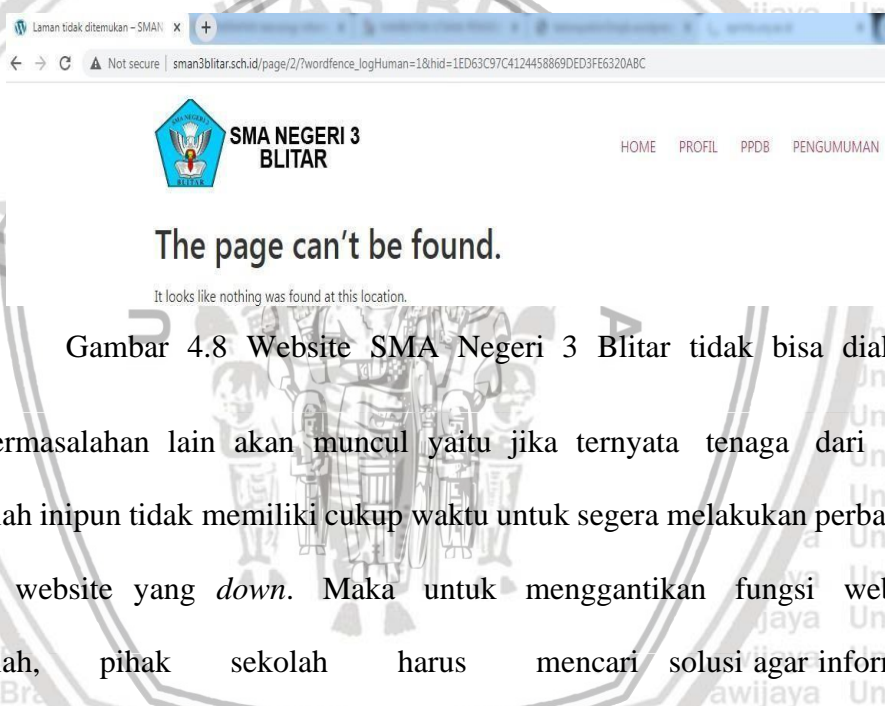
berbasis TIK bersifat lebih ke masalah teknis. Namun, SMA Negeri 3 Blitar

hanya memiliki satu kordinator IT yang diberi wewenang menangani perangkat-perangkat teknologi dalam bentuk software dan segala permasalahannya yaitu guru TIK. Sedangkan dalam perangkat teknologi berupa hardware yang membantu yaitu dari Tim IT yang terdiri dari 3 orang teknisi. SDM yang dimiliki sekolah ini kadangkala tidak dapat menangani semua permasalahan terkait TIK di sekolah yang membuat sekolah meminta kerjasama dengan pihak luar.

Pemanfaatan strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK pada kegiatan administrasi membutuhkan tata kelola yang baik. Kebutuhan akan manajemen teknologi atau IT yang baik menjadi sebuah tuntutan. Namun, SMA Negeri 3 Blitar hanya memiliki satu kordinator IT yang diberi wewenang menangani perangkat-perangkat teknologi dalam bentuk software dan segala permasalahannya yaitu guru TIK. Sedangkan dalam perangkat teknologi berupa hardware yang membantu yaitu dari Tim IT yang terdiri dari 3 orang teknisi.

Kurangnya tenaga kerja yang memahami sistem TIK dengan baik ini membuat pengoperasian sistem yang menggunakan jejaring internet tidak maksimal. Untuk keperluan Ujian Nasional, Tim IT SMA Negeri 3 Blitar belum sanggup menangani sendiri secara internal sekolah. Pihak sekolah masih harus menggandeng konsultan IT dari luar sekolah untuk membantu penyelenggaraan ujian. Selain itu, penghambat yang lain datang dari mentalitas pelaksana strategi pengelolaan yang tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi dengan cepat. Sehingga jika terjadi permasalahan terkait dengan teknik operasional TIK yang bersangkutan tidak dapat menyelesaikan sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Dalam kegiatan manajemen ataupun pembelajaran hal ini akan cukup menghambat.

Sebagai contoh, pada awal April tahun 2021 website sekolah mengalami crash sehingga tidak dapat diakses. Dalam hal ini, akses informasi yang dapat disajikan di website sekolah tidak akan dapat ditampilkan. Tim IT SMA Negeri 3 Blitar telah berusaha untuk memulihkan website sekolah kembali namun belum berhasil. Sekolah memerlukan tenaga IT yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga sekolah perlu bekerja sama dengan konsultan IT dari luar sekolah.



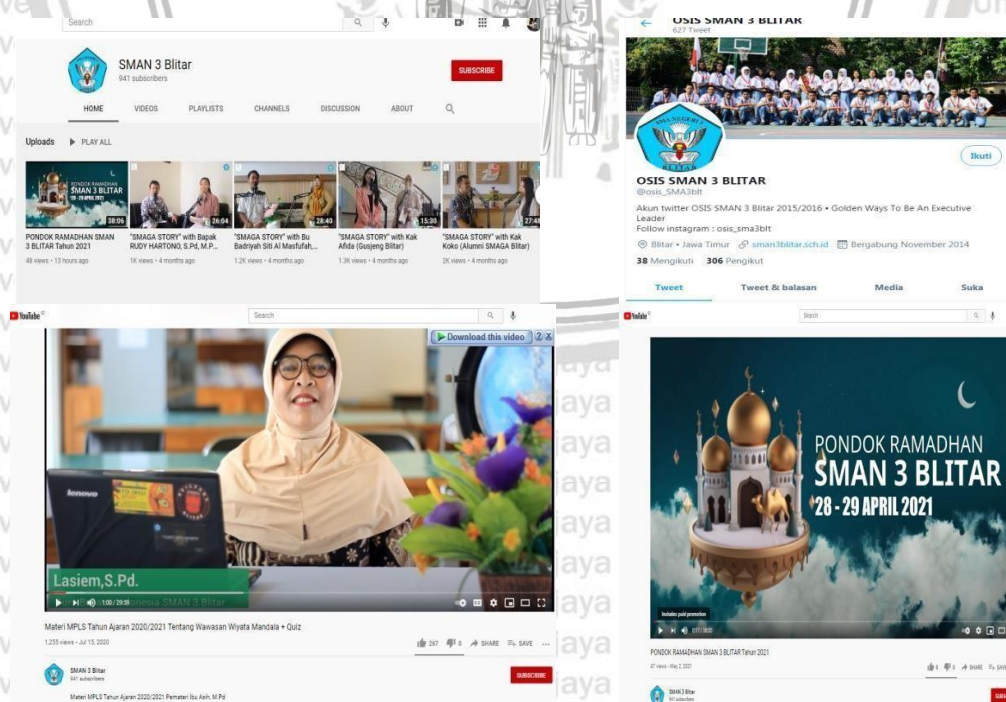
Gambar 4.8 Website SMA Negeri 3 Blitar tidak bisa diakses

Permasalahan lain akan muncul yaitu jika ternyata tenaga dari luar sekolah inipun tidak memiliki cukup waktu untuk segera melakukan perbaikan pada website yang *down*. Maka untuk menggantikan fungsi website sekolah, pihak sekolah harus mencari solusi agar informasi tetap dapat disampaikan kepada masyarakat. Tidak dapat diaksesnya website sekolah ini dikarenakan sebuah sistem tidak selamanya sempurna, pasti ada sebuah kendala-kendala dan permasalahan yang harus ditangani dan dicarikan solusinya oleh manusia nya sendiri. Maka ketika di suatu website sekolah didapati sebuah permasalahan. Maka koordinator TIK harus mencari jalan

tengah dan solusi dari munculnya permasalahan tersebut, dengan cara mengkomunikasikannya dengan Kepala Sekolah dan berdiskusi dahulu.

Sehingga terjadi komunikasi yang baik antara koordinator TIK dengan kepala sekolah sebagai leader sekolah. Kurangnya SDM yang menangani permasalahan yang timbul akibat sistem yang *down* menghambat implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar.

Kedepannya diperlukan pengembangan melibatkan karyawan yang memiliki pengetahuan TIK yang baik sehingga sekolah bisa menyelesaikan semua permasalahan terkait jaringan secara internal sekolah. Dengan memiliki tenaga SDM yang lebih baik pada bidang TIK akan membuat sekolah mampu mengembangkan aplikasi fitur-fitur terkait TIK lebih leluasa dan maksimal.



Gambar 4.9 Pemanfaatan TIK dalam Kegiatan SMA Negeri 3 Blitar

Berdasarkan hasil pengamatan, jika terdapat kendala pada implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK maka koordinator TIK akan mencarikan solusi setelah berkonsultasi dengan kepala sekolah. Untuk hambatan kurangnya

SDM yang menguasai TIK maka sekolah akan memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Sehingga kemampuan guru-guru dan warga sekolah akan dapat bertambah. Pada permasalahan website sekolah yang tidak dapat diakses maka pilihan pertama dalam penyelesaian masalah tersebut adalah dengan menyediakan fasilitas pengganti melalui media berbasis TIK yang lain seperti kanal youtube, media whatsapp, twitter, atau google classroom. Untuk solusi terhadap kerusakan sistem yang tidak mampu ditangani oleh Tim IT, pihak sekolah akan melakukan kerjasama dengan pihak luar sekolah agar permasalahan dapat segera teratasi. Sedangkan pada hambatan berupa pemadaman listrik pihak sekolah dalam waktu dekat akan menyiasatinya dengan membeli perangkat penyimpanan daya sehingga akan dapat memberikan waktu kepada operator IT untuk menyimpan data dan mengamankan perangkat sebelum listrik betul-betul padam. Dengan semua solusi tersebut diharapkan sistem TIK akan tetap dapat berjalan dengan baik dan tidak mengalami kerusakan lebih jauh lagi.

IV.3 PEMBAHASAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam strategi pengelolaan pendidikan memegang peran sentral dalam era digital seperti sekarang ini. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan sekolah ini sejalan dengan pendapat Saodi (2014) yang menyatakan bahwa setidaknya pemanfaatan TIK dalam pengelolaan sekolah dapat memberikan beberapa manfaat seperti penghematan waktu, biaya, efektifitas, pengembangan personil akuntansi dan pengembangan teknologi. Pengelolaan pendidikan berbasis TIK juga dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Blitar. Secara detail implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Kota Blitar adalah sebagai berikut.

IV.3.1 Aspek-aspek Manajemen Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terutama di SMA Negeri 3 Kota Blitar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek manajemen strategi pengelolaan pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar telah dilaksanakan dengan baik dan tercantum dalam Kurikulum sekolah. Aspek-aspek tersebut adalah, mengembangkan visi dan misi organisasi, mengatur tujuan organisasi, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan, mengimplementasi strategi, dan mengevaluasi hasil. Secara lebih rinci, aspek-aspek tersebut terdiri dari, (1) aspek formulasi yang terdiri dari merumuskan visi dan misi, menetapkan tujuan sekolah, mengembangkan strategi sesuai dengan tujuan sekolah, (2) aspek implementasi yang terdiri dari implementasi dalam bidang kurikulum, bidang strategi pembelajaran, bidang materi pembelajaran, bidang *assessment*, dan pada kegiatan administrasi berupatata kelola sekolah, sarana dan prasarana, DAPODIK, manajemen teknologi, dan manajemen keamanan, dengan cara mengawasi seluruh sekolah lewat CCTV, (3) Aspek evaluasi, yang dilaksanakan di setiap tengah dan akhir semester. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui keterlaksanaan manajemen strategik oleh warga sekolah.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Taufiqurokhman (2016:27) menyatakan bahwa manajemen strategik terdiri dari tiga tahap yaitu, (1) tahap formulasi, (2) tahap implementasi dan (3) tahap evaluasi. Pada tahap formulasi maka organisasi akan membuat misi dan mengidentifikasi peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh organisasi kedepannya. Pada tahap implementasi, organisasi akan menentukan sasaran, pengelolaan kebijakan, pengalokasian sumber-sumber agar strategi dapat dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah

menyusun struktur organisasi, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi dan mengaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi. Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilaksanakan adalah mengukur kinerja dan pengambilan tindakan perbaikan.

Penerapan pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyiapkan dokumen Kurikulum SMA Negeri 3 Pinar. Dari kurikulum yang dibuat ini semua kegiatan dilaksanakan. Dengan kata lain kurikulum ini adalah pedoman pelaksanaan program-program sekolah. Sesuai dengan kurikulum yang telah direvisi terkait dengan adanya pandemi Covid 19, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola data dan informasi dengan menggunakan perangkat TIK diantaranya adalah membuat RAPBS dan program-program sekolah, monitoring terhadap guru dalam melaksanakannya.

Usaha menyampaikan informasi pada guru juga dilakukan melalui web akademik. Untuk mendukung implementasi SIM berbasis TIK dalam kegiatan akademik maupun administrasi sekolah Kepala Sekolah mencetuskan beberapa kebijakan diantaranya adalah setiap siswa dan guru diharuskan memiliki laptop, staf dan pendidik yang harus memiliki kemampuan dasar menguasai perangkat IT, dan sekolah menyediakan program peningkatan kompetensi staff IT.

Strategi berupa rangkaian program kerja yang disiapkan dalam mencapai sasaran jangka panjang telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Blitar. Program-program tersebut meskipun belum memuat target waktu pencapaiannya namun demikian telah diupayakan untuk dilaksanakan beberapa aspek kegiatan. Hal ini menjadi pijakan awal bagi Kepala SMA Negeri 3 Blitar untuk mengimplementasikan program kegiatan secara baik

dan terkondisi pada tahap

selanjutnya. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis pada tahap perencanaan di SMA Negeri 3 Blitar sudah terlaksana. Proses perumusan visi misi, tujuan dan strategi sudah dilakukan dengan baik, dan melibatkan seluruh elemen warga sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, Peneliti menganalisa bahwa perencanaan implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK adalah dengan cara memaksimalkan penggunaan TIK dalam proses belajar mengajar dan administrasi sekolah. Hal pertama yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan memuat tujuan implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK pada kurikulum yang dibuat khusus untuk digunakan di SMA Negeri 3 Blitar.

Sekolah akan memberikan pelatihan TIK kepada guru, karyawan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaannya pada keterampilan menguasai TIK. Sehingga tugas-tugas yang dibebankan pada mereka akan dapat diselesaikan dengan baik. Pelatihan TIK tersebut merupakan sebuah bentuk pengayaan dalam meningkatkan produktivitas kerja, peningkatan sumber daya manusia (SDM) guru dan sebuah bentuk motivasi kepada guru dan karyawan agar efektif dalam menjalankan tugas yang menjadi kewajibannya.

Dalam perencanaan implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK ini adalah sebuah bentuk pengkondisian keikutsertaan seluruh *stakeholders* di sekolah terutama guru dalam penyuksesan tujuan sekolah di dalam bidang TIK sendiri. Hal ini sesuai dengan salah satu poin dalam sebuah teori tentang tujuan sistem informasi manajemen (SIM) yang dikemukakan oleh Gondodiyoto (2007:124) yang menyatakan tujuan sistem informasi manajemen (SIM) adalah untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen. Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab kepala sekolah untuk mengatur

sumber daya secara benar.

Hasil pengamatan peneliti pada aspek-aspek mekanisme manajemen strategi menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Blitar telah melaksanakan strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK yang dimulai dari tahap perencanaan strategi. Aspek-aspek perencanaan strategi manajemen tersebut meliputi mengembangkan kurikulum Pintar SMA 3 Blitar yang memuat visi dan misi organisasi, mengatur tujuan organisasi, dan merumuskan strategi untuk mencapai tujuan. Perumusan perencanaan strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar ini melibatkan peran kepala sekolah, waka kurikulum, guru, karyawan, komite, dan seluruh warga sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thompson dan Strickland (2003:6) yang menyebutkan bahwa aspek-aspek mekanisme implementasi manajemen strategi terdiri perencanaan yang memuat visi dan misi organisasi, mengatur tujuan organisasi, dan merumuskan strategi untuk mencapai tujuan. Aspek berikutnya adalah mengimplementasi strategi, dan yang terakhir adalah mengevaluasi hasil. Adanya perencanaan implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) SMA Negeri 3 Blitar yang tertuang menjadi kurikulum 2013 Pintar ini menunjukkan bahwa sebelum sebuah strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di implementasikan, maka diperlukan pedoman agar program-program dapat berjalan tanpa halangan.

Peneliti menganalisa dari temuan penelitian diatas bahwa perencanaan strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar adalah dengan mengimplementasikan TIK dalam proses pembelajaran guru dalam mengajar di kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja guru dan peningkatan keterampilan sumber daya manusia (SDM) pada bidang

penguasaan TIK. Selain peningkatan kompetensi guru, karyawan TU di sekolah adalah pihak yang juga akan mendapatkan pelatihan terkait dengan keterampilan penguasaan TIK. Pelatihan kepada karyawan TU ini dibutuhkan karena karyawan sekolah adalah pihak yang bertanggung jawab pada pengelolaan data sekolah sehingga penting bagi karyawan TU untuk meningkatkan kemampuannya pada penggunaan TIK. Sesuai dengan fakta yang didapatkan oleh peneliti pada kegiatan pengamatan, bahwa proses pengelolaan data oleh karyawan TU di sekolah tidak sepenuhnya menggunakan satu sistem yang terintegrasi dalam satu sistem TIK. Karyawan TU masih menggunakan metode konvensional untuk melakukan pencatatan data. Contoh pencatatan data konvensional ini adalah absensi guru dan karyawan yang masih manual. Pengelolaan data yang terintegrasi dengan sistem TIK adalah DAPODIK, laporan individu, dan penilaian ujian semester.

Beberapa pengelolaan data di SMA Negeri 3 Blitar merupakan gabungan dari metode konvensional dengan sistem berbasis TIK, seperti penjadwalan jam mengajar, tatib, dan informasi sekolah yang dibagikan di media sosial milik sekolah. Data yang dikelola dengan metode gabungan ini pada awalnya berupa teks tertulis dari kepala sekolah atau waka kurikulum. Oleh karyawan TU data ini kemudian diinput ke dalam sistem terkomputerisasi untuk disimpan atau disebarluaskan sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan. Terkoneksinya data pada sistem berbasis TIK akan memudahkan pengorganisasian data sehingga data dapat dengan cepat dicari dan dikelola ketika dibutuhkan.

Pemanfaatan sistem berbasis TIK juga akan meminimalkan kesalahan yang sering dibuat oleh karyawan sehingga data dikelola secara efektif dan efisien. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK terdapat beberapa program yang

akan dilaksanakan. Program strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK yang direncanakan adalah (a) program imersi, (b) program *blended learning* melalui *moddle learning system*, (c) pelatihan peningkatan keterampilan guru untuk operasional TIK dalam pembelajaran, (d) pelatihan karyawan TU untuk operasional TIK dalam administrasi sekolah, e) memaksimalkan menggunakan jejaring dan media sosial untuk menyampaikan informasi pendidikan kepada umum.

Hal tersebut sesuai dengan sebuah teori tentang manfaat sistem informasi manajemen yang dikemukakan oleh Yakub (2014:83-95) yang menyebutkan bahwa peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Dengan adanya penerapan sistem informasi manajemen diharapkan produktivitas lembaga pendidikan akan dapat meningkat, untuk mendukung kegiatan operasional sekolah sehari-hari menyiapkan dokumen-dokumen secara efisien dan efektif dalam memberikan layanan informasi kepada para pengguna layanan pendidikan khususnya siswa SMA Negeri 3 Blitar. Strategi pengelolaan berbasis TIK akan dapat menghemat waktu, energi dan biaya karena mengurangi kesalahan, meningkatkan pengalaman belajar, menambah sumber belajar, mempercepat arus penyampaian informasi dan meminimalkan biaya operasional karena sistem tidak membutuhkan kertas dalam mencetak data-data.

IV.3.2 Implementasi Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Teknologi

Informasi dan Komunikasi (TIK) terutama di SMA Negeri 3 Kota Blitar

Untuk dapat mendukung implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) SMA Negeri 3 memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana tersebut adalah, (1) satu buah ruang server yang memiliki fungsi sebagai ruang kendali dalam

pelaksanaan manajemen sekolah berbasis TIK, (2) komputer induk, yang berfungsi sebagai pengendali utama manajemen sekolah berbasis TIK, (3) komputer dan laptop untuk menerima informasi, (4) proyektor LCD, untuk menampilkan video, gambar dan data, (5) wifi-routers, yang berfungsi meneruskan informasi, (6) speaker, yang berfungsi sebagai media audio, dan (7) printer, untuk mencetak informasi menjadi bentuk hardcopy. SMA Negeri 3 Blitar memiliki sarana dan prasarana yang mendukung implementasi pengelolaan sistem informasi manajemen berbasis TIK dengan cukup baik dan lengkap.

Usaha-usaha sekolah yang meliputi penyediaan perangkat keras/*hardware*, perangkat lunak/*software* dan SDM yang mumpuni/*brainware* merupakan upaya nyata dan serius dalam menciptakan sekolah yang benar-benar berbasis TIK. Keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan memerlukan keterlibatan beberapa komponen yang saling berkaitan satu-sama lainnya. Komponen tersebut menurut Subarsono (2003) sebagaimana dikutip oleh Abdul Azis (2017) meliputi tujuan, organisasi, pelaksana serta sumberdaya. Sinergitas komponen tersebut dapat dapat memperlancar dari pelaksanaan sebuah program pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan.

Implementasi Strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar dan administrasi sekolah. Implementasi Strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar pada kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada, (a) bidang kurikulum, dalam kegiatan penjadwalan *rolling* guru mata pelajaran, pembuatan jadwal untuk pembelajaran, jadwal kegiatan semester, jadwal piket,

rolling jadwal pembelajaran, dan absensi guru, (b) bidang strategi pembelajaran, dilaksanakan dengan menggunakan website sekolah, jaringan internet disekolah dan juga perangkat-perangkat yang menunjang pembelajaran seperti laptop, komputer, LCD, speaker dan lain-lain (c) bidang materi pembelajaran, dilaksanakan melalui *blended learning* yaitu gabungan dari sumber elektronik dan sumber fisik atau sumber konvensional, dan (d) bidang *assessment*, melalui dua cara yaitu manual dan terkomputerisasi. Pada cara manual penilaian dilaksanakan untuk menilai sikap, tugas portofolio dan nilai ulangan harian. Sedangkan penilaian yang sepenuhnya terkomputerisasi adalah pada ujian semester dan ujian nasional.

Menurut Nurdyansyah dan Widodo (2017: 102) *blended learning* adalah pembelajaran terintegrasi/terpadu dengan menggunakan jaringan internet (network), intranet (LAN), atau ekstranet (WAN) sebagai pengantar materi, interaksi atau fasilitas. *Blended learning* disebut juga pembelajaran campuran tatap muka dan online learning. Pada pembelajaran model ini pembelajaran dapat disajikan dalam format, (a) E-mail (pengajar dan peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran dengan menggunakan fasilitas e-mail), (b) Mailing List/grup diskusi, bisa menggunakan fasilitas e-mail atau fasilitas jejaring social seperti facebook atau twitter, (c). Mengunggah bahan ajar dari internet, peserta didik dapat mencari bahan ajar melalui internet untuk menambah pengetahuan tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan temuan penelitian SMA Negeri 3 Blitar menerapkan implementasi pengelolaan manajemen berbasis TIK pada kegiatan evaluasi hasil belajar siswa. Penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), dan try out telah dilaksanakan dengan berbasis TIK. Implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK pada kegiatan penilaian hasil belajar

siswa ini meningkatkan keefektifitas dan efisiensi kegiatan administrasi, contohnya pada segi hasil nilai ujian sudah bisa dilihat setelah selesai ujian.

Tanpa harus menunggu waktu yang lama. Melalui strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK ini tugas-tugas administrasi tercover dengan baik dan mengurangi tingkat kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno dan Lamatenggo (2010:59) yang menyatakan bahwa efektifitas pemanfaatan teknologi informasi akan memberi kontribusi agar tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat mengurangi resistensi *human error*, seperti lupa, turunnya presisi karena kelelahan-kelelahan lainnya.

Sedangkan pada kegiatan administrasi implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar dilaksanakan pada, (a) tata kelola sekolah, yaitu (1) membuat program sekolah, (2) membuat RAPBS, (3) memonitoring kinerja guru, (4) mengkoordinasikan guru, staff dan karyawan dan, (5) membuat kebijakan yang mengintegrasikan TIK dalam manajemen administrasi sekolah, (b) sarana dan prasarana, mencatat inventaris sekolah (c) DAPODIK, (d) manajemen teknologi, dengan cara mengoptimalkan komunikasi sekolah dan wali murid, dan (e) manajemen keamanan, dengan cara mengawasi seluruh sekolah lewat CCTV.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa implementasi pengelolaan manajemen berbasis TIK di SMA Negeri 3 telah dilaksanakan hampir pada semua bidang. Baik pada bidang administrasi ataupun pembelajaran untuk siswa. Penggunaan TIK di SMA Negeri 3 dilaksanakan berdasarkan Kurikulum SMA Negeri 3 Pintar yang dirumuskan bersama-sama antara kepala sekolah dan semua jajarannya. Pada bidang pembelajaran

implementasi manajemen berbasis TIK dilaksanakan dengan menggabungkan pembelajaran berbasis TIK dengan pembelajaran konvensional melalui tatap muka (*blended learning*). Sedangkan pada bidang administrasi implementasi manajemen sekolah berbasis TIK digunakan secara penuh pada pengelolaan data DAPODIK. Sedangkan pada bidang yang lain penggunaan TIK masih melibatkan peran *user* untuk dapat menjalankan manajemen sekolah berbasis TIK. Dengan menggunakan TIK di sekolah maka akses menjadi lebih mudah dan siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat.

Temuan penelitian di atas yang menjelaskan bahwa program *blended learning* merupakan sebuah bentuk strategi berbasis TIK unggulan dalam proses pembelajaran. Program *blended learning* memberikan kegunaan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh dengan memberikan materi pelajaran dan tugas kepada siswa secara online. Hal tersebut sesuai dengan sebuah teori tentang strategi TIK dalam sistem pendidikan yang dikemukakan oleh Munir (2010:41) yang menyatakan dalam pembelajaran, teknologi pendidikan berupa perangkat keras dan perangkat lunak sebagai alat yang membantu peserta didik belajar secara individual.

Untuk mensukseskan implementasi pengelolaan manajemen berbasis TIK di SMA Negeri 3, diperlukan sumberdaya manusia yang mumpuni yang memiliki kompetensi dalam pengoprasian teknologi informasi, serta selalu menggunakan kesempatan sekecil apapun dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk kemajuan lembaga pendidikan. Di SMA Negeri 3 Blitar sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru TIK. Hal sesuai dengan isi kurikulum yang menyatakan, “Peningkatan keterampilan TIK atau Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) sekolah usahakan

untuk dikelola oleh adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik SI/D-IV bidang teknologi informasi atau sejenisnya yang telah memiliki sertifikat.”

Hal ini sejalan dengan pendapat Rochaety dkk (2010) yang menyatakan bahwa karakteristik SDM atau staf pengembangan teknologi informasi harus memiliki keahlian atau kompetensi, SDM yang ahli dan terampil dalam bidang teknologi informasi sangat dibutuhkan karena perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, keahlian yang dimaksud utamanya keahlian dalam mempelajari hal-hal baru. Selain itu, SDM yang dimaksud juga harus memiliki pengetahuan terkait dunia pendidikan, interaksi antar SDM memberikan pengetahuan tentang proses operasional lembaga yang memanfaatkan teknologi informasi serta kemungkinan untuk meningkatkan nilai tambah bagi lembaga pendidikan serta ketiga memiliki orientasi pada pemecahan masalah, lembaga pendidikan yang berfokus pada masa depan mensyaratkan memiliki SDM yang berorientasi masa depan pula, SDM yang tidak hanya terpaku pada tugas-tugas rutinitas melainkan SDM yang bisa berpikir kritis, kreatif serta inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi lembaga pendidikan.

Peneliti menganalisa dari temuan penelitian di atas bahwasannya implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar adalah mengubah semua kegiatan atau pekerjaan yang berhubungan dengan pembelajaran tatap muka dan administrasi yang masih manual menjadi data terkomputerisasi agar data lebih efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai teori Jogyanto (2010:250) tentang perangkat TIK dalam dunia pendidikan yaitu strategi pengelolaan pendidikan yang berbasis teknologi, informasi dan komunikasi memungkinkan setiap organisasi atau lembaga pendidikan dapat memperoleh kemanafaatannya sendiri. Keuntungan tersebut dinilai sebagai profit kompetitif dimana sistem TIK akan membuat pembelajaran dan

pengelolaan data yang efektif dan efisien. Dari teori di atas bisa di pahami bahwa ketika suatu lembaga pendidikan sudah mengubah semua kegiatan pembelajaran dan administrasi yang masih berbasis manual dengan sebuah sistem informasi manajemen berbasis TIK, maka akan memberikan keuntungan dengan proses pembelajaran yang lebih kaya dan bermakna serta kegiatan administrasi akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa di SMA Negeri 3 Blitar telah mengimplementasikan Strategi Pengelolaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) hampir di semua aspek kegiatan belajar mengajar ataupun pada kegiatan manajemen administrasi. Optimalisasi Manajemen berbasis teknologi informasi ini dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda yang siap dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pemanfaatan teknologi informasi dalam mengelola pendidikan akan semakin memperkuat kualitas pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Blitar. Implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK ini juga merupakan upaya pemberdayaan sekolah (*scholl capacity building*) untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus.

Implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar adalah mengubah semua kegiatan atau pekerjaan yang berhubungan dengan pembelajaran tatap muka menjadi berbasis TIK. Implementasi TIK dalam pengelolaan pendidikan di sekolah juga mencakup kegiatan karyawan yang mengurus administrasi. Melalui implementasi pengelolaan berbasis TIK input data yang masih manual diubah menjadi data terkomputerisasi agar data lebih efektif dan efisien. Ketika suatu lembaga pendidikan sudah mengubah semua kegiatan pembelajaran dan administrasi yang masih berbasis manual dengan

sebuah sistem informasi manajemen berbasis TIK, maka akan memberikan keuntungan dengan proses pembelajaran yang lebih kaya dan bermakna serta semua kegiatan administrasi akan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdyansyah dan Widodo (2017: 125) Sistem Informasi Manajemen Pendidikan berfungsi untuk mengelola data dan informasi yang terkait dengan kependidikan secara efisien dan efektif dalam pelayanan pendidikan. Penggunaan sistem berbasis TIK berguna untuk mengelola data, memperlancar informasi, mengontrol kualitas pelaksanaan pendidikan dan mengkomunikasikan hubungan dengan *stakeholder*.

IV.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi Pengelolaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar

Implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK. Faktor pendukung utama dalam implementasi Strategi Pengelolaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar adalah masyarakat khususnya dukungan dari wali murid, ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah yang sesuai dengan kebutuhan sistem berbasis TIK, dan yang terpenting adalah sikap mental dari siswa dan karyawan sekolah untuk beradaptasi dengan keterampilan baru.

Secara umum, manfaat TIK dalam pembelajaran memiliki potensi untuk memberdayakan siswa, yaitu mendorong tumbuhnya keterampilan belajar (*learning to learn*), keterampilan bernalar (*higher order thinking skills*), keterampilan berkomunikasi secara tertulis dan lisan, serta keterampilan menemukan beragam sumber belajar. Secara khusus, TIK dalam pembelajaran

dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu interaksi pembelajaran, wahana penyediaan materi pembelajaran, mengakomodasikan produk hasil belajar siswa, dan berkomunikasi (antarsiswa, guru dengan siswa, siswa dengan beragam sumber belajar), serta untuk pengembangan profesionalitas guru.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor pendukung yang utama dalam implementasi Strategi Pengelolaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar adalah dukungan orang tua ini selan dengan pendapat Nurdyansyah dan Widodo (2017:19) yang menyatakan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Ini mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik.

Faktor pendukung implementasi pengelolaan berbasis TIK selanjutnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana berbasis TIK, dan sikap mental warga sekolah. Menurut pengamatan peneliti, dari segi sarana dan prasarana serta keterlaksanaan strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK, SMA Negeri 3 Blitar telah mencapai tahap *transforming* dalam penerapan TIK di sekolah. Hal ini didasarkan pada dengan pedoman dari UNESCO (2002-a) yang menyebutkan suatu sekolah dikategorikan mencapai tahap *transforming* dalam penggunaan TIK di sekolah jika TIK telah dimanfaatkan dalam pembelajaran

dan manajemen sekolah, sebagaimana diharapkan mengiringi pemberlakuan Kurikulum 2013.

Sementara itu, hambatan dalam implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK adalah jika terjadi *troubleshooting*, karena laptop rusak, koneksi lambat, atau wifi kurang kuat, padamnya listrik secara tiba-tiba dan juga sistem yang error. Sehingga penghambat implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK bersifat lebih ke masalah teknis. Selain itu hambatan lain yang dihadapi adalah ketidaksiapan user atau pelaksana dalam mengimplementasikan Strategi Pengelolaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

Namun, ternyata pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan manajemen sekolah menimbulkan persoalan baru, karena menyangkut kepemilikan sarana-prasarana, kompetensi pendidik, dan kompetensi tenaga kependidikan. SMA Negeri 3 Blitar meskipun telah memiliki sarana-prasarana TIK yang memadai untuk pembelajaran dan untuk manajemen sekolah, tetapi tenaga kerja yang bertanggung jawab pada koordinasi TIK masih sangat kurang. Hanya ada satu orang koordinator TIK yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan fasilitas pelatihan kepada guru untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis TIK, pengawasan terhadap jalannya sistem berbasis TIK dan sekaligus mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis TIK.

Selain itu, pada umumnya guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menerapkan pembelajaran berbasis TIK. Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menerapkan TIK dalam sistem pembelajaran sekolah. Hasil pengamatan ini sesuai dengan teori dari Nurdyansyah dan Widodo (2017: 125) yang menyebutkan bahwa setiap pendidik harus memiliki metode yang tepat dalam proses pembelajaran sedangkan pengelola pendidikan

menyiapkan desain manajemen yang tepat agar seluruh aktivitas dan komponen (pegawai, Pendidik, siswa, kurikulum, keuangan dan lain lain) bisa menunjang proses pendidikan yang berlangsung dengan efektif dan efisien.

Selain kurangnya keterampilan pengoperasian sistem berbasis TIK oleh tenaga pendidik dan kependidikan, hambatan yang lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung operasional sistem TIK. Jika terdapat kendala pada implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK maka koordinator TIK akan mencari solusi setelah berkonsultasi dengan kepala sekolah. Untuk hambatan kurangnya SDM yang menguasai TIK maka sekolah akan memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Sehingga kemampuan guru-guru dan warga sekolah akan dapat bertambah. Pada permasalahan website sekolah yang tidak dapat diakses maka pilihan pertama dalam penyelesaian masalah tersebut adalah dengan menyediakan fasilitas pengganti melalui media berbasis TIK yang lain seperti kanal youtube, media whatsapp, twitter, atau google classroom.

Untuk solusi terhadap kerusakan sistem yang tidak mampu ditangani oleh Tim IT, pihak sekolah akan melakukan kerjasama dengan pihak luar sekolah agar permasalahan dapat segera teratasi. Sedangkan pada hambatan berupa pemadaman listrik pihak sekolah dalam waktu dekat akan menyiasatinya dengan membeli perangkat penyimpanan daya sehingga akan dapat memberikan waktu kepada operator IT untuk menyimpan data dan mengamankan perangkat sebelum listrik betul-betul padam. Dengan semua solusi tersebut diharapkan sistem TIK akan tetap dapat berjalan dengan baik dan tidak mengalami kerusakan lebih jauh lagi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sawitri (2019) yang menyatakan bahwa kendala yang perlu diselesaikan adalah ketidaksiapan sumber daya manusia

untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Ketidak siapan ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, infrastruktur merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan TIK di bidang pendidikan. Tanpa infrastruktur yang memadai maka sistem TIK akan sulit untuk dijalankan dengan baik.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar adalah partisipasi orang tua, ketersediaan infrastruktur yang mendukung operasional sistem TIK dan sikap mental siswa, karyawan serta warga sekolah untuk meningkatkan penguasaan pada sistem berbasis TIK. Sedangkan faktor penghambat implementasi strategi berbasis Tik adalah pada kurangnya SDM yang menguasai TIK, teknis pelaksanaan dan kesiapan user atau pelaksana TIK di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Septriani (2019) yang menyebutkan bahwa hambatan yang ditemukan dalam menerapkan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan dapat berupa kelengkapan fasilitas yang ada, karena sistem informasi manajemen ini lebih kepada penggunaan teknologi komputer yang digunakan untuk dapat mengelola data-data yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, jika fasilitas penunjang dari penggunaan sistem ini masih kurang dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam mengolah data tersebut maka itu akan menjadi suatu penghambat bagi kelancaran penggunaan sistem ini. Jadi, cara mengatasi hal tersebut adalah kepala sekolah harus memperhatikan bagaimana fasilitas penunjang yang akan digunakan sehingga dapat dilaksanakan sistem informasi manajemen dengan efisien dan se efektif mungkin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

1. Sebelum masuk pada tahap implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar, aspek mekanisme strategi pengelolaan pertama adalah melakukan perencanaan. Perencanaan yang memuat visi dan misi organisasi, mengatur tujuan organisasi, dan merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dikemas menjadi Kurikulum 2013 Pintar. Perencanaan digunakan untuk pedoman agar program-program dapat berjalan tanpa halangan. Program strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK yang direncanakan adalah (a) program imersi, (b) program *blended learning* melalui *moddle learning system*, (c) pelatihan peningkatan keterampilan guru untuk operasional TIK dalam pembelajaran, (d) pelatihan karyawan TU untuk operasional TIK dalam administrasi sekolah, (e) memaksimalkan penggunaan jejaring dan media sosial untuk menyampaikan informasi pendidikan kepada umum.

Usaha menyampaikan informasi pada guru juga dilakukan melalui web akademik. Untuk mendukung implementasi SIM berbasis TIK dalam kegiatan akademik maupun administrasi sekolah Kepala Sekolah mencetuskan beberapa kebijakan diantaranya adalah setiap siswa dan guru diharuskan memiliki laptop, staf dan pendidik yang harus memiliki kemampuan dasar menguasai perangkat IT, dan sekolah menyediakan program peningkatan kompetensi staf IT. Strategi berupa rangkaian program kerja yang disiapkan dalam mencapai sasaran jangka panjang telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Blitar. Program-program tersebut meskipun belum memuat target waktu pencapaiannya namun demikian telah diupayakan untuk dilaksanakan beberapa aspek kegiatan.

Hal ini menjadi pijakan awal bagi Kepala SMA Negeri 3 Blitar untuk

mengimplementasikan program kegiatan secara baik dan terkondisi pada tahap selanjutnya. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis pada tahap perencanaan di SMA Negeri 3 Blitar sudah terlaksana. Proses perumusan visi misi, tujuan dan strategi sudah dilakukan dengan baik, dan melibatkan seluruh elemen warga sekolah.

Penerapan pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyiapkan dokumen Kurikulum SMA Negeri 3 Pintar.

Dari kurikulum yang dibuat ini semua kegiatan dilaksanakan. Dengan kata lain kurikulum ini adalah pedoman pelaksanaan program-program sekolah. Sesuai dengan kurikulum yang telah direvisi terkait dengan adanya pandemi Covid 19, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola data dan informasi dengan menggunakan perangkat TIK diantaranya adalah membuat RAPBS dan program-program sekolah, monitoring terhadap guru dalam melaksanakannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, Peneliti menganalisa bahwa perencanaan implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK adalah dengan cara memaksimalkan penggunaan TIK dalam proses belajar mengajar dan administrasi sekolah. Hal pertama yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan memuat tujuan implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK pada kurikulum yang dibuat khusus untuk digunakan di SMA Negeri 3 Blitar.

Sekolah akan memberikan pelatihan TIK kepada guru, karyawan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaannya pada keterampilan menguasai TIK. Sehingga tugas-tugas yang dibebankan pada mereka akan dapat diselesaikan dengan baik. Pelatihan TIK tersebut merupakan sebuah bentuk pengayaan dalam meningkatkan produktivitas kerja, peningkatan sumber daya manusia (SDM) guru dan sebuah bentuk motivasi kepada guru

dan karyawan agar efektif dalam menjalankan tugas yang menjadi kewajibannya.

2. Implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK di SMA Negeri 3 Blitar adalah mengubah semua kegiatan atau pekerjaan yang berhubungan dengan pembelajaran tatap muka menjadi berbasis TIK. Implementasi TIK dalam pengelolaan pendidikan di sekolah juga mencakup kegiatan karyawan yang mengurus administrasi. Implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK dilaksanakan menggunakan website sekolah, media sosial sekolah (istagram, wa, twitter) dan pembelajaran menggunakan *moodle learning system*. Melalui implementasi pengelolaan berbasis TIK input data yang masih manual diubah menjadi data terkomputerisasi agar data lebih efektif dan efisien. Aspek mekanisme strategi pengelolaan evaluasi, dilaksanakan melalui hasil supervisi keterlaksanaan tertib administrasi dan pembelajaran berbasis TIK oleh Kepala Sekolah yang disampaikan pada rapat rutin di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa di SMA Negeri 3 Blitar telah mengimplementasikan Strategi Pengelolaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) hampir di semua aspek kegiatan belajar mengajar ataupun pada kegiatan manajemen administrasi. Optimalisasi Manajemen berbasis teknologi informasi ini dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda yang siap dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pemanfaatan teknologi informasi dalam mengelola pendidikan akan semakin memperkuat kualitas pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Blitar. Implementasi strategi pengelolaan pendidikan berbasis TIK ini juga merupakan upaya pemberdayaan sekolah (*scholl capacity building*) untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus.

3. Faktor pendukung implementasi strategi pengelolaan berbasis TIK di SMA

Negeri 3 Blitar adalah partisipasi orang tua, ketersediaan infrastruktur yang

mendukung operasional sistem TIK dan sikap mental siswa, karyawan serta warga sekolah untuk meningkatkan penguasaan pada sistem berbasis TIK.

Sedangkan faktor penghambat implementasi strategi berbasis TIK di sekolah adalah pada kurangnya SDM yang menguasai TIK, teknis pelaksanaan TIK dan kesiapan user atau pelaksana TIK di sekolah terhadap permasalahan yang terjadi. Dalam implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK hambatan yang terjadi adalah jika terjadi *troubleshooting*, karena laptop rusak, koneksi lambat, atau wifi kurang kuat, padamnya listrik secara tiba-tiba dan juga sistem yang error. Sehingga penghambat implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK bersifat lebih ke masalah teknis. Selain itu hambatan lain yang dihadapi adalah ketidaksiapan user atau pelaksana dalam mengimplementasikan Strategi Pengelolaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Kota Blitar. Selain kurangnya keterampilan pengoperasian sistem berbasis TIK oleh tenaga pendidik dan kependidikan, hambatan yang lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung operasional sistem TIK. Jika terdapat kendala pada implementasi pengelolaan pendidikan berbasis TIK maka koordinator TIK akan mencari solusi setelah berkonsultasi dengan kepala sekolah. Untuk hambatan kurangnya SDM yang menguasai TIK maka sekolah akan memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Sehingga kemampuan guru-guru dan warga sekolah akan dapat bertambah.

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil maka strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 3 Blitar ini perlu memperhatikan beberapa hal, yakni:

1. Bagi SMA Negeri 3 Blitar

Mengingat TIK pada bidang administrasi khususnya pencatatan inventaris

sarana dan prasarana sekolah yang belum maksimal maka sekolah perlu

mengkaji ulang dan mempersiapkan pencatatan sarana dan prasarana dalam



satu platform yang mudah diakses dan ter-update sehingga menghemat waktu dan biaya. Pada bidang *assessment* perlu dikembangkan pula agar *assessment* pada siswa dapat dilakukan sepenuhnya menggunakan TIK sehingga perkembangan siswa dapat lebih mudah diawasi. Selain itu, pihak sekolah hendaknya memberikan pelatihan-pelatihan terkait TIK kepada staff dan guru agar dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola teknologi dan memiliki kemampuan yang mumpuni.

2. Bagi Guru

Disarankan kepada guru sebelum mengaplikasikan pembelajaran berbasis TIK, guru harus meningkatkan kompetensinya terkait penggunaan pembelajaran berbasis TIK. Jika guru telah kompeten dalam pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan sistem TIK maka guru tidak akan menemui permasalahan dalam menjalankan kelasnya dengan efektif.

Selain kompetensi, guru perlu menyiapkan materi pembelajaran yang variatif dan menggunakan sumber belajar yang inovatif. Materi yang disiapkan ini nantinya akan terintegrasi dengan sistem berbasis TIK sehingga materi yang disajikan dapat menarik minat siswa. Selain itu, guru juga disarankan untuk menggunakan media sosial sebagai sarana penyampaian materi kepada siswa.

Disarankan juga guru untuk menggunakan fasilitas jejaring sosial seperti *facebook* atau *twitter*, pembelajaran langsung jarak jauh menggunakan aplikasi *zoom*, kelas online, dan informasi penilaian hasil belajar yang dapat diakses oleh peserta didik dan orang tua. Penggunaan media sosial didasarkan pada alasan bahwa siswa akan lebih senang bermain dengan media sosial daripada membaca sebuah teks materi baku di website.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. 2007. *Strategi Pengelolaan*. Jakarta: Erlangga
- Arifianto. S. 2013. *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Implikasinya di Masyarakat*. Jakarta: Media Bangsa
- Bambang, Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Engkoswara. 2001. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga.
- Gondodiyoto, S. 2007. *Audit Sistem Informasi & Pendekatan COBIT*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Hamzah, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati Sukirman. 2000. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNYpress.
- Hasibuan, Malayu SP. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. 2015. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Struktur dan Aplikasi Bisnis*. Andi Offset: Yogyakarta
- KTSP 2013 SMAN 3 Pintar. 2020. *Kurikulum SMAN 3 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021*. Blitar: Dokumen Sekolah
- Kiyosaki, Lechter. 2005. *Rich Dad's Who Took My Money*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniadin dan Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Lantip Diat Prasojjo, Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan: Membahas Materi Dasar Teknologi Informasi yang Wajib dikuasai Pemula TI*. Yogyakarta: Gava Media.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi
- M. Suyanto. 2005. *Pengantar Teknologi untuk Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Muhammad Sirozi. 2013. Peran dan Manfaat ICT dalam Pendidikan. Diakses dari <http://radenfatah.ac.id/artikel-155-peran-dan-manfaat-ict-dalampendidikan.html>. Pada tanggal 26 Juni 2020 (8:45).
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noni, Nurdin. 2009. *Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nurdyansyah, dan Widodo A. 2017. *Menejemen Sekolah berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Saondi, Ondi. 2014. *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*. Bandung: Refika Aditama, pp. 157, 179.
- Sawitri, Erwin. 2019. Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019
- Septriani, Desi. 2019. Hambatan Dalam Menerapkan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan Dan Cara Mengatasinya. Artikel. <https://osf.io/jct9a/download/?format=pdf>
- Setyanto, Eddy. Aplikasi Tik Dalam Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2, Juli - Desember 2017*
- Sudirman. 2009. *Manajemen Sekola Dasar*. Jakarta: Harapan Ilmu.
- Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, AB. 2014. *Manajemen Strategik Komprehensif untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 17 Tahun 2010 tentang

Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Rochaety, Eti dkk., (2010). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,

Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiludjeng Sri SP. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Yakub Vico Hisbanarto, 2014, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta



LAMPIRAN 1 HASIL WAWANCARA

Untuk perencanaan TIK itu sebagai suplemen yaitu menunjang KBM yang ada. Nah, konsep TIK sendiri di SMA 3 itu menggunakan *system blended learning*. *Blended learning* itu gabungan antara online dan offline. Jadi *blended learning*, jadi tidak boleh online saja atau offline saja. Jadi dua-duanya harus tersinergi. Jadi konsepnya adalah suplemen atau tambahan ekstra. Dan ini sudah dilakukan jauh sebelum adanya pandemic. Tapi setelah adanya pandemic ini mak peresentase dari pembelajaran TIK ini lebih tinggi. Sebenarnya konsep TIK itu umum ya, pembelajaran pake LCD itu kan termasuk TIK juga sebenarnya. Jadi tidak semata-mata berbasis online menggunakan website. Untuk yang menggunakan website sendiri itu ada yang menggunakan server local, ada yang menggunakan server cloud atau cloud system, atau pihak luar. Jadi bisa berbasis web atau berbasis aplikasi. Jadi, yang dipake di sini menggunakan moodle .Moodle Learning system, jadi LMS (learning managemen system) menggunakan moodle. Nah moodle ini dikembangkan menggunakan ciri khas SMA 3 ini sendiri. Jadi digabung dengan website. Jadi ketika anak-anak mengetikkan website langsung masuk ke moodle yang berbasis cloud. Kalo dulu tidak menggunakan cloud tapi menggunakan server sekolah karena terbatas maka menggunakan pihak luar. Jadi ada gabungan dari sana.

Dan kemudian karena moodle ini fleksibel maka bisa membuat materi sendiri disitu, bisa mengkopi materi dari youtube. Istilahnya sama dengan offline tapi medianya menggunakan online. Kenapa kok online karena bisa diakses dimana saja kapan saja jadi lebih mudah. Dan itu ada tagihannya karena kalo tidak ada tagihannya nanti anak-anak tidak mau mengerjakan itu. Kemudian materi yang diberikan secara online itu tetap mengacu ke kurikulum yang ada ditambah dnegan suplemen. Istilah dalam dunia pendidikan itu enrichment, pengayaan, jadi untuk menambah materi yang ada. Jadi referensinya tidak hanya dari fact saja tapi juga dari website-website yang sudah bagus itu.

Penggunaan TIK di sekolah ini sudah lama, nah untuk yang dulu-dulu yang berbasis IT ini sudah diaplikasikan di ujian semester. Jadi pas ujian semester menggunakan computer semua. Kenapa menggunakan computer? Sistem penilaiannya jadi lebih mudah, penilaiannya langsung muncul, historynya bisa kelihatan, anak yang mengerjakan atau tidak, kemudian dari durasi waktu anak yang mengerjakan itu sekitar 5 menit atau 10 menit begitu berarti tidak validlah begitu.

Kenapa menggunakan TIK, karena ujian nasionalnya berbasis IT semua. Jadi ujian nasional itu kan ada dua ada yang paper teks dan computer test dan kami menggunakan computer ict. Yang disiapkan untuk penerapan pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK, yang pertama dulu menyiapkan dokumen Kurikulum SMA Negeri 3 Pintar, jadi adanya TIK itu harus tercantum pada buku semacam buku petunjuk. Nah itu, namnaya adalah dokumen kurikulum jadi judulnya adalah kurikulum SMA Negeri 3 Pintar, itu dalam bentuk buku. Dalam bentuk dokumen teks disahkan oleh selain kepala sekolah juga disahkan oleh kepala dinas pendidikan propinsi jatim. Nah, jadi harus termuat didokumen KTSP, jadi sekolah tidak boleh menyelenggarakan TIK tanpa ada dasar hukumnya. Jadi dasar hukumnya dari dokumen KTSP. Jadi secara umum namanya dokumen KTSP. Tapi didalam dokumen itu judulnya bukan dokumen KTSP, tapi Kurikulum SMA Negeri 3 Pintar. Kemudian di dalamnya ada rincian-rincian yang mengacu pada TIK. ini perencanaannya adalah perangkat hukkmunya dulu ya, kemudian setelah perangkat hukkmunya ya perangkat hardware-nya. Seperti jaringan komputernya, jaringan internet, kemudian jaringan wifi setiap kelas itu harus ada, kan ndak mngkin disetiap kelas tidak ada wifi nanti

ngaksesnya gimana, nah itu perangkat kerasnya, perangkat lunaknya ada moodle, itu software-nya itu kemudian ada pelatihan untuk guru-guru, karena kalo tidak begitu hardware-nya tidak bisa menjalankan. Jadi itu masuk ke perencanaannya begitu. Kemudian untuk tatap mukanya, ya setiap hari. Selama pandemic ini ya setiap hari. Kalo sebelumnya ya seminggu sekali. Yang terlibat dalam perencanaan itu kepala sekolah, ajaran wakil kepala sekolah dan guru ditambah lagi anggota komite sekolah. Jadi bersama-sama ikut merencanakan. Juga persetujuan dari wali murid. Setelah perencanaan jadi, kemudian di uji public kira-kira orang tua mau tidak kalau anaknya menggunakan system online, kan harus ada persetujuan dari wali murid, harus ada sosialisasi. Jadi perencanaan dulu, disosialisasikan, kemudian dijalankan, lalu tahap akhir adalah evaluasi.

Yang disiapkan untuk penerapan pengelolaan manajemen sekolah berbasis TIK, yang pertama dulu menyiapkan dokumen Kurikulum SMA Negeri 3 Pinar, jadi adanya TIK itu harus tercantum pada buku semacam buku petunjuk. Nah itu, namanya adalah dokumen kurikulum jadi judulnya adalah kurikulum SMA Negeri 3 Pinar, itu dalam bentuk buku. Dalam bentuk dokumen teks disahkan oleh selain kepala sekolah juga disahkan oleh kepala dinas pendidikan propinsi jatim. Nah, jadi harus termuat didokumen KTSP, jadi sekolah tidak boleh menyelenggarakan TIK tanpa ada dasar hukumnya. Jadi dasar hukumnya dari dokumen KTSP. Jadi secara umum namanya dokumen KTSP. Tapi didalam dokumen itu judulnya bukan dokumen KTSP, tapi Kurikulum SMA Negeri 3 Pinar. Kemudian di dalamnya ada rincian-rincian yang mengacu pada TIK. ini perencanaannya adalah perangkat hukumnya dulu ya, kemudian setelah perangkat hukumnya ya perangkat hardware-nya. Seperti jaringan komputernya, jaringan internet, kemudian jaringan wifi setiap kelas itu harus ada, kan ndak mungkin disetiap kelas tidak ada wifi nanti ngaksesnyagimana, nah itu perangkat kerasnya, perangkat lunaknya ada moodle, itu software-nya itu kemudian ada pelatihan untuk guru-guru, karena kalo tidak begitu hardware-nya tidak bisa menjalankan. Jadi itu masuk ke perencanaannya begitu. Kemudian untuk tatap mukanya, ya setiap hari. Selama pandemic ini ya setiap hari. Kalo sebelumnya ya seminggu sekali. Yang terlibat dalam perencanaan itu kepala sekolah, ajaran wakil kepala sekolah dan guru ditambah lagi anggota komite sekolah. Jadi bersama- sama ikut merencanakan. Juga persetujuan dari wali murid. Setelah perencanaan jadi, kemudian di uji public kira-kira orang tua mau tidak kalau anaknya menggunakan system online, kan harus ada persetujuan dari wali murid, harus ada sosialisasi. Jadi perencanaan dulu, disosialisasikan, kemudian dijalankan, lalu tahap akhir adalah evaluasi.

Tujuan menggunakan strategi pengelolaan adalah memberikan pengalaman belajar lebih lengkap, lebih kompleks, karna kalo hanya mengacu di buku sedangkan dunia pendidikan itu kan sangat fleksibel atau sangat cepat berubahnya itu kalo tidak mengadopsin dunia luar maka kasihan nanti lulusannya tidak kompeten nanti. Jadi untuk mengejar kompeten.

Pembagian tugas dalam melaksanakan perencanaannya dilakukan setelah dilapangan. Kalo pas diapliksi nanti ada yang ngurusi hardware-nya, ada yang ngurusi server, kemudian ada yang ngurusi planning untuk guru-gru bagaimana, ada yang ngurusi data, nanti setelah siswa ada nilai yang ngurusi data siapa, ada timnya. Yang mengurus TIK di sini ada PNS satu di bagian BK atau bimbingan karir yang BK IT atau BK yang ngurusi IT, disamping juga ada rekanan dari luar untuk mengurus masalah teknisnya. Jadi ada satu guru dibantu tiga staf teknis. Yang bertanggung jawab pada manajemen pengelolaan pastinya kepek, sebagai satu- satunya leader disini. Semua harus disetujui dan diketahui oleh kepek. Terkait masalah sarpras perencana teknis TIK, ada yang mengurus sendiri, seperti masalah server yang harus dipakai sekian ratus siswa, itu ada sendiri. Sarananya, wifi ekstender, computer,

kemudian untuk lepton anak2 bawa sendiri.

Factor yang paling mendukung adalah dari masyarakat, jadi dukungan dari wali murid. Tanpa dukungan dari wali murid tidak bisa jalan, bentuk dukungannya sarana lepton, atau minimal smartphone, kalo ortu tidak sanggup untuk lepton atau smartphone ya ndak berhasil. Kalo penghambatnya mungkin *troubleshooting*, karena lepton rusak, koneksi lambat, wifi kurang kuat. Jadi lebih ke masalah teknis.

Evaluasi ada kordinasi setiap minggu, jadi siapa saja yang mengakses, siapayang tidak mau mengakses. Nah yang tidak mau mengakses ini didatangi guru BK, dicari permasalahannya. Apa karena tidak punya pulsa, tidak ada perangkat, nah dari sini akan didata dan dicari solusinya.



LAMPIRAN 2 LEMBAR OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA TIKSMA NEGERI 3 BLITAR

No	Aspek Yang Diamati	Ketersediaan		Jumlah	Keterangan
		Ada	Tidak		
1	Auditorium Sekolah	√		1	
2	Perpustakaan	√		1	
3	Komputer di Perpustakaan	√		1	
4	Lab Kimia dan Fisika	√		1	
5	Lab Komputer	√		1	50 unit
6	Lab Bahasa		√		
7	Alat Bantu Peraga Mengajar:				
	OHP		√		
	LCD	√		30	
	Televisi	√		2	Di perpustakaan dan ruang guru
	Chart/Gambar				
8	Tempat Ibadah	√		1	
9	Tempat Parkir	√		2	
10	Lapangan Olahraga	√		2	
11	Ruang KOperasi Sekolah	√		1	
12	UKS	√		1	
13	Ruang BK	√		1	
14	Ruang OSIS	√		1	
15	Ruang Kelas	√		30	
16	Ruang TU dan Kepala Sekolah	√		1	
	Komputer	√		4	
	Leptop			4	
	LCD Proyektor		√		
17	Ruang Piket Guru	√		1	
18	Kamar Mandi/WC	√		21	Guru 1 dan murid 20
19	Gudang Sekolah	√		1	
20	Kantin Sekolah	√		1	
21	Fasilitas Wi-Fi	√		30	Disetiap kelas
22	Router	√		16	
	Kantor Operator TIK	√		1	Di lantai 2

LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI



Gambar 1. Gedung Utama SMAN 3 Blitar



Gambar 2. Bagian Depan SMAN 3 Blitar



Gambar 3. Wireless Router



Gambar 4. Komputer Induk



Gambar 5. CCTV



Gambar 6. Ruang TIK



Gambar 7. Wawancara dengan Wakasek



Gambar 8. Wawancara dengan Guru TIK